

Tanggal Efektif	12 Juni 2006	Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD	26 - 30 Juni 2006
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	12 Juni 2006	Periode Pelaksanaan Sertifikat Bukti HMETD	26 Juni - 30 Juni 2006
Tanggal Cum HMETD		Periode Penyerahan Saham Baru dan Waran Seri IV Hasil Pelaksanaan HMETD	25 Juni - 4 Juli 2006
Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	19 Juni 2006	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	4 Juli 2006
Pasar Tunai	22 Juni 2006	Tanggal Penjatahan	5 Juli 2006
Tanggal Ex-HMETD		Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	7 Juli 2006
Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	20 Juni 2006	Tanggal Awal Perdagangan Waran Seri IV	26 Juni 2006
Pasar Tunai	23 Juni 2006	Tanggal Akhir Perdagangan Waran Seri IV	
Tanggal Terakhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD	22 Juni 2006	Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	20 Juni 2011
Tanggal Distribusi Bukti HMETD	23 Juni 2006	Pasar Tunai	23 Juni 2011
Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri IV di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	26 Juni 2006	Periode Pelaksanaan Waran Seri IV	26 Desember 2006 - 24 Juni 2011
Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	26 - 29 Juni 2006	Akhir Masa Berlaku Waran Seri IV	24 Juni 2011

PROSPEKTUS

BAPEPAM TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPIAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

BIDANG USAHA

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

Gedung Bank Panin Soeayon, Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 10270

Telp: (021) 5735425 (bunting) Fax: (021) 5735429

Homepage : www.victoriabank.co.id

KANTOR CABANG

19 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas di Jakarta dan Tangerang

PENAWARAN UMUM TERBATAS III KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD) UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA DISERTAI DENGAN PENERBITAN WARAN SERI IV

Sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan Harga Penawaran Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham dan

Sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut dimana pada setiap 10 (sepuluh) saham baru tersebut melekat 7 (tujuh) Waran Seri IV yang diterbitkan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Waran Seri IV adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang dapat dilakukan selama periode pelaksanaan Waran Seri IV yaitu mulai tanggal 26 Desember 2006 sampai dengan tanggal 24 Juni 2011 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri IV berhak membeli 1 (satu) saham pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri IV tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri IV tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila setelah lewat periode pelaksanaan, maka setiap Waran Seri IV yang belum dilaksanakan akan menjadi kadaluwarsa, tidak berlaku dan tidak bernilai.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar Bursa Efek Jakarta selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006. Pencatatan saham dan Waran Seri IV Tanpa Warfakt akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 26 Juni 2006. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 30 Juni 2006 dimana hak yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YANG DIKAITKAN DENGAN KETIDAKMAMPUAN DEBITUR DALAM MEMBAYAR KEMBALI POKOK MAUPUN BUNGA PINJAMANNYA YANG PADA AKHIRNYA DAPAT MENURUNKAN PENDAPATAN PERSEROAN DAN MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN.

PERHATIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya dalam Penawaran Umum Terbatas III ini dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah material sampai dengan 33,33% sebelum Waran Seri IV dilaksanakan dan 45,95% setelah Waran Seri IV dilaksanakan.
- Penawaran Umum Terbatas III menjadi efektif setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tidak menyetujui penerbitan HMETD, maka segala hal yang telah dilaksanakan oleh Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD sesuai dengan jadwal tersebut diatas, dianggap tidak pernah ada.

Perseroan tidak menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam peritipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")

Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD maka sisanya akan diakuisikan kepada pemegang saham Perseroan lainnya secara proporsional yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka terhadap sisa HMETD tersebut tidak akan dikeluarkan saham baru dari portfel. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD yaitu tanggal 30 Juni 2006 dengan keterangan bahwa hak yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 12 Juni 2006

PT Bank Victoria International Tbk (selanjutnya dalam prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut sebagai "Penawaran Umum Terbatas III") kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (selanjutnya disebut sebagai "BAPEPAM") dengan surat No. 021/DIR-EKS/5/06 pada tanggal 15 Mei 2006, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Nomor 3608 serta Peraturan Pelaksanaannya (selanjutnya disebut "UU No. 8/1995").

Perseroan dan Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan standar profesinya. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut serta dalam Penawaran Umum Terbatas III ini dengan tegas menyatakan tidak merupakan afiliasi dan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 No.64, Tambahan Lembaran Negara No.3608).

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya mendapat persetujuan tertulis dari Perseroan.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, maka hak atas pecahan HMETD tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan ayat 2 dan ayat 3 Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1999 Tentang Pembelian Saham Bank Umum yang dikeluarkan sebagai pelaksanaan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan *juncto* UU No.10 / 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, ditetapkan bahwa Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang bersangkutan (ayat 2 Pasal 4); dan sekurang-kurangnya 1% (satu per seratus) dari saham Bank yang dimaksud ayat 2 yang tidak dicatat di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia (ayat 3 Pasal 4). Dengan demikian untuk menghindari kepemilikan saham Perseroan, selaku bank umum sebagaimana dimaksud dalam peraturan perbankan yang berlaku di Republik Indonesia, oleh Pemodal Asing yang melebihi 99% (sembilan puluh sembilan per seratus), maka Perseroan hanya akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang diterbitkan Perseroan, sehingga seluruh saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek dapat dibeli oleh Pemodal Asing tanpa pembatasan. Bagian 1% (satu per seratus) dari saham Perseroan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek adalah merupakan saham milik PT Suryayudha Investindo Cipta. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Maret 2006 porsi kepemilikan asing adalah sebesar 23,81%.

Penawaran Umum Terbatas III ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang / peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini dan/atau Sertifikat Bukti HMETD dan/atau Waran Seri IV, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan HMETD dan pelaksanaan Waran Seri IV, kecuali bila penawaran tersebut, atau pembelian saham, pelaksanaan HMETD maupun pelaksanaan Waran Seri IV tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Undang-Undang / peraturan yang berlaku di negara tersebut.

Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu akan diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan. Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

Dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini, Perseroan tidak akan menerbitkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham Perseroan kecuali atas pelaksanaan Waran Seri IV.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR ISTILAH.....	iii
RINGKASAN	v
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III	5
III. PERNYATAAN HUTANG	6
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN.....	10
1. Umum.....	10
2. Keuangan.....	10
2.1. Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba	11
2.2. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas	15
3. Prinsip – Prinsip Perbankan Yang Sehat.....	17
3.1. Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy</i>)	17
3.2. Kualitas Aktiva Produktif	18
3.3. Manajemen	19
3.4. Rentabilitas (<i>Earnings Sustainability</i>)	20
3.5. Likuiditas Perseroan	20
3.6. Sumber Pendapatan	21
3.7. <i>Capital Expenditure</i>	21
V. RISIKO USAHA.....	22
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR.....	24
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN.....	25
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	25
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	26
3. Keterangan Aktiva Perseroan.....	30
4. Keterangan Singkat Tentang Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	31
a. PT Suryayudha Investindo Cipta	31
b. PT Nata Patindo	32
c. PT Victoria Sekuritas ("VISEK")	34
d. Trans – Universal Holding Limited ("TRANS UNIVERSAL").....	35
5. Pengurusan dan Pengawasan Perseroan.....	37
6. Sumber Daya Manusia.....	39
7. Struktur Hubungan Kepemilikan	43
8. Diagram Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum.....	43
9. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	43
10. Perjanjian-Perjanjian Penting Perseroan Dengan Pihak Ketiga.....	45
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA.....	48
1. Umum.....	48
2. Kegiatan Usaha.....	49
2.1. Penghimpunan Dana.....	49
2.2. Penempatan Dana.....	51
2.3. Jasa Layanan Perbankan Lainnya	55
3. Kebijakan Kredit.....	56
4. Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	57
5. Pemasaran.....	57
6. Pengendalian Kegiatan Usaha	58

7.	Tingkat Kesehatan Bank.....	58
7.1.	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	59
7.2.	Kualitas Aktiva Produktif.....	59
7.3.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (termasuk Kredit)	60
7.4.	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	61
7.5.	Rasio antara Pinjaman dengan Dana Pihak Ketiga (LDR)	61
7.6.	Giro Wajib Minimum.....	62
8.	Prospek Usaha.....	62
8.1.	Prospek Ekonomi Nasional	62
8.2.	Prospek Industri Perbankan.....	63
8.3.	Prospek Usaha Perseroan.....	65
9.	Teknologi Informasi.....	66
10.	Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengawasan Intern.....	66
10.1	Penerapan Manajemen Risiko	67
10.2	Kepatuhan.....	67
10.3	Pengendalian Intern (<i>Internal Control</i>)	69
11.	Asuransi.....	67
12.	Keterangan Fiskal.....	70
13.	Perkara-perkara.....	70
IX.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	72
1.	Neraca.....	72
2.	Laporan Laba Rugi.....	73
3.	Rasio-Rasio Penting.....	73
X.	EKUITAS.....	74
XI.	KEBIJAKAN DIVIDEN.....	76
XII.	PERPAJAKAN.....	77
XIII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	79
XIV.	KETERANGAN TENTANG PAKET EFEK.....	81
XV.	PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN PAKET EFEK.....	90
XVI.	KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU.....	96
XVII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	98
XVIII.	INFORMASI TAMBAHAN.....	99

DAFTAR ISTILAH

ALCO	: Singkatan dari " <i>Asset Liabilities Committee</i> " atau Komite Aktiva dan Pasiva, yaitu komite yang merupakan kumpulan dari para pengambil keputusan di bidang pengelolaan aktiva dan pasiva yang diketuai oleh Presiden Direktur, bertugas menyusun strategi pengelolaan aktiva dan pasiva.
Aktiva Produktif	: Terdiri dari Giro pada Bank Lain – Bersih, Penempatan pada Bank Lain–Bersih, Efek-Efek Bersih, Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali–Bersih, Kredit–Bersih, Penyertaan saham - Bersih.
ATM	: Singkatan dari Anjungan Tunai Mandiri, yaitu mesin elektronik yang memudahkan nasabah dalam penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	: Singkatan dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yaitu jumlah aktiva yang telah dibobot sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, untuk digunakan sebagai penyebut (pembagi) dalam menghitung Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR).
BAPEPAM	: Singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 Undang-Undang Pasar Modal
BMPK	: Singkatan dari Batas Maksimum Pemberian Kredit yaitu persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank yang diberikan kepada nasabah perorangan atau grupnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
CAR	: Singkatan dari " <i>Capital Adequacy Ratio</i> ", yaitu rasio tingkat kecukupan modal bank yang dihitung dari jumlah modal bank, yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dibagi jumlah ATMR.
Harga Pelaksanaan HMETD	: Harga Penawaran yang ditetapkan untuk dapat membeli 1 (satu) saham baru adalah sebesar Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh saat pengajuan pemesanan pembelian saham,
Harga Pelaksanaan Waran Seri IV	: Harga yang ditetapkan untuk dapat menukarkan Waran Seri IV menjadi Saham Perseroan, yaitu sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham atau Harga Pelaksanaan Waran Seri IV baru apabila terjadi penyesuaian.
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
KPEI	: PT Kliring Penjamin Efek Indonesia
KSEI	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
LDR	: Singkatan dari " <i>Loan to Deposit Ratio</i> ", yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dan modal berdasarkan formula yang ditetapkan Bank Indonesia.
MIS	: Singkatan dari " <i>Management Information System</i> "
NIM	: Singkatan dari " <i>Net Interest Margin</i> " yaitu Marjin Pendapatan Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata Aktiva Produktif.
NPL	: Singkatan dari " <i>Non-Performing Loan</i> " yaitu kredit yang non-performing, meliputi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.
Option	: Opsi/Kontrak yang memberi pemiliknya hak untuk membeli atau menjual sejumlah tertentu asset dasar pada harga tertentu selama rentang waktu tertentu.
Paket Efek	: Terdiri atas sebanyak-banyaknya 670.396.680 sejumlah (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan

dengan harga Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap sahamnya dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang memberikan hak untuk membeli saham baru Perseroan

PDN	:	Singkatan dari Posisi Devisa Netto atau dikenal dengan <i>Net Open Position</i> adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari: (i) selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan (ii) selisih bersih lagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing; yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.
Penawaran Umum Terbatas III	:	Sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD.
Penitipan Kolektif	:	Jasa penitipan kolektif sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal
Perseroan	:	PT Bank Victoria International Tbk.
ROA	:	Singkatan dari " <i>Return On Asset</i> " atau Imbal Hasil Aktiva-Rasio yang menunjukkan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan Aktiva yang diinvestasikan.
ROE	:	Singkatan dari " <i>Return On Equity</i> " atau Imbal Hasil Ekuitas-Rasio yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari setiap saham yang diinvestasikan.
Saham Hasil Pelaksanaan	:	Saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai akibat dari hasil pelaksanaan dan merupakan saham yang disetor penuh dimana pemegangnya akan memperoleh hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh sebelumnya.
SBI	:	Sertifikat Bank Indonesia, yaitu surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.
Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD)	:	Sertifikat yang dikeluarkan Perseroan kepada Pemegang Saham yang membuktikan kepemilikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, bagi yang HMETD-nya tersimpan di luar Penitipan Kolektif di KSEI.
SKAI	:	Satuan Kerja Audit Intern, yaitu satuan kerja yang melaksanakan fungsi audit internal
SPFAIB	:	Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, yaitu standar pelaksanaan fungsi audit internal bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
Undang-Undang Perbankan	:	Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998.
Waran Seri IV	:	Surat Kolektif atau tanda bukti kepemilikan yang merupakan landa bukti yang akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini dibuat di atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PT Bank Victoria International Tbk ("Perseroan") didirikan di Jakarta dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 *juncto* Akta pembetulan No. 30 tanggal 8 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.Th.93 tanggal 19 Juni 1993 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 342/Leg/1993 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 2602.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 9 tanggal 11 April 2005, yang merupakan pernyataan kembali salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 8 tanggal 11 April 2005, yang keduanya dibuat di hadapan dan oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. C-11151HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005, serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 1722/RUB.09.05/VII/2005 tanggal 1 Juli 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 2006, Tambahan No. 1077, yang menerangkan mengenai persetujuan peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah).

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Di samping itu, Perseroan juga memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia dengan Surat Izin No. 29/126/UOPM tanggal 25 Maret 1997.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana ditawarkan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain adalah kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi dan kredit program. Disamping itu Perseroan juga menyediakan jasa pelayanan seperti jasa transfer, kliring, inkaso, bank garansi, *money changer*, surat kredit berdokumen dalam negeri, pelayanan pembayaran PLN Praaktif. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

Menyadari perannya sebagai lembaga intermediasi yang harus mudah diakses oleh masyarakat, pengembangan jaringan kantor dilakukan guna menunjang pelayanan kepada nasabah. Perseroan telah melakukan pertuisan dan relokasi jaringan Kantor Operasional, sampai dengan akhir April 2006 Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 19 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Di samping aktif melakukan ekspansi jaringan, Perseroan juga menyediakan layanan transaksi perbankan dengan penyediaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Victoria melalui kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera

selaku pengelola ATM Bank Central Asia ("BCA") sejak Januari 2005, nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan dengan memanfaatkan seluruh jaringan ATM BCA yang tersebar di seluruh Indonesia.

IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar, dan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim masing-masing dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des		
	2005	2004	2003
Neraca			
Aktiva	2.112.005	2.004.900	1.747.880
Kewajiban	1.954.457	1.819.734	1.615.188
Ekuitas	157.548	185.166	132.892
Laporan Laba-Rugi			
Pendapatan Bunga	215.149	229.384	194.290
Beban Bunga	148.353	140.982	161.196
Pendapatan Bunga-Bersih	66.796	88.402	33.094
Pendapatan Operasional Lainnya	16.821	15.449	19.258
Beban (Pemulihan) Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif	3.495	33.311	22.557
Beban (Pemulihan) Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	10	51	48
Beban Operasional Lainnya	52.058	42.947	19.893
Labe Operasional	28.054	27.542	9.691
Pendapatan Non Operasional	(483)	1.385	401
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	27.571	28.927	10.256
Laba Bersih	20.137	23.518	7.606

PENAWARAN UMUM

Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan Harga Penawaran Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut dimana pada setiap

10 (sepuluh) saham baru tersebut melekat 7 (tujuh) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD.

Komposisi Modal Saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

MODAL SAHAM
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan
Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	12,73
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	7,81
- PT. Victoria Sekuritas	246.852.840	24.685.284.000	18,41
- Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,46
- Masyarakat	718.460.520	71.846.052.000	53,59
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.340.793.360	134.079.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.837.206.640	383.720.664.000	

RISIKO USAHA

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko kredit yaitu ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali pokok maupun bunga pinjamannya yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi tingkat kesehatan Perseroan.

Selain risiko utama diatas, terdapat faktor-faktor lain yang memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan, antara lain :

1. Risiko Pasar
 - Risiko Tingkat Suku Bunga
 - Risiko Perubahan Kurs
2. Risiko Perekonomian
3. Risiko Operasional, terdiri dari :
 - Risiko Hukum (*Legal Risk*)
 - Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)
 - Risiko Strategik (*Strategic Risk*)
 - Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)
4. Risiko Likuiditas

Risiko usaha selengkapnya yang mungkin dihadapi Perseroan diungkapkan pada Bab V Prospektus ini.

PROSPEK USAHA

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain dengan melambatnya pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga membuat bank harus bersaing. Persaingan untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga tersebut, membuat banyak bank harus lebih meningkatkan kualitas pelayanannya dan melakukan reposisi usaha.

STRATEGI PERSEROAN

Berbagai langkah dalam strategi usaha Perseroan diyakini akan dapat segera merealisasikan visi dan misi Perseroan untuk menjadi sebuah bank retail yang kokoh, sehat, efisien serta dipercaya secara nasional. Untuk mencapai visi dan misi tersebut maka Perseroan melakukan beberapa strategi antara lain :

1. Rasio Keuangan senantiasa dijaga agar tergolong sehat
2. Menambah modal Bank melalui *right issue* sebesar Rp 100 miliar, serta mendapatkan dana Pinjaman Subordinasi dari Pemegang Saham sebesar Rp 100 miliar.
3. Menjaga kondisi likuiditas terutama dalam mengantisipasi peralihan program penjaminan pemerintah kepada Lembaga Penjaminan Pemerintah (LPS)
4. Menambah jaringan kantor sebanyak 15 kantor
5. Menetapkan tahun 2006 sebagai tahun "service", diantaranya dengan cara :
 - Meningkatkan kualitas pelayanan diseluruh jajaran bank
 - Proses yang cepat, tepat dan akurat
 - Menganangkan *Zero Defect Program*
 - Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
 - Membangun budaya perusahaan yang kuat, dan
 - Optimalisasi penggunaan teknologi informasi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak
6. Memperbaiki Peraturan dan Prosedur kerja
7. *Cost Effective & Efficiency Program*
8. Meningkatkan fungsi *internal control*
9. Membangun sistem pengawasan internal yang baik dengan mengoptimalkan peran Unit Pengendalian Risiko dan Internal Audit

Kebijakan-kebijakan yang diambil Perseroan akan selalu dikaji ulang untuk diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Perseroan.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan sebagai tambahan modal kerja Perseroan untuk penyaluran pemberian kredit.

Sedangkan untuk dana yang diperoleh dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri IV, seluruhnya juga akan dipergunakan untuk menambah atau meningkatkan modal kerja Perseroan untuk penyaluran pemberian kredit.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III serta seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disator penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, yang dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan di atas Perseroan menerapkan kebijakan dividen kas (tunai), termasuk mulai tahun buku 2005 dan seterusnya, dengan perincian sebagai berikut :

Laba Bersih setelah Pajak	Dividen Kas (Tunai) terhadap Laba Bersih setelah Pajak
Sampai dengan Rp 15 miliar	20%
Lebih dari Rp 15 miliar	30%

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Direksi atas nama Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan Harga Penawaran Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut dimana pada setiap 10 (sepuluh) saham baru tersebut melekat 7 (tujuh) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar Bursa Efek Jakarta selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006. Pencatatan saham dan Waran Seri IV Tanpa Warkat akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 26 Juni 2006. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 30 Juni 2006 dimana hak yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi.



PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk

BIDANG USAHA

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

Gedung Bank Panin Senayan, Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 10270

Telp: (021) 5735425 (*hunting*) Fax: (021) 5735429

Homepage : www.victoriabank.co.id

KANTOR CABANG

19 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas di Jakarta dan Tangerang

Waran Seri IV adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang dapat dilakukan selama periode pelaksanaan Waran Seri IV yaitu mulai tanggal 26 Desember 2006 sampai dengan tanggal 24 Juni 2011 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri IV berhak membeli 1 (satu) saham Perseroan pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri IV tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri IV tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila setelah lewat periode pelaksanaan, maka setiap Waran Seri IV yang belum dilaksanakan akan menjadi kadaluwarsa, tidak berlaku dan tidak bernilai.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YANG DIKAITKAN DENGAN KETIDAKMAMPUAN DEBITUR DALAM MEMBAYAR KEMBALI POKOK MAUPUN BUNGA PINJAMANNYA YANG PADA AKHIRNYA DAPAT MENURUNKAN PENDAPATAN PERSEROAN DAN MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN.

RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V PROSPEKTUS INI

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 *juncto* Akta Pembetulan No. 30 tanggal 8 Juni 1993, Keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.Th.93 tanggal 19 Juni 1993, dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 29 Juni 1993 di bawah No. 342/Leg/1993 tanggal 29 Juni 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2602.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 9 tanggal 11 April 2005, yang merupakan pernyataan kembali salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 8 tanggal 11 April 2005, yang keduanya dibuat oleh dan di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. C-11151HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005, serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 1722/RUB.09.05/VII/2005 tanggal 1 Juli 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 2006, Tambahan No. 1077, yang menerangkan mengenai persetujuan peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah).

Sebelum Penawaran Umum Terbatas III ini, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Jumlah saham yang dicatatkan adalah 1.327.385.426 (satu miliar tiga ratus dua puluh tujuh juta tiga ratus delapan puluh lima ribu empat ratus dua puluh enam) saham dengan rincian sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham Yang Ditampatkan & Disetor	Jumlah Yang Dicapatikan di Bursa Efek Jakarta		Tanggal Efektif dari BAPEPAM	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Jakarta
		Jumlah Saham	Persentase (%)		
Penawaran Umum Perdana	250.000.000	247.500.000	99%	4 Juni 1999	30 Juni 1999
Company Listing	534.000.000	528.860.000	99%	-	30 Juni 1999
Penawaran Umum Terbatas I	100.000.000	99.000.000	99%	5 September 2000	28 September 2000
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I dan Waran Seri II	66.793.360	66.125.426	99%	-	-
Penawaran Umum Terbatas II	400.000.000	396.000.000	99%	24 Februari 2003	20 Maret 2003
Hasil Pelaksanaan Waran Seri III	193.800.000	191.862.000	99%	-	-
Hasil Pelaksanaan Waran Seri III	46.200.000	45.738.000	99%	-	27 Maret 2006

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2006 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek Perseroan, adalah sebagai berikut :

MODAL SAHAM
 Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan
 Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	12,73
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	7,81
- PT. Victoria Sekuritas	246.852.840	24.685.284.000	18,41
- Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,46
- Masyarakat	718.460.520	71.846.052.000	53,59
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.340.793.360	134.079.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.837.206.640	383.720.664.000	

Paket efek yang terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dan Waran Seri IV yang memberikan hak untuk membeli saham baru Perseroan, yang ditawarkan kepada Pemegang Saham dalam Penawaran Umum Terbatas III ini seluruhnya terdiri atas saham baru yang akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini seluruhnya berasal dari portepel. Jumlah saham dan Waran Seri IV yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Jakarta adalah sejumlah 1.128.277.612 (satu miliar seratus dua puluh delapan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus dua belas) saham atau 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh saham dan waran seri IV yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III. Sedangkan saham Perseroan sejumlah 1% (satu persen) yang tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT Suryayudha Investindo Cipta.

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Terbatas III secara proforma adalah sebagai berikut :

Uraian	Sebelum PUT III			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000		5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh						
PT Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	12,73	256.050.000	25.605.000.000	12,73
PT Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	7,81	157.170.000	15.717.000.000	7,81
PT Victoria Sekuritas	246.852.840	24.685.284.000	18,41	370.279.260	37.027.926.000	18,41
Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,46	150.000.000	15.000.000.000	7,46
Masyarakat	718.460.520	71.846.052.000	53,59	1.077.690.780	107.769.078.000	53,59
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.340.793.360	134.079.336.000	100,00	2.011.190.040	201.119.004.000	100,00
Saham dalam Portepel	3.837.206.640	383.720.664.000		3.166.809.960	316.680.996.000	

Dengan asumsi bahwa seluruh hak yang timbul dari Waran Seri IV telah dilaksanakan melalui pembelian saham-saham Perseroan, maka struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebelum dan setelah Pelaksanaan Waran Seri IV secara proforma adalah sebagai berikut :

Uraian	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri IV			Setelah Pelaksanaan Waran Seri IV		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000		5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh						
PT Suryayudha Investindo Cipta	256.050.000	25.605.000.000	12,73	256.050.000	25.605.000.000	10,32
PT Nata Pabindo	157.170.000	15.717.000.000	7,81	157.170.000	15.717.000.000	6,34
PT Victoria Sekuritas	370.279.260	37.027.926.000	18,41	370.279.260	37.027.926.000	14,93
Trans Universal Holding Limited	150.000.000	15.000.000.000	7,46	150.000.000	15.000.000.000	6,05
Masyarakat	1.077.690.780	107.769.078.000	53,59	1.077.690.780	107.769.078.000	43,44
Pemegang Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri IV	-	-	-	469.277.676	46.927.767.600	18,92
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.011.190.040	201.119.004.000	100,00	2.460.467.716	248.046.771.600	100,00
Saham dalam Portapel	3.166.809.960	316.680.996.000		2.697.532.284	269.753.228.400	

Jika terdapat Waran Seri IV yang tidak dilaksanakan setelah masa berlaku waran tersebut habis maka Waran Seri IV tersebut akan menjadi kadaluwarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Apabila pemegang HMETD tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham Baru yang disertai Waran Seri IV dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini, mereka dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006 melalui Bursa Efek Jakarta atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep - 26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Apabila pemegang HMETD hanya mengambil sebagian dari haknya dalam Penawaran Umum Terbatas III ini, sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD yang melakukan pemesanan yang lebih besar dari haknya, sebagaimana tercantum dalam HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah terlaksanakan.

Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah material sampai dengan maksimum 33,33% (tiga puluh tiga koma tiga puluh tiga persen) sebelum Waran Seri IV dilaksanakan dan 45,95% (empat puluh lima koma sembilan puluh lima persen) setelah Waran Seri IV dilaksanakan.

Dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini, Perseroan tidak akan menerbitkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham Perseroan kecuali atas pelaksanaan Waran Seri IV.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan sebagai tambahan modal kerja Perseroan untuk penyaluran pemberian kredit.

Sedangkan untuk dana yang diperoleh dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri IV, seluruhnya juga akan dipergunakan untuk menambah atau meningkatkan modal kerja Perseroan untuk penyaluran pemberian kredit.

Perseroan wajib melaporkan Realisasi Penggunaan Dana secara berkala kepada Bapepam dan wajib mempertanggung jawabkannya kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Perseroan bermaksud merubah penggunaan dananya tidak seperti yang diungkapkan dalam Prospektus ini, maka Perseroan akan melaporkan perubahan tersebut kepada Bapepam dengan disertai alasan dan pertimbangan, dan meminta persetujuan dari para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Adapun seluruh dana hasil Penawaran Umum Terbatas II setelah dikurangi biaya emisi telah habis dipergunakan sesuai dengan tujuan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan sebagaimana telah dilaporkan kepada BAPEPAM dengan Surat No. 00/DIR-VICT/19.003 tanggal 15 Januari 2004 sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas II PT Bank Victoria International Tbk..

III. PERNYATAAN HUTANG

Data kewajiban Perseroan per tanggal 31 Desember 2005 yang disajikan berikut ini diambil dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana Perseroan mempunyai Kewajiban sebesar Rp 1.954.456 juta.

	(dalam jutaan Rupiah)
KETERANGAN	JUMLAH
A. Kewajiban	
Kewajiban Segera	9.309
Simpanan :	
Giro	51.845
Tabungan	63.627
Deposito Berjangka	1.762.152
Sertifikat Deposito - Bersih	24.385
Jumlah Simpanan	1.902.009
Simpanan dari Bank Lain	33.104
Hutang Pajak	4.318
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	40
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	5.677
Jumlah Kewajiban	1.954.456
B. Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi	
Komitmen	
Kewajiban komitmen	<u>70.803</u>
Jumlah kewajiban karena komitmen	70.803
Kontinjensi	
Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	4.247
Lainnya	<u>4.606</u>
Jumlah Tagihan Kontinjensi	8.853
Kewajiban Kontinjensi	
Penerbitan Jaminan Dalam Bentuk Bank Garansi	3.958
Jumlah Tagihan Kontinjensi	3.958
Jumlah Tagihan karena Kontinjensi - Bersih	4.895
Jumlah Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	65.909

1. Kewajiban Segera

Kewajiban segera pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 9.309 juta terdiri atas kewajiban atas bunga deposito berjangka sebesar Rp 8.645 juta, kewajiban atas bunga tabungan sebesar Rp 352 juta, kewajiban atas jasa giro sebesar Rp 281 juta dan kewajiban atas bunga *call money* sebesar Rp 32 juta.

2. Simpanan Nasabah

Hutang dalam bentuk penempatan simpanan sebesar Rp 1.902.009 juta, dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Giro	
Pihak Ketiga	47.007
Pihak Hubungan Istimewa	4.837
Tabungan	
Pihak Ketiga	62.532
Pihak Hubungan Istimewa	1.095
Deposito Berjangka	
Pihak Ketiga	1.750.941
Pihak Hubungan Istimewa	11.212
Sertifikat Deposito – Bersih	
Pihak Ketiga	24.385
Pihak Hubungan Istimewa	-

a. Giro

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk rekening giro. Saldo giro per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 51.845 juta dengan tingkat bunga rata-rata giro untuk tahun 2005 adalah sebesar 7,68% per tahun. Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk tabungan yang terdiri dari Tabungan Victoria, Tabungan V-Pro, Tabungan V-Junior, Tabungan Taska dan Tabungan Karyawan. Saldo tabungan per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 63.627 juta dengan tingkat bunga rata-rata tabungan untuk tahun 2005 sebesar 6,84 % per tahun.

c. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu simpanan dan atas nama. Sedangkan sertifikat deposito adalah surat bukti penyimpanan berjangka atas unjuk yang dapat diperjual belikan. Per tanggal 31 Desember 2005 saldo deposito berjangka adalah sebesar Rp 1.762.152 juta sedangkan saldo sertifikat deposito adalah sebesar Rp 24.385 juta dengan tingkat bunga rata-rata untuk tahun 2005 untuk deposito berjangka sebesar 10,11% per tahun dan sertifikat deposito sebesar 9,90% per tahun.

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 285.073 juta.

3. Simpanan Dari Bank Lain

Merupakan simpanan dari bank lain dalam bentuk *Call Money*, Deposito dan Giro. Saldo simpanan dari bank lain per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 33.104 juta dengan tingkat bunga rata-rata untuk tahun 2005 *Call Money* sebesar 11,96% per tahun, Deposito sebesar 13,00% per tahun dan Giro sebesar 6,00% per tahun.

4. Hutang Pajak

Hutang pajak Perseroan per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 4.318 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Pajak Kini	1
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	33
Pasal 23	3.306
Pasal 25	978
Jumlah	4.318

5. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Merupakan estimasi kerugian yang dibentuk atas transaksi bank garansi. Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Rupiah
Saldo awal tahun	101
Penyisihan Dalam Tahun Berjalan	10
Pemulihan Dalam Tahun Berjalan	(72)
Saldo Akhir Tahun	39

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2005 dikelompokkan lancar dimana manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

6. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-Lain

Kewajiban lain-lain per tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 5.677 juta yang terdiri dari pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar, imbalan kerja, titipan pembayaran listrik dan lain-lain.

Dari tanggal 31 Desember 2005 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain kecuali yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.

Dari tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain kecuali yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.

Selain kewajiban dan hutang sebagaimana tersebut diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain yang belum diungkapkan dalam Prospektus ini.

Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aktiva dan kewajiban serta peningkatan hasil operasi di masa yang akan datang, manajemen dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan serta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan dengan ini menyatakan kesanggupan manajemen untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah diungkap dalam Laporan Keuangan Perseroan serta disajikan dalam Prospektus ini.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. UMUM

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Bank Victoria pada tanggal 28 Oktober 1992. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan di Indonesia, Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Disamping itu Perseroan juga mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Pedagang Valuta Asing pada tanggal 25 Mei 1997.

Kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan penghimpunan dana masyarakat termasuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit baik kepada individu maupun korporasi, transaksi antar perbankan dan melakukan investasi melalui penempatan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

Perseroan telah menetapkan target untuk masuk dalam kelompok bank dengan fokus kegiatan usaha pada segmen UMKM yaitu pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah dengan mempertimbangkan profil nasabah yang dimiliki serta kemampuan manajemen dan permodalan. Sesuai dengan rencana kerja Perseroan, maka penyaluran kredit ke UMKM adalah sebagai berikut :

KETERANGAN	Des 2004	Des 2005
Total Kredit Mikro	178.271	210.115
Total Kredit Kecil	113.814	153.500
Total Kredit Menengah	280.213	356.524
Rasio Total Kredit Mikro terhadap Total Kredit UMKM	31,15%	29,18%
Rasio Total Kredit Kecil terhadap Total Kredit UMKM	19,89%	21,32%
Rasio Total Kredit Menengah terhadap Total Kredit UMKM	48,96%	49,51%
Rasio KUK terhadap Total Kredit	31,28%	30,96%
Rasio Total Kredit UMKM terhadap Total Kredit	61,29%	61,29%
Pelempahan Kredit UMKM	147.841	175.460

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 19 Kantor Cabang Pembantu dan 4 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta dan Tangerang.

2. KEUANGAN

Analisis dan pembahasan di bawah ini disajikan berdasarkan angka-angka dari ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar, dan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim masing-masing dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des		
	2005	2004	2003
Neraca			
Aktiva	2.112.005	2.004.900	1.747.880
Kewajiban	1.954.457	1.819.734	1.615.188
Ekuitas	157.548	185.166	132.692
Laporan Laba-Rugi			
Pendapatan Bunga	215.149	229.384	194.290
Beban Bunga	148.353	140.982	161.196
Pendapatan Bunga-Bersih	66.796	88.402	33.094
Pendapatan Operasional Lainnya	16.821	15.449	19.268
Beban (Pemulihan) Penyisihan Kerugian alas Aktiva Produktif	3.495	33.311	22.567
Beban (Pemulihan) Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	10	51	48
Beban Operasional Lainnya	52.058	42.947	19.893
Laba Operasional	28.054	27.542	9.691
Pendapatan Non Operasional	(483)	1.385	401
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	27.571	28.927	10.256
Laba Bersih	20.137	23.518	7.606

2.1. Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba

Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Komposisi pendapatan dan beban bunga Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31-Des		
	2005	2004	2003
Pendapatan Bunga :			
- Bunga	211.932	224.384	191.506
- Provisi dan Komisi Kredit	3.217	5.000	2.784
Jumlah Pendapatan Bunga	215.149	229.384	194.290
Beban Bunga :			
- Bunga	144.665	137.398	158.230
- Premi Jaminan Pihak Ketiga	3.688	3.584	2.966
Jumlah Beban Bunga	148.353	140.982	161.196
Pendapatan Bunga Bersih	66.796	88.402	33.094

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 215.149 juta mengalami penurunan sebesar Rp 14.235 juta atau 6,21% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 229.384 juta. Penurunan tersebut disebabkan karena

portofolio kredit yang diberikan mengalami penurunan dari Rp.876.985 juta pada tahun 2004 menjadi Rp.724.936 juta pada tahun 2005 dan selain itu adanya pelunasan kredit oleh PT WOM Finance dan angsuran yang dilakukan debitur serta penurunan dari hasil bunga dan yield efek-efek yang dimiliki khususnya obligasi pemerintah dari Rp.120.078 juta pada tahun 2004 menjadi Rp.97.662 juta pada tahun 2005.

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 229.384 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 35.094 juta atau 18,06% dibandingkan tahun 2003 yang berjumlah Rp 194.290 juta. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya pendapatan bunga dari portofolio kredit yang diberikan yakni Rp.613.535 juta pada tahun 2003 menjadi Rp.876.985 juta pada tahun 2004 serta peningkatan pada pendapatan bunga dan yield efek-efek yang dimiliki oleh Perseroan.

Beban Bunga

Beban bunga Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 148.353 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 7.371 juta atau 5,23% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 140.982 juta. Peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat suku bunga pada tahun 2005 disertai peningkatan Simpanan Nasabah khususnya Deposito Berjangka, dimana Deposito Berjangka pada tahun 2005 sebesar 1.762.153 juta mengalami peningkatan sebesar 295.882 juta dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah 1.466.271. Tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka pada tahun 2005 adalah sebesar 10,11% per tahun meningkat sebesar 3,34% per tahun dibandingkan tahun 2004 sebesar 6,77% per tahun.

Beban bunga Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 140.982 juta mengalami penurunan sebesar Rp 20.214 juta atau 12,54% dibandingkan tahun 2003 yang berjumlah Rp 161.196 juta. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya tingkat suku bunga pasar dan kecenderungan masyarakat melakukan penempatan deposito berjangka waktu 1 bulan yang mempunyai tingkat suku bunga lebih rendah.

Tabel berikut menggambarkan tingkat suku bunga rata-rata simpanan pada tahun 2005 dan 2004 :

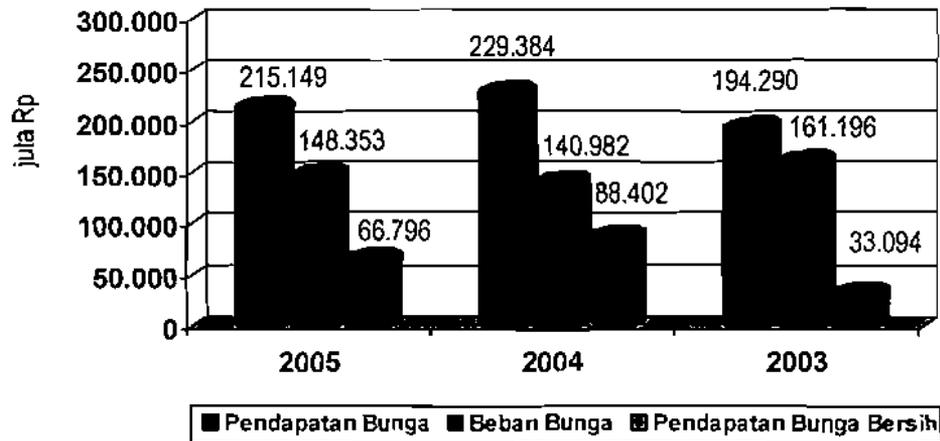
N o	S i m p a n a n	T a h u n	
		2 0 0 4	2 0 0 5
1	G i r o	6 , 7 0 %	7 , 6 8 %
2	T a b u n g a n	5 , 7 8 %	6 , 8 4 %
3	D e p o s i t o	6 , 7 7 %	1 0 , 1 1 %
4	S e r t i f i k a t D e p o s i t o	7 , 2 0 %	9 , 9 0 %

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 66.796 juta mengalami penurunan sebesar Rp 21.606 juta atau 24,44% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 88.402 juta. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan bunga yang diterima Perseroan.

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 88.402 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 55.308 juta atau 167,12% dibandingkan dengan tahun 2003 yang berjumlah Rp 33.094 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga yang diterima Perseroan.

PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA

**Pendapatan Operasional Lainnya**

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 16.821 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 1.372 juta atau 8,88% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 15.449 juta. Peningkatan tersebut dikarenakan pada tahun 2005 Perseroan membukukan keuntungan bersih atas penjualan efek sebesar Rp 3.697 juta dan keuntungan dari bagi hasil reksa V-Pius sebesar Rp 11.477 juta.

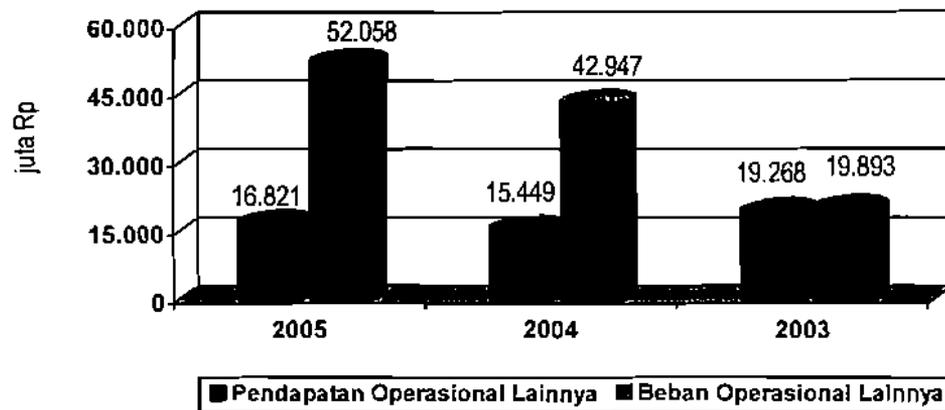
Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 15.449 juta mengalami penurunan sebesar Rp 3.819 juta atau 19,82% dibandingkan dengan tahun 2003 yang berjumlah Rp 19.268 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan adanya kerugian bersih atas penjualan efek sebesar Rp 9.200 juta.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 52.058 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 9.111 juta atau 21,21% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 42.947 juta. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya kegiatan operasional Perseroan dimana terjadi kenaikan pada beban umum dan administrasi khususnya untuk biaya iklan dan promosi.

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 42.947 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 23.054 juta atau 115,89% dibandingkan dengan tahun 2003 yang berjumlah Rp 19.893 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban umum dan administrasi dan beban tenaga kerja.

PERTUMBUHAN PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

**Laba Operasional**

Laba operasional Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 28.054 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 512 juta atau 1,86% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 27.542 juta. Peningkatan tersebut disebabkan berkurangnya beban penyisihan kerugian atas aktiva Produktif di tahun 2005 sebesar Rp 29.816 juta atau sebesar 89,51%.

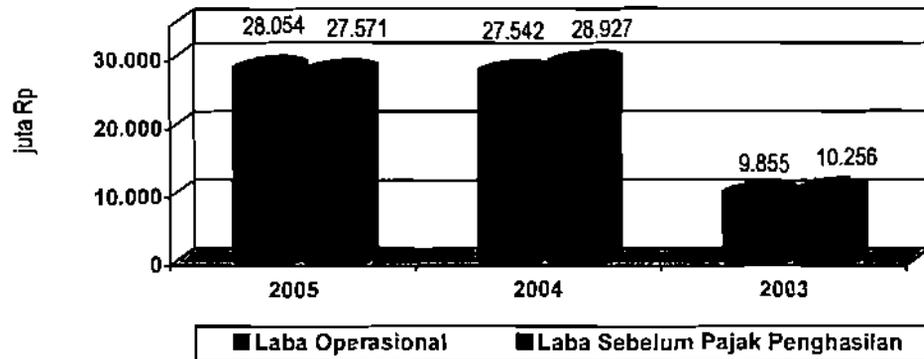
Laba operasional Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 27.542 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 17.687 juta atau 179,47% dibandingkan tahun 2003 yang berjumlah Rp 9.855 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya pendapatan bunga bersih yang diterima oleh Perseroan.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 27.571 juta mengalami penurunan sebesar Rp 1.356 juta atau 4,69% dibandingkan tahun 2004 yang berjumlah Rp 28.927 juta. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun 2005 sebesar 24,44%.

Laba sebelum beban pajak Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 28.927 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 18.671 juta atau 182,05% dibandingkan tahun 2003 yang berjumlah Rp 10.256 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih yang mengakibatkan kenaikan pada laba operasional untuk tahun 2004 masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp 55.308 juta atau 167,12% dan Rp 17.851 juta atau 184,20%.

PERTUMBUHAN LABA OPERASIONAL DAN LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN



2.2. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

Pertumbuhan Aktiva

Tabel berikut memperlihatkan komposisi aktiva Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003.

(dalam jutaan Rupiah kecuali persentase)

Kategori	31-Des					
	2005		2004		2003	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Kas	6.921	0,33	8.026	0,40	6.265	0,36
Giro pada Bank Indonesia	186.072	8,81	177.676	8,86	64.661	3,70
Giro pada Bank Lain-Bersih	274	0,01	109	0,01	7	0,00
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia-Bersih	90.606	4,29	199.845	9,97	72.485	4,15
Efek-Efek - Bersih	1.009.262	47,79	664.276	33,13	912.110	52,18
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih	24.931	1,18	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan - Bersih	724.936	34,32	876.985	43,74	613.536	35,10
Penyertaan Saham - Bersih	-	-	13.855	0,69	12.594	0,72
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima	25.701	1,22	13.953	0,70	18.277	1,05
Aktiva Tetap-Bersih	23.374	1,11	30.475	1,52	28.205	1,61
Aktiva Pajak Tangguhan	2.823	0,13	2.364	0,12	-	-
Agunan yang Diambil Alih	1.167	0,06	1.342	0,07	1.297	0,07
Biaya Dibayar Dimuka	4.865	0,23	8.410	0,42	8.216	0,47
Aktiva Lain-Lain	11.073	0,52	7.584	0,38	10.227	0,59
Jumlah Aktiva	2.112.005	100,00	2.004.900	100,00	1.747.880	100,00

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 2.112.005 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 107.105 juta atau 5,34% dibanding tahun 2004 yang berjumlah Rp 2.004.900 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan asset pada portofolio efek yang dimiliki Perseroan dari Rp.664.276 juta menjadi Rp.1.009.262 juta pada tahun 2005 yakni adanya pembelian efek-obligasi BUMN dan BUMD seperti

PT. Indosal Tbk, PT. Telekomunikasi Tbk., PT Bank Jabar dan PT PAM Lyonnaise Jaya yang dananya berasal dari deposito nasabah.

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 2.004.900 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 257.020 juta atau 14,70% dibanding tahun 2003 yang berjumlah Rp 1.747.880 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan pada penempatan pada Bank Indonesia dan jumlah portfolio kredit yang diberikan Perseroan setelah dikurangi penyisihan kerugian yang dananya berasal dari deposito pihak ketiga.

Pertumbuhan Kewajiban

Tabel berikut memperlihatkan komposisi kewajiban Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003.

Kategori	(dalam jutaan Rupiah kecuali persentase)					
	31-Des					
	2005		2004		2003	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Kewajiban Segera	9.309	0,48	6.504	0,36	6.307	0,39
Simpanan :						
Giro	51.845	2,65	119.597	6,57	42.083	2,61
Tabungan	63.628	3,26	78.113	4,29	55.781	3,45
Deposito Berjangka	1.762.152	90,16	1.466.271	80,58	1.083.933	67,11
Simpanan Deposito-Bersih	24.384	1,25	36.437	2,00	30.922	1,91
Sertifikat V-Link	-	-	6.090	0,33	168.895	10,46
Simpanan dari Bank Lain	33.104	1,69	534	0,03	125.022	7,74
Hutang Pajak	4.318	0,22	7.610	0,42	2.385	0,15
Surat Bermarga Yang Diterbitkan	-	-	87.897	4,63	91.282	5,65
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	40	0,00	101	0,01	51	0,00
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-	979	0,06
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain	5.677	0,29	10.580	0,58	7.548	0,47
Jumlah Kewajiban	1.954.457	100,00	1.819.734	100,00	1.615.188	100,00

Jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 1.954.456 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 134.722 juta atau 7,40% dibanding tahun 2004 yang berjumlah Rp 1.819.734 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pada jumlah simpanan dana pihak ketiga terutama deposito berjangka.

Jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 1.819.734 juta dimana terjadi peningkatan sebesar Rp 204.546 juta atau 12,66% dibanding tahun 2003 yang berjumlah Rp 1.615.188 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pada jumlah simpanan dana pihak ketiga terutama deposito berjangka.

Pertumbuhan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003.

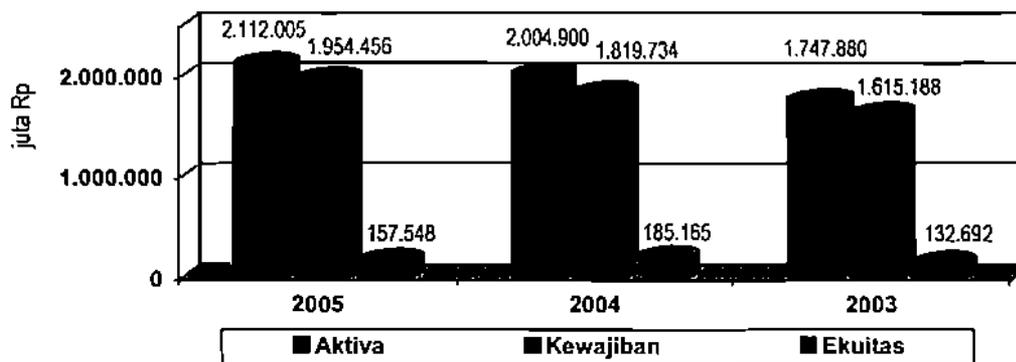
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31-Des		
	2005	2004	2003
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	129.459	129.459	110.079
Tambahan Modal Disetor – Bersih	(827)	(827)	(827)
Selisih Penilaian Nilai Wajar Efek yang Tersedia Untuk Dijual	(34.653)	13.102	3.526
Saldo Laba	63.569	43.432	19.914
Jumlah Ekuitas	157.548	185.166	132.692

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 157.548 juta dimana terjadi penurunan sebesar Rp 27.618 juta atau 14,92% dibanding tahun 2004 yang berjumlah Rp 185.166 juta. Penurunan ini disebabkan pada tahun 2005 Perseroan membukukan penurunan nilai portofolio efek yang belum terealisasi sebesar Rp 34.653 juta.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp 185.165 juta dimana terjadi kenaikan sebesar Rp 52.473 juta atau 39,54% dibanding tahun 2003 yang berjumlah Rp 132.692 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih Perseroan tahun 2004, kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual dan meningkatnya modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan adanya konversi Waran Seri III menjadi saham.

PERTUMBUHAN AKTIVA, KEWAJIBAN DAN EKUITAS



3. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Faktor-faktor yang dipergunakan oleh Bank Indonesia dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *earning sustainability* dan *liquidity* (CAMEL).

3.1. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy*)

- a. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank maka akan mempertinggi CAR. Dengan demikian CAR yang lebih tinggi dari tingkat minimum membuat bank semakin kuat karena kemampuannya yang lebih tinggi untuk melakukan ekspansi aktiva produktif.

- b. Untuk tetap memelihara tingkat kecukupan modal yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usaha bank, Bank Indonesia memberikan pedoman tentang kewajiban kecukupan modal. Saat ini Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk memiliki struktur perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko minimum sebesar 8% sejak akhir tahun 2001 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 13 Desember 2001.

Rasio Kecukupan Modal Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

Tahun	Rasio Kecukupan Modal	
	Risiko Pasar	Tanpa Risiko Pasar
31 Desember 2005	20,28%	21,92%
31 Desember 2004	12,55%	14,92%
31 Desember 2003	11,52%	12,20%

3.2. Kualitas Aktiva Produktif

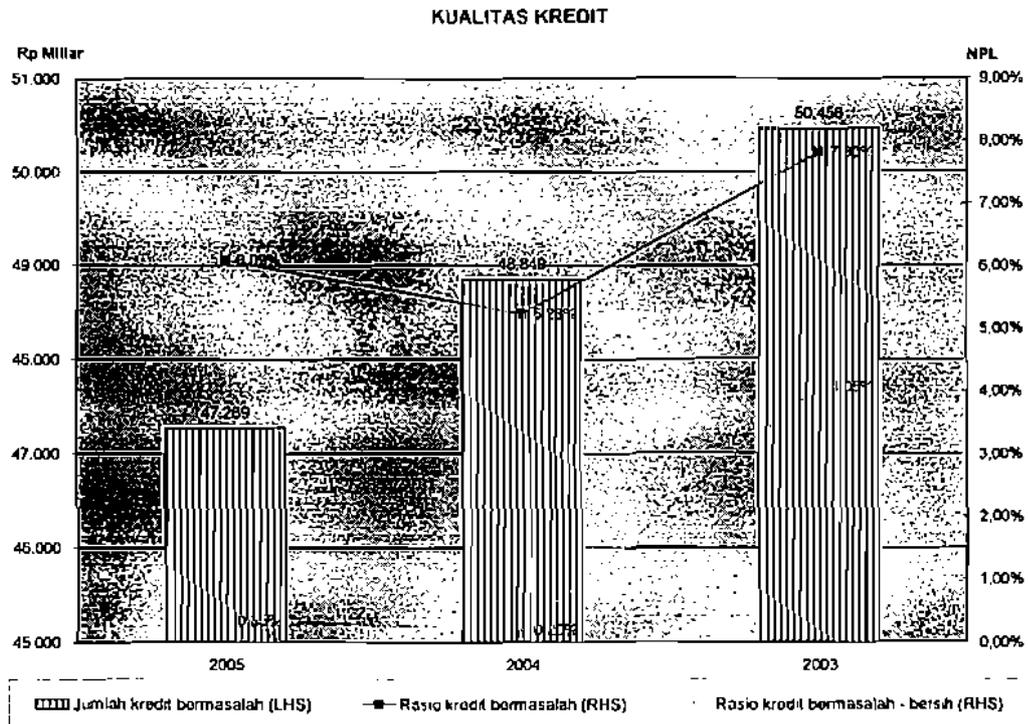
Pada tanggal 20 Januari 2005, BI mengeluarkan peraluran No.7/2/PBI/2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang mengatur penilaian kualitas kredit. Perseroan telah memulai dan dalam proses penilaian kualitas kreditya berdasarkan peraturan tersebut.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan kualitas aktiva produktif Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah sebelum dikurangi penyisihan kerugian kecuali persentase)

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Lancar	716.068	861.293	527.570
Dalam Perhalian Khusus	20.283	23.636	68.463
Kurang Lancar	7.078	113	23.321
Diragukan	6.169	9.227	12.760
Macet	34.022	39.509	14.375
Jumlah	783.620	933.779	646.488

Kualitas Perseroan tercermin dalam gambar sebagai berikut :



Adapun penyebab meningkatnya NPL di tahun 2005 adalah karena kualitas kredit dari beberapa debitur mengalami penurunan.

Target pencapaian NPL Perseroan adalah dibawah 5% (Net), target tersebut diharapkan dapat tercapai dengan strategi penerapan Manajemen Risiko yang lebih baik.

Berikut ini adalah rincian perubahan penyisihan penghapusan kredit Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Saldo Awal Tahun	56.794	32.952	15.666
Penyisihan Kerugian Tahun Berjalan	2.726	33.833	18.091
Penghapusan	(1.019)	(14.186)	(1.027)
Penerimaan Kembali Kredit yang Sudah Dihapusbukukan	183	4.195	223
Saldo Akhir Tahun	58.684	56.794	32.952

3.3. Manajemen

Penilaian dari faktor manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko yaitu manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Perseroan berusaha memantau dan menekan berbagai risiko yang dapat timbul dari kegiatan operasi perbankan termasuk pula risiko atas kredit yang telah diberikan dengan selalu berpegang teguh pada prinsip

prudent banking dalam setiap kebijakannya dengan selalu memperhatikan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Direksi dan Komisaris Perseroan telah lulus *fit* dan *proper test* sesuai dengan persyaratan dari Bank Indonesia.

Perseroan menyadari bahwa pelaksanaan *good corporate governance* untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham tidak akan terwujud tanpa adanya fungsi pengendalian intern yang memadai. Atas dasar pertimbangan tersebut, Perseroan dengan sungguh-sungguh telah melakukan berbagai upaya untuk membangun dan mengembangkan kompetensi pengendalian intern sebagai salah satu unsur pengelolaan risiko yang komprehensif dalam rangka memastikan peningkatan hasil usaha yang nyata maupun pertumbuhan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan telah melakukan pembentukan Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab untuk membuat dan merekomendasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko secara keseluruhan kepada Dewan Direksi dengan didukung hasil pemantauan dan analisa yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Khusus dalam pengendalian risiko pasar, secara spesifik telah ditangani oleh *Assets & Liabilities Committee (ALCO)*.

Untuk meningkatkan kualitas sistem manajemen risiko yang ada, Perseroan telah mengikutsertakan 1 (satu) orang Direksi dan 1 (satu) orang Komisaris untuk mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko Eksekutif, sedangkan sebanyak 4 (empat) orang Kepala Unit Kerja telah lulus dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko level 1. Dengan adanya program ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi dan keahlian setiap pejabat Perseroan dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagai salah satu upaya memenuhi persyaratan manajemen risiko sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

3.4. Rentabilitas (*Earnings Sustainability*)

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya (*prudent banking*). Tingkat rentabilitas dapat diukur dengan :

a. Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 11,68%, 14,79% dan 8,77% .

b. Imbal Hasil Aktiva

Imbal hasil aktiva atau *Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata jumlah aktiva. Imbal hasil aktiva Perseroan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 1,46%, 1,54% dan 0,69%.

3.5. Likuiditas Perseroan

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya dengan menjaga cadangan wajib (perbandingan antara saldo rekening pada Bank Indonesia dengan dana pihak ketiga) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Perseroan selalu menjaga cadangan wajibnya rata-rata di atas 3%.

Perseroan meningkatkan cadangan wajib minimum menjadi 5% dari simpanan masyarakat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mulai bulan April 1997. Hal ini juga dapat dilihat dari posisi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Perseroan pada tanggal - tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 41,20%, 54,72% dan 40,22% .

Perseroan selalu berupaya untuk menjaga likuiditas dengan cara meningkatkan pelayanan nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, disamping itu Perseroan mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Perseroan membutuhkan dana.

3.6. Sumber Pendanaan

Perseroan mengandalkan sumber pendanaan yang berasal dari Deposito Berjangka dan melalui Penawaran Umum Terbatas serta Pinjaman Subordinasi.

3.7. Capital Expenditure

Rencana Capital Expenditure (CapEx) tahun 2006 adalah sebesar Rp 30 miliar untuk perluasan jaringan usaha dengan membuka kantor cabang baru.

V. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko usaha dimana risiko merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang dapat berdampak negatif bagi pendapatan dan permodalan Perseroan. Untuk itu Perseroan melakukan identifikasi risiko secara akurat dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru Perseroan termasuk risiko dari perusahaan terkait maupun afiliasinya. Dalam rangka pemantauan risiko dan penerapan manajemen risiko maka dilakukan pengawasan aktif oleh pengurus Perseroan, kecukupan prosedur kebijakan dan penetapan limit-limit, sistim informasi, pengendalian risiko dan sistim pengendalian intern Perseroan.

Adapun risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*debitur/counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko ini bersumber dari berbagai aktivitas fungsional Perseroan seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Risiko yang timbul dikaitkan dengan ketidakmampuan debitur dalam membayar kembali pokok maupun bunga pinjamannya yang pada akhirnya menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi tingkat kesehatan Perseroan.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Perseroan, yang dapat merugikan Perseroan (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga options. Risiko pasar melekat pada aktivitas fungsional Perseroan seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenisnya), kegiatan pendanaan dan penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan harga pasar surat berharga akan menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Risiko pasar ini juga mencakup risiko-risiko, antara lain :

1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aktivasinya dan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Kenaikan tingkat suku bunga perbankan dapat berakibat negatif pada Perseroan sebagai akibat kesenjangan aktiva dan kewajiban. Lebih lanjut lagi, peningkatan bunga kredit berdampak pada menurunnya kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman dan/atau membayar bunganya sehingga berdampak pada menurunnya kinerja Perseroan.

2) Risiko Perubahan Kurs

Meskipun Perseroan tidak memiliki fasilitas pinjaman dalam valuta asing, namun dengan adanya perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap valuta asing lainnya dalam jangka waktu yang relatif lama akan berdampak langsung terhadap sebagian harga kendaraan bermotor. Apabila terjadi kenaikan harga akibat dari perubahan kurs tersebut maka akan mempengaruhi daya beli masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah yang merupakan pangsa pasar Perseroan. Sebagai akibat

dari semakin melemahnya daya beli tersebut akan berdampak kepada kegiatan pembiayaan Perseroan.

3. Risiko Perekonomian

Risiko perekonomian merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional secara umum seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Risiko ini mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada Perseroan yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan pendapatan Perseroan.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan (*Process, People, System and External*). Risiko ini bersumber dari berbagai aktivitas fungsional Perseroan seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen hutang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia. Dimana hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan nasabah yang pada akhirnya mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.

Risiko operasional ini juga mencakup risiko-risiko antara lain :

1) Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan peraturan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

2) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan.

3) Risiko Strategik (*Strategic Risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal. Risiko strategik antara lain terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Perseroan.

4) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan ini melekat pada risiko Perseroan yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain seperti ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Rasio Kecukupan Modal (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

5. Risiko Likuiditas

Risiko yang ditimbulkan oleh potensi ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko ini sangat penting karena likuiditas merupakan indikator utama kehidupan Perseroan yang apabila jumlahnya signifikan akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan menurunkan kepercayaan nasabah terhadap Perseroan mengenai pengelolaan bank terhadap simpanan masyarakat Risiko likuiditas melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang material yang perlu diungkapkan setelah tanggal Laporan Auditor Independen pada tanggal 31 Mei 2006 berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Bank Victoria International Tbk ("Perseroan") didirikan di Jakarta dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 *juncto* Akta pemetulan No. 30 tanggal 8 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4903.HT.01.01.Th.93 tanggal 19 Juni 1993 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 342/Leg/1993 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 2602.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 9 tanggal 11 April 2005, yang merupakan pernyataan kembali salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 8 tanggal 11 April 2005, yang keduanya dibuat di hadapan dan oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. C-11151 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005, serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 1722/RUB.09.05/VII/2005 tanggal 1 Juli 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 2006, Tambahan No. 1077, yang menerangkan mengenai persetujuan peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah).

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan Kantor Pusat berkedudukan di Gedung Bank Panin Senayan Lantai Dasar, Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta Pusat - 10270.

Di samping itu, Perseroan juga mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Surat izin No. 516/KEP.Dir.PIP/2003, tanggal 24 Desember 2003 sebagai Pedagang Valuta Asing.

Pada tanggal 4 Juni 1999, Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka dengan melakukan Penawaran Umum atas Saham Biasa Atas Nama kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 250.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal dan Harga Penawaran sebesar Rp 100 per Saham dan sebanyak-banyaknya 80.000.000 Waran Seri I yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui Pasar Modal sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku. Pada tanggal 30 Juni 1999 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 28 Desember 1999, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Victoria I kepada masyarakat sebanyak-banyaknya sebesar Rp 100.000.000.000, dimana pada tanggal 14 Maret 2000 seluruh obligasi Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 3 – 9 Maret 2005, Perseroan melakukan pelunasan awal (*call option*) atas seluruh pokok obligasi dengan harga perolehan 100% (seratus persen). Pelunasan awal tersebut dilakukan bertepatan dengan ulang tahun ke – 5 (kelima) emisi obligasi.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 614.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan yang ditawarkan dengan harga Rp 115 per saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 85.960.000 Waran Seri II yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 28 September 2000, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 21 Februari 2003, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 705.243.360 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan yang ditawarkan dengan harga Rp 100 per saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 423.146.016 Waran Seri III yang menyertai Saham Biasa Atas Nama melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sejak saat berdirinya sampai dengan saat Penawaran Umum Terbatas II tahun 2003 telah disajikan dalam Prospektus dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Obligasi Bank Victoria I tahun 2000, Penawaran Umum Terbatas I tahun 2000 dan Penawaran Umum Terbatas II tahun 2003. Selanjutnya perkembangan struktur permodalan kepemilikan saham dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Terbatas II tahun 2003 sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut :

Tahun 2003

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas No. 80 tanggal 28 April 2003 yang merupakan pernyataan kembali salah satu keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 32 tanggal 24 Februari 2003, dimana kedua akta tersebut dibuat di hadapan dan oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima sebagaimana tertulis dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. C-14803.HT.01.04.Th.2003 tanggal 27 Juni 2003, serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat pada tanggal 20 Agustus 2003 di bawah No. 2100/RUB.09.05/VIII/2003, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 100 tanggal 14 Desember 2004, serta Tambahannya No. 1060/2004.

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 70.079.336.000,- (tujuh puluh miliar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) menjadi Rp 110.079.336.000,- (seratus sepuluh miliar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah), sehingga dengan adanya peningkatan tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut :

Modal Dasar : Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) yang terdiri dari 2.136.000.000 (dua miliar seratus tiga puluh enam juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham;

Modal Ditempatkan/

Modal Disetor Penuh : Rp 110.079.336.000,- (seratus sepuluh miliar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari 1.100.793.360 (satu miliar seratus juta tujuh ratus sembilan puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh) saham.

Dengan adanya perubahan atas struktur permodalan Perseroan seperti tersebut di atas, maka komposisi pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.136.000.000	213.600.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	9,52
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	15,51
- Masyarakat	825.313.360	82.531.336.000	74,97
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.100.793.360	110.079.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	1.035.206.640	103.520.664.000	

Catatan :

Penyetoran modal yang telah ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari :

- Sebesar Rp 70.079.336.000,- (tujuh puluh miliar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) merupakan setoran lama;
- Sebesar Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah) merupakan hasil Penawaran Umum Terbatas II.

Tahun 2005

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 13 tanggal 9 Maret 2005 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilakukan pelaporan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima melalui Surat Penerimaan Laporan No. C-08517.HT.01.04.TH.2005 tanggal 31 Maret 2005, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dibawah No. 0843/RUB.09.05/IV/2005 tanggal 7 April 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 8 tanggal 27 Januari 2006 Tambahan No. III/2005, *juncto* Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 28 Pebruani 2005 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut :

Modal Dasar : Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) yang terdiri dari 2.136.000.000 (dua miliar seratus tiga puluh enam juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham;

Modal Ditempatkan/

Modal Disetor Penuh : Rp 129.459.336.000,- (seratus dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari 1.294.593.360 (satu miliar dua ratus sembilan puluh empat juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh) saham.

Dengan adanya perubahan atas struktur permodalan Perseroan seperti tersebut di atas, maka komposisi pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.136.000.000	213.600.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	8,09
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	13,19
- PT. Victoria Sekuritas	246.843.340	24.684.334.000	19,07
- Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,72
- Masyarakat	672.270.020	67.227.002.000	51,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.294.593.360	129.459.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	841.406.640	84.140.664.000	

Catatan :

Penyetoran modal yang telah ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari :

- Sejumlah Rp 19.380.000.000,- (sembilan belas miliar tiga ratus delapan puluh juta Rupiah) merupakan hasil konversi Waran Seri III menjadi saham.
- PT. Victoria Sekuritas menjadi salah satu pemegang saham yang berbentuk badan hukum dan memiliki lebih dari 5% sejak tanggal 24 Januari 2005 melalui pembelian dari pemegang saham publik di bursa efek.
- Trans Universal menjadi salah satu pemegang saham yang berbentuk badan hukum dan memiliki lebih dari 5% sejak tanggal 28 Februari 2005 melalui pembelian dari pemegang saham publik di bursa efek.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 9 tanggal 11 April 2005 yang dibuat berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 8 tanggal 11 April 2005 yang keduanya di buat di hadapan dan oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima sebagaimana tertulis dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No..C-11151 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005 , serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 1722/RUB.09.05/VII/2005 tanggal 1 Juli 2005 , serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 2006, Tambahan No. 1077, *juncto* Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 28 Pebruari 2005 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo selaku Biro Administrasi Efek.

Dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III telah menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 213.600.000.000,- (dua ratus tiga belas miliar enam ratus juta Rupiah) menjadi Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah), sehingga dengan adanya peningkatan tersebut maka struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut :

- Modal Dasar : Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah) yang terdiri dari 5.178.000.000 (lima miliar seratus tujuh puluh delapan juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham;
- Modal Ditempatkan/
Modal Disetor Penuh : Rp 129.459.336.000,- (seratus dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari 1.294.593.360 (satu miliar dua ratus sembilan puluh empat juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh) saham.

Dengan adanya perubahan atas struktur permodalan Perseroan seperti tersebut di atas, maka komposisi pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	13,19
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	8,09
- PT. Victoria Sekuritas	246.843.340	24.684.334.000	19,07
- Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,72
- Masyarakat	672.270.020	67.227.002.000	51,93
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.294.593.360	129.459.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.883.406.640	388.340.664.000	

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 19 tanggal 20 April 2006 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima melalui Surat Penerimaan Laporan No. C-13881 HT.01.04.TH.2006 tanggal 12 Mei 2006, *juncto* Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2006 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut :

Modal Dasar : Rp 517.800.000.000,- (lima ratus tujuh belas miliar delapan ratus juta Rupiah) yang terdiri dari 5.178.000.000 (lima miliar seratus tujuh puluh delapan juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham;

Modal Ditempatkan/
Modal Disetor Penuh : Rp 134.079.336.000,- (seratus tiga puluh empat miliar tujuh puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh enam ribu Rupiah) yang terdiri dari 1.340.793.360 (satu miliar dua ratus sembilan puluh empat juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu tiga ratus enam puluh) saham.

Dengan adanya perubahan atas struktur permodalan Perseroan seperti tersebut di atas, maka komposisi pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT. Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	12,73
- PT. Nata Patindo	104.780.000	10.478.000.000	7,81
- PT. Victoria Sekuritas	246.852.840	24.685.284.000	18,41
- Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,46
- Masyarakat	718.460.520	71.846.052.000	53,59
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.340.793.360	134.079.336.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.837.206.640	383.720.664.000	

Catatan :

Penyetoran modal yang telah ditempatkan dan disetor tersebut berasal dari :

Sejumlah Rp 4.620.000.000,- (empat miliar enam ratus dua puluh juta Rupiah) merupakan hasil konversi Waran Seri III menjadi saham.

3. KETERANGAN AKTIVA PERSEROAN

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan memiliki aktiva berupa tanah dengan rincian Sertipikat Tanah sebagai berikut :

a. Tanah Dengan Status Dimiliki Perseroan

No	No.Sertipikat	Letak	Luas (m ²)	Nilai (dalam Rp)
1.	HGBNo.2792/Kembangan Selatan	Jalan Puri Indah Raya Blok A No. 3 Kel. Kembangan Kec. Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat	75 m ²	1.729.000.000
2.	HGB No. 8103/Sunter Agung	Jalan Danau Sunter Utara Blok A Kav. No. 9, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok	100 m ²	900.000.000
3.	HGB No. 1417/Gunung	Jalan Hang Tuah Raya No. 4 Blok H/1 Persil No. 8, Kel. Gunung, Kec. Keba-yoran Baru, Jakarta Selatan	437 m ²	3.700.000.000
4.	HGB No. 1663/Grogol Selatan	Jalan Simprug Golf XII Blok A/1 Persil No. 12 RT 002 RW 08, Kel. Grogol Selatan, Kec. Keba-yoran Lama, Kota-madya Jakarta Selatan	941 m ²	4.239.000.000
5.	HGB No. 605/Darmo	Jalan Raya Darmo no. 173, Kel. Darmo, Kec. Wonokromo, Kota Sura-baya, Jawa Timur	355 m ²	1.268.303.999
6.	HGB No. 320/Kedoya	di Komp. Perumahan Green Garden Blok A.14 No. 28, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat	154 m ²	1.005.314.234
7.	HGB No. 6923/Kedoya Utara	Komplek Perumahan Green Garden Blok A.14 No. 28, Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat	7 m ²	{lihat no.6}
8.	HGB No. 06647/Srengseng	Perumahan Taman Kebon Jeruk Blok B No. 4, Kel. Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat	82 m ²	1.665.668.769
9.	HGB No. 06648/Srengseng	Perumahan Taman Kebon Jeruk Blok B No. 5, Kel. Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat	82 m ²	{lihat no.8}
10.	HGB No. 504/Lengkong Wetan	Perumahan Kofa Mandiri "Bumi Serpong Damai" Blok R E No. 52 Sektaor IV, Kel. Lengkong Wetan, Kec. Serpong Kab. Tangerang	110 m ²	516.712.097
11.	HGB No. 1851/Pondok Karya	Desa Pondok Aren, Kec. Pondok Aren, Kab. Tangerang	497 m ²	571.340.637
12.	HGB No. 5706/Cengkareng Barat	Komplek Perumahan Taman Palem Lestari Blok D-1 Kav. No. 19-D, Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat	90 m ²	865.970.250
13.	HGB No. 3086/Pondok Pinang	di Komplek Pondok Indah (Pertokoan) Blok UA Pers. 51, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	110 m ²	2.305.419.999

14.	HGB No. 3720/Petojo Utara	Jalan Cideng Timur No. 33, Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat	484 m ²	3.600.000.000
15.	HGB No.00333/ Rawa Terate	Pulo Gadung Trade Centre Jalan Bekasi Raya Blok 8-A Kav.No.58, Kel.Rawa Terate, Kec.Cakung, Jakarta Timur	61 m ²	685.000.000
16.	Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah No.010/SdP/DIR/PPJB/IV/1997	Perubahan Simprug Di Poris, Desa Poñsjaya dan Desa Porisgaga, Kecamatan Batuceper, Tangerang, Banten	625 m ²	303.750.000.

b. Kendaraan

Jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki Perseroan 23 unit sedangkan mobil 50 unit dengan total nilai Rp. 9.121.293.000,-

4. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

a. PT Suryayudha Investindo Cipta ("SIC")

Riwayat Singkat

PT Suryayudha Investindo Cipta didirikan berdasarkan Akta No. 72 tanggal 14 April 1997 dibuat di hadapan Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memparoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5520.HT.01.01.TH.97 tanggal 26 Juni 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 3 Juli 1997 di bawah No. 1054/BH.09.03/VII/97 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1997 Tambahan No. 4060.

Terakhir Anggaran Dasar SIC diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 121 tanggal 31 Juli 1998 yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.19.878.HT.01.04.TH.98 tanggal 14 Oktober 1998 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 1054/BH.09.03/III/1999 tanggal 15 Januari 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 2 Maret 1999, Tambahan No. 1434.

Maksud dan Tujuan

Sesuai Akta Perseroan Terbatas No. 72 tanggal 14 April 1997 yang dibuat di hadapan Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1997 Tambahan No. 4060, maksud dan tujuan SIC adalah :

- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan umum, industri, agrobisnis, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan, *design interior* dan percetakan.

Permodalan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 4 tanggal 11 Pebruari 2003 dan Akta Jual Beli Saham No. 5 tanggal 11 Pebruari 2003 yang keduanya dibuat di hadapan Fenny Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta. stuktur permodalan dan susunan pemegang saham SIC adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 1.000,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- Sukmawati	8.483.400	8.483.400.000	54,00
- Benny Luhur	7.226.600	7.226.600.000	46,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.710.000	15.710.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	4.290.000	4.290.000.000	

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan tidak ada perubahan pada susunan pemegang saham SIC.

Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tanggal 3 September 2001 yang dibuat di hadapan Laurensia Sili Nyoman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dibenahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Notaris yang bersangkutan No. 49/IX/K/2001 tanggal 3 September 2001 sebagaimana telah diterima pada tanggal 24 Oktober 2001, susunan Komisaris dan Direksi SIC adalah sebagai berikut :

Komisaris : Sukmawati
Direktur : Liauw Indarto Halim

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Data keuangan pokok di bawah ini diikhtisarkan dari Laporan Keuangan PT Surya Yudha Investindo Cipta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Total Aktiva	17.091	17.091	17.091
Total Kewajiban	1	1	1
Total Ekuitas	17.090	17.090	17.090
Pendapatan Usaha	1	1	0,30
Laba (Rugi) Sesudah Koreksi Fiskal	0,4	0	0

b. PT Nata Patindo ("NP")**Riwayat Singkat**

PT Nata Patindo didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 69 tanggal 22 Januari 1996 yang diubah dengan Akta Perubahan No. 16 tanggal 3 Juni 1996, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S. H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1595.HT.01.01.TH.97 tanggal 7 Maret 1997 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya

Jakarta Selatan No. 1735/BH.09.03/X/97 tanggal 31 Oktober 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 6 Januari 1998 Tambahan No. 153.

Anggaran Dasar NP telah beberapa kali diubah terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat No. 35 tanggal 14 Mei 1998 *juncto* Akta Berita Acara Rapat No. 99 tanggal 28 Juli 1998, keduanya dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-13.287.HT.01.04.TH.98 tanggal 8 September 1998 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 1735.02/BH.09.03/XI/98 tanggal 9 Nopember 1998, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 8 Januari 1999 Tambahan No. 212.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 69 tanggal 22 Januari 1996 *juncto* Akta Perubahan No. 16 tanggal 3 Juni 1996 yang keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 6 Januari 1998 Tambahan No. 153, maksud dan tujuan NP adalah :

- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan umum
- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perindustrian
- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pembangunan perumahan (*real estate*) dan kontraktor

Permodalan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 11 Pebruari 2003 dan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 11 Pebruari 2003, yang keduanya dibuat di hadapan Fenny Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham NP adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 1.000.000,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	25.000	25.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- Sukmawati	11.249	11.249.000.000	99,99
- Liauw Indarto Halim	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.250	11.250.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	13.750	13.750.000.000	

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan tidak ada perubahan pada susunan pemegang saham NP.

Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 September 2001 yang dibuat di hadapan Laurensia Siti Nyoman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Notaris yang bersangkutan No. 50/IX/K/2001 tanggal 3 September 2001, susunan Komisaris dan Direksi NP adalah sebagai berikut :

Komisaris : Sukmawati
Direktur : Liauw Indarto Halim

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Data keuangan pokok di bawah ini diikhtisarkan dari Laporan Keuangan PT Nala Palindo untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Total Aktiva	12.133	12.131	12.134
Total Kewajiban	0	0	3
Total Ekuitas	12.133	12.131	12.131
Pendapatan Usaha	1	1	1
Laba (Rugi) Sesudah Koreksi Fiskal	1	0	0

c. **PT Victoria Sekuritas ("VISEK")**

Riwayat Singkat

PT Victoria Sekuritas didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT Tata Sekuritas Maju No. 39 tanggal 26 Oktober 1989, dibuat dihadapan Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Serang yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan No. C2-10137.HT.01.01.TH.89 tanggal 2 Nopember 1989 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 1612/1989 tanggal 7 Nopember 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 100 tanggal 15 Desember 1989, Tambahan No. 3537.

Anggaran Dasar VISEK telah beberapa kali diubah terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 19 Juli 2005 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-22317 HT.01.04.TH.2005 tanggal 10 Agustus 2005 didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II Kotamadya Jakarta Pusat pada tanggal 18 Agustus 2005 agenda pendaftaran No. 2182/RUB.09.05/VIII/2005, didaftarkan untuk diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 26 Agustus 2005 No.68, Tambahan No.9181.

Bidang Usaha

Maksud dan tujuan VISEK adalah melakukan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

Permodalan

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 19 Juli 2005 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, stuktur permodalan dan susunan pemegang saham VISEK adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai nominal per saham Rp 100,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- PT Gratamulia Pratama	49.625.000	49.625.000.000	99,25
- F.X. Gunawan Tenggaraharja	3.750.000	375.000.000	0,75
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000.000	50.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.500.000.000	150.000.000.000	

Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Victoria Sekuritas No.11 tanggal 17 Februari 2006 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi VISEK adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Antonius Tjipto Prastowo
 Komisaris : Arianto Syarif
 Komisaris : Suzanna Tanojo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Yangky Halim
 Direktur : R. Agustinus Wisnu Widodo
 Direktur : Julius V.Sihombing

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Data keuangan pokok di bawah ini diikhtisarkan dari Laporan Keuangan PT Victoria Sekuritas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Total Aktiva	94.491	106.217	55.156
Total Kewajiban	30.573	43.861	6.092
Total Ekuitas	63.919	62.357	49.063
Pendapatan Usaha	10.329	6.737	19.677
Laba (Rugi) Bersih	4.027	13.293	16.317

d. Trans - Universal Holdings Limited ("TRANS UNIVERSAL")

Trans Universal Holding Limited didirikan pada tanggal 23 Oktober 1996 berdasarkan hukum The British Virgin Islands.

1. Memorandum of Association dan Article of Association

Berdasarkan Certificate of Good Standing No. 203501 tertanggal 14 April 1999, yang diterbitkan berdasarkan The International Business Companies Act Territory dari The British Virgin Islands, menerangkan hal-hal sebagai berikut :

Nama dan Tempat Kedudukan

Perusahaan bernama **TRANS-UNIVERSAL HOLDINGS LIMITED** dan berkedudukan di Omar Hodge Building 3rd floor Wickhams Cay I PO Box 362, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pendirian TRANS-UNIVERSAL adalah sebagai *Investment Company* dan tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh hukum yang berlaku di British Virgin Islands seperti pencucian uang, (*money laundering*) menerima hasil penyelundupan minuman keras, menerima hasil kegiatan kriminal, melakukan aktifitas terorisme, perdagangan senjata dan lain-lain.

Modal

Modal TRANS-UNIVERSAL berdasarkan *Letter of Resolutions of TRANS-UNIVERSAL* tertanggal 21 Agustus 1996, adalah sebagai berikut :

Permodalan	Nilai Nominal US\$ 1.00	
	Saham	Dollar USD
Modal Ditempatkan	1	1
Modal Disetor	1	1

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan tidak ada perubahan pada susunan pemegang saham Trans Universal.

Direksi

Kegiatan usaha TRANS-UNIVERSAL dikelola oleh Suzanna Tanojo sebagai satu-satunya anggota Direksi TRANS-UNIVERSAL.

2. Register Of Members

Berdasarkan Register Of Members tertanggal 21 Agustus 1996, susunan pemegang saham TRANS-UNIVERSAL adalah sebagai berikut:

Pemegang saham (Beneficiary Owner)	Nilai Nominal US\$ 1.00 per saham	
	Saham	Jumlah Nominal (\$)
Suzanna Tanojo	1	1
Jumlah	1	1

3. Register Of Directors

Berdasarkan Register of Directors tertanggal 23 Oktober 1996, susunan kepengurusan TRANS-UNIVERSAL adalah sebagai berikut :

Sole Director : Suzanna Tanojo

4. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Data keuangan pokok di bawah ini diikhtisarkan dari Laporan Keuangan Trans - Universal Holdings Limited ("TRANS UNIVERSAL") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember		
	2005	2004	2003
Total Aktiva	10.000	5.000	5.000
Total Kewajiban	-	-	-
Total Ekuitas	10.000	5.000	5.000
Pendapatan Usaha	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-

5. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan diurus oleh Direksi di bawah pengawasan Komisaris yang anggota-anggotanya dipilih dan diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Kewajiban dan hak anggota Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Victoria International Tbk No. 06 tanggal 7 Februari 2006 yang dibuat dihadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima sebagaimana tertulis dalam Surat Penerimaan Pembentukan Perubahan Direksi/Komisaris PT. Bank Victoria International Tbk. No. C-UM.02.01.2590, tanggal 16 Februari 2006, serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat pada tanggal 4 Mei 2006 di bawah No. 09.05.1.65.34566, susunan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen : Sulistiawati
 Komisaris : FX. Gunawan Tenggarahardja
 Komisaris : Suzanna Tanojo

Direksi:

Direktur Utama : Daroel Oeloem Aboebakar
 Direktur : Johan Djaja *)
 Direktur Kepatuhan : Oliver Simorangkir

*) Telah mengundurkan diri dan akan disahkan dalam RUPST mendatang

Berikut adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :

KOMISARIS



SULISTIAWATI, Komisaris Utama / Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 1959. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1984. Memulai karir di Citibank NA, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Vice President of Corporate Finance (1984 – 1992). Bekerja di PT Danareksa Finance, Jakarta menjabat sebagai Direktur (1992-1993); Chase Manhattan Bank, NA, Jakarta (1993–1996) sebagai Vice President Project Finance. Menjabat sebagai Direktur Utama di PT Duta Kirana Finance, Jakarta (1996–1998). Sebagai Assistant Project Manager pada Anlaufstellebeschaft, Zurich, Switzerland (1998–2000). Pada tahun 2000 diangkat sebagai Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2002 sampai dengan saat ini.



FX. GUNAWAN TENGGARAHARDJA, Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 26 Agustus 1955. Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung, Bandung pada tahun 1981. Memulai karirnya di Schlumberger OSA sebagai International Field Engineer 1 (1982 – 1984). Pada tahun 1984-1989 menjabat sebagai Assistant Manager di PT Bank Bali. Menjabat sebagai General Manager PT Sampoema Transport Nusantara mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1992. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif pada PT Duta Pertiwi Tbk (1992-1996). Pada tahun 1996-1998 menjabat sebagai Direktur di PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. Sebagai Komisaris Utama PT Sigma Karya Sempurna (Bali Camp) pada tahun 1998–sekarang. Sebagai Komisaris Independen PT Jakarta Setiabudi International Tbk (2004–sekarang). Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2003 dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan.



SUZANNA TANOJO, Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung pada tahun 1958. Menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982. Memulai karirnya pada PT Unggut Indah Corporation Tbk, dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur (1986 – 1995), kemudian pada PT Apac Inti Corpora dan PT Apac Citra Centertex Corporation Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris (1995 – 2003) disamping itu pada PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris (1996 – 2003). Selain berkarir di Perseroan juga sebagai Pengusaha yang bergerak di bidang Industri Tekstil, Industri Kimia, Properti dan Keuangan di dalam kelompok grup Victoria (1995 – sekarang) dan sejak bulan Pebruari 2006 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

DIREKSI

**DAROEL OELOEM ABOEBAKAR, Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, lahir di Buari pada tahun 1936. Lulus Sarjana Sosial Politik Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Syech Yusuf (UNIS), Jakarta pada tahun 1982. Aktif dalam berbagai kegiatan organisasi Perbankan, antara lain sebagai Ketua Perhimpunan Bank-Bank Nasional Swasta (PERBANAS) Daerah Sumatera Selatan, anggota pengurus PERBANAS Pusat. Menjabat di beberapa Lembaga Keuangan Perbankan, yakni sebagai Manajer Operasional pada PT Bank Ekonomi Indonesia, Palembang (1959-1968), sebagai *Corporate Secretary* dan *Authorized Signer* pada PT Bank Rahardja Makmur Palembang (1970 - 1981), sebagai Direktur Utama pada PT Bank Pikko Tbk. (d/h Bank Rahardja Makmur), Jakarta (1981 - 1998) serta menjabat sebagai Ketua Dewan Audit (1998 - 1999), sebagai Komisaris pada PT Bank Akita (1999 - 2000), pernah menjabat sebagai Komisaris Independen pada PT Dana Supra Erapacific Tbk., Jakarta (1999 - 2003), sebagai Komisaris Utama PT Bank Perkreditan Rakyat Multidana Mandiri, Palembang (2001 - 2003). Bergabung dengan Perseroan dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan (April 2003 - November 2003). Sejak bulan November 2003 menjabat sebagai Direktur Perseroan dan diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan pada bulan Februari 2006.

**OLIVER SIMORANGKIR, Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir di Tarutung tanggal 27 Oktober tahun 1950. Lulus Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1980. Memulai karir di Bank Niaga Jakarta sebagai Trainee Officer (1981-2000) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President Internal Audit Group, kemudian sebagai Group Head Internal Audit di Bank Prima Express Kantor Pusat di Jakarta (2001-2003). Pernah bekerja di Bank Permata Kantor Pusat di Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Internal Audit (2003-2005) dan sejak tanggal 30 Juni 2005 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan.

Penunjukan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.I.6.

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Perseroan membentuk Komite Audit yang bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris tanggal 2 Januari 2006 No.01/SK-KOM/1/06, susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari :

Ketua	:	Sulistiawati
Anggota	:	Werianty Setiawan
Anggota	:	Heru Moeharjo

6. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan aset utama dari Perseroan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan. Menyadari hal tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa untuk dapat mencapai misi perusahaan, maka mutlak diperlukan usaha-usaha

yang dapat menunjang pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat dicapai pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Seiring dengan rencana pengembangan usaha yang meliputi perluasan jaringan kantor, pengembangan produk dan layanan, maka kebutuhan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas secara otomatis akan meningkat. Perseroan secara berkala menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya, yang meliputi :

- a. Pelatihan yang diadakan di dalam lingkungan Perseroan (*in-house training*) dengan pengajar (instruktur) internal maupun eksternal, antara lain mencakup :
 - Pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang
 - Sosialisasi Program Strategi tahun 2005
 - Sosialisasi Paket Kebijakan Perbankan tahun 2005
 - Kerjasama ATM-EDC BCA dengan Bank Victoria tentang Pemasaran dan sosialisasi Prosedur Operasional
 - Executive Management Program tahun 2005
 - Pelatihan Ijin Wakil Agen Penjualan Efek Reksadana (WAPERD)
 - Sosialisasi Sistem Klining Nasional (SKNBI)
 - Sosialisasi Penerapan *Credit Policy and Procedure Guide* (CPPG)
 - Sosialisasi dan Pengarahan Pengisian Data Nasabah
 - Pelatihan Uji Coba *Disaster Recovery Center* (DRC)
 - Sosialisasi Penerapan KYCP
- b. Pelatihan yang diadakan di luar lingkungan Perseroan, mencakup pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan perbankan seperti Institut Perbankan Indonesia, PPI Perbankan & Keuangan, Perbanas dan sebagainya antara lain :
 - CNBC Strategic Forum - The New Indonesia 2005 : *Policy and Action*
 - Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia (PBI) "Paket Kebijakan Perbankan Januari tahun 2005"
 - Analisa Kredit Angkatan 23
 - *Corporate Governance* 2005
 - Risk Management Executive Programme
 - *Management Information Systems (MIS) to Support Anti-Money Laundering (AML) Compliance*
 - Aplikasi Sistem Informasi Debitur (SID)
 - *The Basel II Approach to Credit Risk*
 - Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Undang-Undang PT dan Perbankan
 - Audit dan Investigasi Indikasi Fraud (Pengawasan Terpadu dan Terarah)
 - Banker's Forum dengan Topik Bank Jangkar sebagai Model dalam Percepatan Perbankan Nasional
 - Implementasi *Risk Based Audit Approach*
 - Budaya Patuh dan Good Governance sebagai Kunci Sukses dalam Mewujudkan PERBANKAN yang Sehat
 - Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Komisaris Bank Umum
 - *Preparing for The Implementation of the BASEL II Accord*
 - *The Brave New Business of Consumer Financing*
 - *Creating Cost Effective Compliance*
 - Mencermati Peraturan Bapepam Tentang Kewajiban Emiten Atas Keharusan Pelaporan Perusahaan Di Bursa Efek Di Tinjau Dari Aspek Hukum – Akuntansi – Dan Keterbukaan
 - Program Penjaminan Simpanan (Kelas Eksekutif dan Manager)

Pelatihan dan pengembangan karyawan akan selalu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kemampuan karyawan.

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan berbagai fasilitas seperti Tunjangan Hari Raya, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), upah karyawan di atas Upah Minimum Propinsi (UMP) dan pemberian jaminan kesehatan dalam bentuk penggantian biaya pengobatan dan perawatan rumah sakit sampai dengan batas tertentu. Fasilitas-fasilitas tersebut diberikan kepada seluruh karyawan Perseroan yang telah berstatus karyawan tetap.

Komposisi Karyawan

Seiring dengan perkembangan usaha Perseroan, sumber daya manusia yang ada terus mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sampai dengan Prospektus ini dibuat, jumlah karyawan Perseroan adalah sebesar 306 orang yang terbagi atas karyawan tetap sebanyak 160 orang dan lainnya merupakan karyawan yang dikontrak Perseroan dari pihak ketiga.

Adapun komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang jabatan, pendidikan dan usia disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini :

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Kategori	31-Mei-06			31-Dec-05			31-Dec-04			31-Dec-03		
	Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah		
	Tetap	Kontrak	%									
Direksi	2	-	0,65%	3	-	1,17%	3	-	1,35%	5	-	2,51%
Manajer	73	-	23,86%	62	-	24,12%	48	-	21,62%	43	-	21,61%
Pelaksana	85	146	75,49%	84	108	74,71%	65	106	77,03%	37	114	75,88%
Jumlah	160	146	100,00%	149	108	100,00%	116	106	100,00%	85	114	100,00%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Kategori	31-Mei-06			31-Dec-05			31-Dec-04			31-Dec-03		
	Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah		
	Tetap	Kontrak	%									
Pasca Sarjana (S2)	2	-	0,65%	4	-	1,56%	3	-	1,35%	1	-	0,50%
Sarjana (S1)	93	36	42,16%	85	18	40,08%	64	23	39,19%	43	23	33,17%
Sarjana Muda (D3)	41	13	17,65%	33	13	17,90%	28	16	19,82%	24	21	22,61%
Non Sarjana	24	97	39,54%	27	77	40,47%	21	67	39,64%	17	70	43,72%
Jumlah	160	146	100,00%	149	108	100,00%	116	106	100,00%	85	114	100,00%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

Kategori	31-Mei-05			31-Dec-05			31-Dec-04			31-Dec-03		
	Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah		
	Tetap	Kontrak	%	Tetap	Kontrak	%	Tetap	Kontrak	%	Tetap	Kontrak	%
21 - 30	38	67	34,31%	41	47	34,24%	29	48	34,68%	23	61	42,21%
31 - 40	92	61	50,00%	88	48	52,92%	70	44	51,35%	49	45	47,24%
41 - 50	25	15	13,07%	15	10	9,73%	15	10	11,26%	12	8	10,05%
51 - 60	4	3	2,29%	3	3	2,33%	2	4	2,70%	1	-	0,50%
61 - 70	1	-	0,33%	2	-	0,78%	-	-	0,00%	-	-	0,00%
Jumlah	160	146	100,00%	149	108	100,00%	116	106	100,00%	85	114	100,00%

Koperasi Karyawan Victoria

Pada tanggal 25 Agustus 1998, Perseroan mendirikan Koperasi Karyawan PT Bank Victoria International Tbk. (disingkat Koperasi karyawan Victoria), berkedudukan di gedung Bank Panin Senayan lantai dasar, Jl. Jend. Sudirman No. 1, Senayan, Jakarta Pusat, yang mana akta pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah pada tanggal 21 September 1998 dengan nomor 025/BH/KDK.9.1/IX/1998.

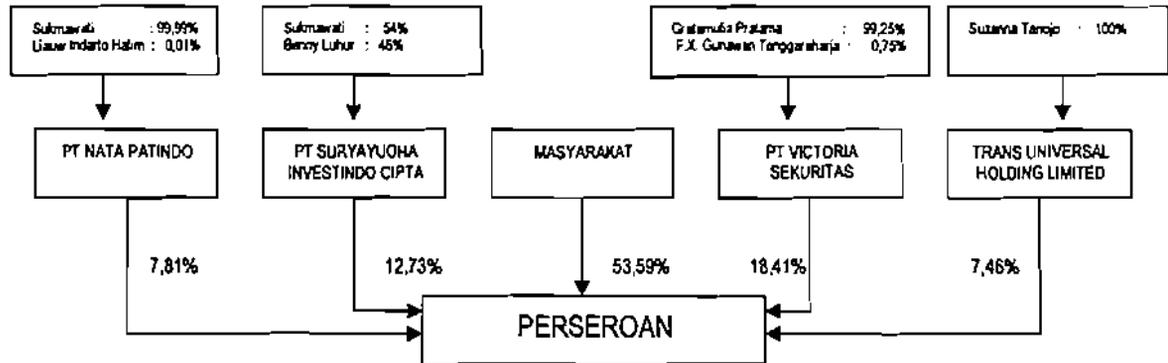
Koperasi Karyawan Victoria menyelenggarakan usaha simpan pinjam. Susunan pengurus Koperasi Karyawan Victoria berdasarkan Berita Acara Rapat Anggota tanggal 25 Agustus 2004 mengenai Pemilihan Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Perseroan yang efektif tanggal 25 Agustus 2004 adalah sebagai berikut:

Penasehat : 1. Sulistiawati
2. Daroel O.Aboebakar

Pengawas : Tamunan Kiting

Pengurus
Ketua I : Endah Imawati Budiman
Ketua II : Syahda Candra
Bendahara : Susilowati
Sekretaris : Ety Hidayati

7. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN



8. DIAGRAM HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

NAMA	PERSEROAN	SIC	NP	WISEK	TRANS UNIVERSAL
Sulistiawati	Komut / Komin	-	-	-	-
FX. Gunawan Tenggarahardja	Kom	-	-	PS	-
Suzanna Tanojo	Kom	-	-	Kom/PS	Dir/PS
Daroel Oeloem Aboebakar	Dirut	-	-	-	-
Oliver Simorangkir	Dir	-	-	-	-
Sukmawati	-	Kom/PS	Kom/PS	-	-
Liauw Indarto Halim	-	Dir	Dir/PS	-	-
Antonius Tjipto Praslowo	-	-	-	Komut	-
Arianto Syarif	-	-	-	Kom	-
Yangky Halim	-	-	-	Dirut	-
R.Agustinus Wisnu Widodo	-	-	-	Dir	-
Julius V. Sihombing	-	-	-	Dir	-

Keterangan :

Komut	: Komisaris Utama	NP	: PT Nata Patindo
Komin	: Komisaris Independen	Dirut	: Direktur Utama
Kom	: Komisaris	Dir	: Direktur
PS	: Pemegang Saham	SIC	: PT Suryayudha Investindo Cipta
WISEK	: PT Victoria Sekuritas	TRANS UNIVERSAL	: Trans Universal Holding Limited

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Perseroan.

Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha.

Transaksi-transaksi Perseroan dengan para pihak terafiliasi dapat dirinci sebagai berikut :

Jenis Transaksi	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2005	2004	2003
Kredit yang Diberikan			
Pemegang Saham	6.246	-	-
Karyawan	896	809	236
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank	283	231	158
PT Verena Otto Finance	-	7.329	7.027
Jumlah Kredit Yang Diberikan	7.425	8.369	7.421
<i>Dikurangi : Penyisihan Kerugian</i>	(74)	(84)	(74)
Jumlah Bersih	7.351	8.285	7.346
Penyertaan Saham			
PT Verena Otto Finance	-	13.995	12.721
<i>Dikurangi : Penyisihan Kerugian</i>	-	(140)	(127)
Jumlah Bersih	-	13.855	12.594
Simpanan Nasabah			
Giro	4.837	5.690	735
Tabungan	1.095	143	303
Deposito	11.212	89.319	150
Simpanan V-Link	-	430	430
Jumlah Simpanan Nasabah	17.144	95.582	1.618

Tabel berikut menunjukkan jangka waktu untuk masing-masing transaksi yang dilakukan oleh Perseroan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jenis Transaksi	Jangka Waktu
Kredit yang diberikan - kredit konsumen	1 - 10 tahun
- selain kredit konsumen	1 - 5 tahun
Simpanan	
Giro	Tidak ada jangka waktu
Tabungan	Tidak ada jangka waktu
Deposito Berjangka	Kurang dari 12 bulan

Seluruh syarat-syarat dan kondisi yang berlaku dalam transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa tersebut diatas adalah normal dan sama dengan seperti halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Perseroan tidak memiliki transaksi diluar usaha pokok Perseroan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Perbandingan jumlah pendapatan atas transaksi hubungan istimewa dengan jumlah pendapatan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 0,13%, 0,18% dan 0,43%.

Adapun Perbandingan beban atas transaksi hubungan istimewa dengan beban Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 masing-masing sebesar 6,33%, 4,63% dan 0,10%.

10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian Kerjasama

1. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sigma Cipta Caraka, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Lisensi Program Aplikasi" nomor 542.5.BVI tanggal 1 Mei 2003, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 1 Mei 2003 sampai dengan waktu yang tidak terbatas kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian.
2. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sigma Cipta Caraka, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Jasa Operasional Data Center" nomor 103.14.BVI tanggal 1 Mei 2003, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 1 Mei 2003 sampai dengan tanggal 30 April 2008.
3. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sigma Cipta Caraka, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Lisensi Program Aplikasi" nomor 577.5.BVI tanggal 6 September 2004, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 6 September 2004 sampai dengan waktu yang tidak terbatas kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian.
4. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sigma Cipta Caraka, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Sewa Peralatan Komunikasi Untuk *Connect* ATM BCA Bank Victoria International" nomor 137.14. BVI, tanggal; 6 September 2004, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 6 September 2004 sampai dengan tanggal 5 September 2007.
5. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Rintis Sejahtera, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Kerjasama Sebagai *Issuer* Bank" nomor PKS/RS-VICTORIA/001/XII/2004 tanggal 15 Desember 2004, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 15 Desember 2004 sampai dengan tanggal 14 Desember 2006.

6. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. PLN (Pesero) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang Unit Pelayanan Ciracas, suatu perseroan terbatas (Pesero) yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Surat Perjanjian Antara PT. PLN (Pesero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang dengan PT. Bank Victoria International Tbk Tentang Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya melalui "Praqtis" Nomor Pihak Pertama : 340.A1.PJ/060/D.IV/2003, Nomor Pihak Kedua : 006/DIR-VICT/PJS/X/2003 tanggal 10 Oktober 2003, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 10 Oktober 2003 sampai dengan waktu yang tidak terbatas kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam perjanjian.
7. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Karunia Adi Sentosa, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Surat Perjanjian Kerjasama Jasa Manajemen Satuan Pengamanan (Satpam) Temporer" tanggal 5 Mei 2004, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 5 Mei 2006 sampai dengan tanggal 4 Mei 2007.
8. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Intrias Mandiri Sejati, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Jasa Manajemen Tenaga Kerja Pendukung tanggal 4 Juni 2005, dibuat di bawah tangan yang bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 4 Juni 2005 sampai dengan tanggal 3 Juni 2006 dan saat ini sedang dalam proses perpanjangan.
9. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Verena Oto Finance, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Jual Beli Piutang Dan Penunjukan Agen" nomor 5 tanggal 2 Agustus 2004, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta juncto "Perubahan I Terhadap Perjanjian Jual Beli Piutang Dan Penunjukan Agen Pengelofa Piutang", tanggal 6 Februari 2006, dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai berlaku dari tanggal 2 Agustus 2004 sampai dengan seluruh angsuran piutang yang jatuh temponya terlama berakhir.
10. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Verena Oto Finance, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman" nomor 18 tanggal 7 Nopember 2003, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta jo. akta "Perubahan I Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman" nomor 24, tanggal 7 Juni 2004 dibuat oleh notaris yang sama, jo. akta Pengubahan II Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman nomor 116, tanggal 25 Agustus 2004 dibuat oleh notaris yang sama jo. akta Pengubahan III Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman nomor 44, tanggal 9 Nopember 2004 dibuat oleh notaris yang sama jo. Pengubahan IV Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman, tanggal 5 Januari 2006 dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup, jo. Pengubahan V Terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman tanggal 18 Januari 2006 dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai berlaku dari tanggal 7 November 2003 sampai dengan tanggal 7 November 2004. Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama tersebut maka komitmen Perseroan untuk menyalurkan kredit melalui PT. Verena Oto Finance otomatis berakhir akan tetapi tanggung jawab dari PT. Verena Oto Finance untuk melakukan penagihan-penagihan tetap berlaku sampai dengan seluruh angsuran piutang yang jatuh temponya terlama berakhir.

11. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. First Indo American Leasing, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama" nomor 58 tanggal 10 Februari 2006, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta juncto akta "Pemberian Tugas" nomor 59 tanggal 10 Februari 2006 dibuat oleh notaris yang sama. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 10 Februari 2006 sampai dengan tanggal 9 Februari 2007.
12. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Bina Multi Finance, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Jual Beli Piutang Dan Penunjukan Agen Pengelola Piutang" nomor 79 tanggal 17 Desember 2004, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta juncto akta "Perjanjian Perpanjangan Dan Perubahan Terhadap Perjanjian Jual Beli Piutang dan Penunjukan Agen Pengelola Piutang" nomor 1 tanggal 3 Februari 2006 dibuat dihadapan Suwami Sukiman, S.H. notaris di Jakarta. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai dari tanggal 16 Desember 2005 sampai dengan tanggal 15 Desember 2006.
13. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sinar Mitra Sepadan Finance, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama" nomor 111 tanggal 25 Agustus 2005, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta juncto akta "Pemberian Tugas" nomor 112 tanggal 25 Agustus 2005 dibuat dihadapan Notaris yang sama. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 25 Agustus 2005 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2006
14. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Finansia Multifinance, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam akta "Perjanjian Kerjasama Penerusan Pinjaman" nomor 90 tanggal 25 Nopember 2004, dibuat di bawah dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H. Notaris di Jakarta juncto "Pengubahan I terhadap Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pinjaman" tanggal 13 Pebruari 2006 dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 25 November 2004 sampai dengan tanggal 25 November 2005. Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama tersebut maka komitmen Perseroan untuk menyalurkan kredit melalui PT. Finansia Multifinance otomatis berakhir akan tetapi tanggung jawab dari PT. Finansia Multifinance untuk melakukan penagihan-penagihan tetap berlaku sampai dengan seluruh angsuran piutang yang jatuh temponya terlama berakhir.
15. Oleh dan antara Perseroan dengan PT. Sarana Yukti Bandhana, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani suatu perjanjian kerjasama dengan syarat dan ketentuan sebagaimana termaktub dalam "Perjanjian Penyediaan Jasa Jaringan MLPO" tanggal 16 Oktober 2000, dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup. Masa waktu perjanjian kerjasama mulai tanggal 16 Oktober 2000 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2006.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Di samping itu, Perseroan juga memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia dengan Surat Izin No. 29/126/UOPM tanggal 25 Maret 1997.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana ditawarkan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain adalah kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi dan kredit program. Disamping itu Perseroan juga menyediakan jasa pelayanan seperti jasa transfer, kliring, inkaso, bank garansi, *money changer*, surat kredit berdokumen dalam negeri, pelayanan pembayaran PLN Praqtis. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

Perseroan mempunyai visi untuk menjadi salah satu Bank retail yang kokoh, sehat, efisien serta dipercaya secara nasional. Sedangkan misi Perseroan adalah :

- Membenakan kualitas layanan yang terbaik kepada para nasabah secara konsisten dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Memperbaiki pengelolaan risiko dan keuangan secara terus-menerus.
- Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, berprinsip dan berdedikasi dengan mendukung pengembangan kemampuan pribadi dan profesionalisme.
- Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Guna peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, Perseroan telah melakukan perluasan dan relokasi jaringan Kantor Operasional. Pada akhir April 2006, jumlah Kantor Operasional Perseroan adalah sebanyak 24 (dua puluh empat) kantor yang tersebar di wilayah Jakarta dan Tangerang. Kantor-kantor operasional yang dimiliki oleh Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Lokasi	Status Operasional	Status Kepemilikan	Periode Sewa
KPD / KPNO Jakarta-Gedung Panin Senayan	Kantor Pusat	Sewa	1 Okt'05 s/d 30 Sept'06
Jakarta – Graha BIP	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Agsts'04 s/d 31 Juli'06
Jakarta – Kebon Jeruk Intercon	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Pulo Gadung	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Gedung Anobimo	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Nov'04 s/d 31 Okt'06
Jakarta – Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Kelapa Gading 1	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Januari'04 s/d 1 Nopember'06
Jakarta – Muara Karang	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Barito	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Agts'02 s/d 31 Juli'07
Jakarta – Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Wisma Sipi	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Feb'06 s/d 31 Jan'07
Jakarta – Taman Palem	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Patal Senayan	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Jan'06 s/d 30 Juni'06
Tangerang – Bumi Derpong Damai	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Wisma Indocement	Kantor Kas	Sewa	15 Des'03 s/d 14 Des'06
Jakarta – Tanah Abang	Kantor Kas	Sewa	1 Apr'05 s/d 31 Mar'08
Jakarta – ITC Mangga Dua	Kantor Kas	Milik	-
Tangerang – Bintaro	Kantor Kas	Milik	-
Jakarta – Cideng	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Setiabudi	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	1 Apr'06 s/d 31 Mar'07
Jakarta – Pluit Karang Timur	Kantor Cabang Pembantu	Sewa	22 Apr'06 s/d 22 Apr'11
Jakarta – Ruko Kelapa Gading 2	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Lindetaves Trade Center	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-
Jakarta – Rukant Sunter	Kantor Cabang Pembantu	Milik	-

Di samping aktif melakukan ekspansi jaringan, Perseroan juga menyediakan layanan transaksi perbankan dengan penyediaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Victoria melalui kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera selaku pengelola ATM Bank Central Asia ("BCA") sejak Januari 2005, nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan dengan memanfaatkan seluruh jaringan ATM BCA yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Kegiatan Usaha

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan maupun korporasi. Selain itu Perseroan juga melaksanakan transaksi antar bank serta kegiatan-kegiatan investasi melalui penempatan pada instrumen-instrumen yang aman dan menguntungkan.

Di bawah ini akan dirinci lebih jauh mengenai kegiatan usaha utama Perseroan selaku bank yang terdiri dari penghimpunan dana, penempatan dana serta pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

2.1. Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Kegiatan operasional perbankan Perseroan selain didanai dari modal sendiri dan laba ditahan, juga diperoleh melalui dana masyarakat yang dihimpun melalui giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Pada saat ini komposisi dana yang dihimpun oleh Perseroan masih didominasi oleh dana simpanan deposito berjangka. Biaya pendanaan dari deposito umumnya lebih mahal dibandingkan dengan tabungan dan giro, oleh karena itu di masa mendatang Perseroan berusaha untuk meningkatkan jumlah tabungan dan giro yang umumnya berbiaya rendah. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi berbagai sumber dana Perseroan :

TABEL KOMPOSISI DANA YANG DIHIMPUN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Giro	51.845	119.596	42.083	43.403	19.702
Tabungan	63.627	78.113	55.781	51.277	24.923
Deposito Berjangka	1.762.152	1.466.272	1.083.933	868.231	555.044
Sertifikat Deposito - Bersih	24.385	36.437	30.922	42.281	73.972
Simpanan V-Link	-	6.090	168.895	189.311	330.281
Jumlah	1.902.009	1.706.508	1.381.614	1.214.503	1.003.922

Dalam menghimpun dana masyarakat, Perseroan menawarkan beberapa produk seperti :

1. Rekening Giro : Bentuk simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro dengan jasa giro yang menarik.
2. Tabungan Victoria : Bentuk simpanan dana pihak ketiga dengan bunga harian yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas buka

- dengan mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui ATM Victoria yang bekerja sama dengan jaringan ATM BCA serta adanya fasilitas autodebet pembayaran tagihan PLN Praqtis.
3. Tabungan V-Junior : Bentuk simpanan dana pihak ketiga (dikhhususkan untuk anak dan remaja) dengan bunga harian yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas buka dengan mendapatkan hadiah-hadiah langsung yang menarik.
 4. Tabungan V-Pro : Bentuk simpanan dana pihak ketiga (dikhhususkan untuk para profesional) yang mempunyai suku bunga yang kompetitif dan point reward dengan bermacam-macam hadiah yang menarik dan mempunyai kemudahan bertransaksi melalui ATM Victoria yang bekerja sama dengan jaringan ATM BCA serta adanya fasilitas autodebet pembayaran tagihan PLN Praqtis.
 5. Deposito Berjangka : Simpanan berjangka dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan dengan bunga yang bersaing.
 6. Sertifikat Deposito (*Negotiable Certificate of Deposit / NCD*) : Simpanan berjangka dalam bentuk Sertifikat atas unjuk yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan untuk nasabah perorangan maupun badan hukum yang pencairan dananya hanya dapat dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu, yaitu 1, 3, 6 atau 12 bulan dengan bunga dibayar dimuka.
 7. Deposito Harian (*On Call*) : Simpanan dana pihak ketiga dalam jangka pendek (di bawah 1 bulan) dengan bunga yang menarik.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan Komposisi Tabungan Perseroan tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 .

TABEL KOMPOSISI TABUNGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Tabungan Victoria	19.203	20.271	8.815	19.067	24.780
Tabungan V-Pro	42.506	55.800	44.933	31.802	-
Tabungan V-Junior	1.636	1.812	1.573	334	-
Tabungan Taska	94	124	458	75	143
Tabungan Karyawan	168	106	.	-	-
Jumlah	63.627	78.113	55.780	51.278	24.923

Berikut adalah tabel yang menggambarkan Komposisi Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Simpanan V-Link per tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 berdasarkan jangka waktu.

Deposito Berjangka

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
1 bulan	1.606.973	1.204.092	513.669	581.173	491.653
3 bulan	103.582	174.936	210.367	216.369	32.029
6 bulan	25.948	73.797	296.243	8.116	3.231
12 bulan	25.649	13.446	63.654	82.573	28.130
Jumlah	1.762.152	1.466.271	1.083.933	888.231	555.043

Sertifikat Deposito

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
1 bulan	-	3.000	3.000	14.000	36.000
3 bulan	11.307	22.589	16.867	15.767	22.500
6 bulan	13.262	11.306	11.307	13.307	16.807
12 bulan	-	-	50	-	-
Bunga Dibayar Dimuka	(184)	(458)	(302)	(793)	(1.335)
Jumlah	24.385	36.437	30.922	42.281	73.972

Simpanan V-Link

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
On Call	-	-	-	-	6.000
1 bulan	-	5.810	166.750	90.663	296.766
3 bulan	-	280	2.145	75.729	26.265
6 bulan	-	-	-	22.919	1.250
Jumlah	-	6.090	168.895	189.311	330.281

Untuk tahun-tahun ke depan sesuai dengan rencana bisnisnya, Perseroan akan mengembangkan produk-produk Tabungan, Giro dan Deposito yang telah ada dengan mendiversifikasi produk melalui spesifikasi khusus seperti adanya unsur investasi, pendidikan, perlindungan asuransi dengan bekerjasama dengan perusahaan asuransi serta penyelenggaraan undian berhadiah.

2.2. Penempatan Dana

Sasaran utama dari penyaluran dana meliputi pemberian kredit/fasilitas pinjaman, penempatan pada bank lain, investasi sementara dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

Dalam menempatkan dananya, Perseroan menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik. Kredit diberikan melalui suatu proses studi kelayakan yang selektif dengan cara melakukan penelitian secermat mungkin sebelum dibawa ke Komite Kredit.

Perseroan menyediakan berbagai produk pinjaman untuk tujuan komersil dan konsumsi. Adapun jenis-jenis fasilitas kredit yang ditawarkan Perseroan :

1. Kredit Modal Kerja : Kredit Modal Kerja merupakan pinjaman yang diberikan untuk kebutuhan modal kerja, biasanya dalam jangka waktu pendek (1 tahun).
2. Kredit Investasi : Kredit Investasi merupakan pinjaman yang diberikan untuk membiayai barang modal dan jasa yang dipertukan untuk investasi, umumnya dalam jangka waktu menengah/panjang (lebih dari 1 tahun).
3. Kredit Usaha Kecil (KUK) : Pemberian kredit ini difokuskan pada kegiatan ritel dan konsumen melalui produk-produk kredit Perseroan.
4. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) : Kredit Pemilikan Rumah dan Apartemen, pada Perseroan disebut V-Home, merupakan kredit pemilikan rumah yang memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan seperti : proses cepat, suku bunga kompetitif, plafon kredit yang fleksibel dan kemudahan memilih pengembang.
5. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) : Kredit Kendaraan Bermotor, pada Perseroan disebut V-To, merupakan pinjaman untuk pembelian mobil baru/bekas dengan jangka waktu cicilan maksimum 4 tahun, suku bunga kompetitif serta dilindungi oleh asuransi kecelakaan. Persetujuan bisa didapat dalam 2 - 3 hari kerja setelah semua persyaratan lengkap.
6. Kredit Multi Guna (KMG) : Kredit Multi Guna merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan dengan jaminan rumah, ruko, atau apartemen miliknya untuk berbagai keperluan baik investasi maupun konsumtif antara lain : pembelian barang modal, biaya pendidikan, renovasi rumah, pembelian perlengkapan rumah dan lain sebagainya.
7. Bank Garansi : Bank Garansi yang diberikan kepada Badan Usaha yang berbadan hukum Indonesia dan telah menjadi nasabah Perseroan baik pemegang rekening giro/tabungan/deposito maupun sebagai nasabah kredit. Maksimal nilai Bank Garansi adalah jumlah yang dibayarkan dikurangi kontra garansi berupa setoran tunai/deposito, sedangkan jangka waktu Bank Garansi paling lama 12 bulan terhitung sejak tanggal realisasi Bank Garansi.
8. Channelling : Merupakan bentuk kerjasama pembiayaan, dimana Bank menyalurkan kredit yang diberikan melalui BPR atau LKBB
9. Asset Sales : Merupakan bentuk kerjasama pembiayaan kredit, dimana Bank membeli portofolio kredit yang diberikan ke *end user* dari BPR atau LKBB

- 10 *Joint Financing* : Merupakan bentuk kerjasama pembiayaan kredit, dari Bank dan BPR atau LKBB kepada *end user*

Berikut ini disajikan tabel yang merinci perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aktiva produktif Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 .

PERKEMBANGAN AKTIVA PRODUKTIF

(dalam jutaan Rupiah setelah dikurangi penyisihan kerugian)

Jenis	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Giro pada Bank lain	274	109	7	21	25
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	90.606	199.845	72.485	184.940	9.900
Efek-efek	1.009.262	664.276	912.110	753.198	1.060.174
Efek yang dibeli dengan janji akan dijual kembali	24.931	-	-	-	27.256
Kredit	724.938	876.985	613.536	486.216	198.046
Penyertaan saham	-	13.855	12.594	10.062	9.938
Bank Garansi	3.958	10.128	5.060	290	317
Jumlah	1.853.967	1.765.198	1.615.792	1.434.727	1.305.656

Aktiva produktif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 1.853.967 juta. Jumlah penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain-bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 90.606 juta. Sedangkan Efek-efek adalah sebesar Rp 1.009.262 juta.

Sedangkan jumlah kredit yang diberikan oleh Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 menurun menjadi sebesar Rp 724.936 juta.

PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Perdagangan Umum	140.361	149.102	145.096	127.977	75.847
Lembaga Pembiayaan	82.999	27.329	35.104	49.957	29.834
Industri	47.981	53.037	93.009	119.929	51.930
Kontraktor	7.700	618	36.426	8.773	9.009
Real Estate	-	2.050	8.341	1.650	-
Lain-lain	909.919	101.092	320.912	191.390	50.990
Jumlah Kredit	769.020	933.776	646.468	507.662	207.660
<i>Dikurangi,</i>					
Penyisihan Kerugian	(58.684)	(56.793)	(32.932)	(19.666)	(3.819)
Jumlah kredit - bersih	724.936	876.985	613.536	486.216	198.046

PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JANGKA WAKTU

(dalam jutaan Rupiah)

Jangka Waktu	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Kurang dari 1 Tahun	365.577	145.772	56.586	94.067	88.857
1-2 Tahun	269.826	556.946	210.640	91.241	75.201
2 - 5 Tahun	85.810	153.720	314.395	249.833	23.099
Lebih dari 5 Tahun	62.407	77.341	64.867	66.741	16.708
Jumlah Kredit	783.620	933.779	646.488	501.882	201.865
<i>Diturangi,</i>					
Penyisihan Penghapusan	(58.684)	(56.794)	(32.952)	(15.666)	(3.819)
Jumlah kredit - bersih	724.936	876.985	613.536	486.216	198.046

PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT

(dalam jutaan Rupiah)

Jangka Waktu	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Pinjaman Tetap	327.716	267.922	226.032	194.504	135.046
Pinjaman Kepemilikan Rumah dan Kendaraan Bermotor	291.198	521.392	291.477	171.666	13.069
Pinjaman Rekening Koran	77.748	69.226	53.940	49.082	38.256
Pinjaman Tetap dengan angsuran	60.280	59.890	74.334	85.867	15.000
Pinjaman Karyawan	896	809	530	763	494
Pinjaman Serbaguna	25.782	14.540	175	-	-
Jumlah Kredit	783.620	933.779	646.488	501.882	201.865
<i>Diturangi,</i>					
Penyisihan Penghapusan	(58.684)	(56.794)	(32.952)	(15.666)	(3.819)
Jumlah kredit - bersih	724.936	876.985	613.536	486.216	198.046

Kredit yang diberikan merupakan komponen aktiva produktif yang utama bagi Perseroan. Di dalam menyalurkan kreditnya, Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- Membentuk Komite Kebijakan Perkreditan untuk menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi/komposisi penyalurannya pada sektor usaha, jangka waktu dan segmen pasar.
- Membentuk Komite Kredit pada masing-masing kantor operasional dan kantor pusat untuk menerapkan prosedur pemberian kredit yang hati-hati. Komite Kredit bertugas untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa kualitatif maupun analisa kuantitatif yang memadai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

- Perseroan menempuh prosedur perkreditan yang sehat, termasuk prosedur persetujuan kredit, proses dokumentasi dan administrasi kredit serta prosedur pengawasan kredit.
- Perseroan melakukan pemantauan, pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap kredit yang telah perlu mendapat perhatian khusus, yaitu kredit yang kolektibilitasnya non-lancar dan kredit lancar yang cenderung memburuk.
- Perseroan tidak akan mengkapitalisasi tunggakan bunga kredit yang melebihi 3 (tiga) bulan.
- Prosedur penyelesaian kredit bermasalah dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporan kredit macet didasarkan prinsip perkreditan yang sehat.
- Tata cara penyelesaian barang agunan kredit yang telah dikuasai Perseroan yang diperoleh dari hasil penyelesaian kredit didasarkan pada prinsip mengikuti ketentuan yang bertaku dengan mengoptimalkan pendapatan Perseroan.

Pendapatan Non-Bunga

Pendapatan non-bunga merupakan pendapatan yang berasal dari keuntungan bersih penjualan efek, keuntungan bersih penilaian efek yang diperdagangkan, provisi dan komisi selain dari pemberian kredit, laba atas investasi pada reksadana serta bagian laba bersih perusahaan asosiasi.

Berikut ini diuraikan pendapatan non-bunga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
Pendapatan Non-Bunga	16.821	15.449	19.268	9.588	992

Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan dan relokasi jaringan kantor serta kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya.

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, Perseroan memberikan jasa-jasa sebagai berikut :

- ♦ Kartu ATM Victoria : Kartu ATM untuk menarik dana, debit rekening dan *check* saldo setiap saat melalui seluruh jaringan ATM BCA dimana sejak Januari 2005, nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan.
- ♦ Inkaso : Jasa inkaso / penagihan cek dan bilyet giro milik bank lain.
- ♦ Kliring/RTGS : Layanan pengirimannya maupun penerimaan uang antar Bank .
- ♦ Pemindahbukuan/*Transfer* : Dengan telah terhubungnya seluruh jaringan kantor Perseroan secara *on-line*, maka kegiatan *transfer*/pengiriman uang kepada seluruh kantor Perseroan akan efektif pada hari yang sama.
- ♦ Transaksi *Money Changer* : Jasa pelayanan baik bagi nasabah maupun non nasabah untuk melakukan penukaran/jual beli berbagai mata uang asing.
- ♦ Pemindahbukuan Otomatis : Melakukan pemindahbukuan otomatis setiap saat dengan jumlah yang diinginkan nasabah ke rekening

lainnya.

- ♦ Bank Garansi : Melayani pembukaan berbagai jenis *Bank Garansi* seperti *Bid Bond*, *Advance Payment Bond*, *Performance Bond* dan untuk keperluan pabean.
- ♦ PLN Praqtis : Melakukan kerjasama dengan PLN untuk melakukan penerimaan pembayaran rekening listrik secara *online*.
- ♦ Pembayaran Gaji Karyawan (*Payroll*) : Layanan bagi nasabah perusahaan untuk memberikan kemudahan dalam hal pembayaran gaji karyawannya.

3. Kebijakan Kredit

Dalam usaha mendukung pemberian kredit yang sehat dan telah mengandung unsur pengendalian intern, Perseroan telah membentuk Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK), dimana KKP diketuai oleh Direktur Utama dengan anggota terdiri dari Direktur Kredit & Marketing, Direktur Kepatuhan dan Kepala Divisi Kredit. Sedangkan keanggotaan KK terdiri dari Komite Kredit Tingkat Direksi (KKD) yang bertanggung jawab dan berwenang memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkreditan dan pembukaan kredit Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung ditentukan oleh Direktur Utama, serta Komite Kredit Tingkat Cabang yang merupakan Komite Kredit untuk membantu Direksi dalam menyeleksi permohonan kredit dari nasabah sebelum diajukan kepada KKD, dimana anggota Komite Kredit Tingkat Cabang terdiri dari Kepala Cabang, Kredit & Marketing Manager dan *Account Officer*.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Komite Kebijakan Perkreditan antara lain :

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan mengawasinya supaya dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan, kebenaran pelaksanaan proses kredit berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit, penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB, serta upaya Perseroan dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- Bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan tertulis setiap triwulan kepada Direksi mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB serta hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal tersebut. Selain itu KKP juga bertanggung jawab dalam memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan kepada Direksi

Sedangkan tugas dan tanggung jawab dari Komite Kredit antara lain :

- Memberikan persetujuan atau penolakan kredit serta persetujuan restrukturisasi kredit sesuai dengan batas wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dalam aspek pendanaan kredit.
- Wajib memperhatikan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik untuk satu debitur maupun satu kelompok/grup debitur.
- Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi kembali pada waktunya dan tidak berkembang menjadi kredit bermasalah.

4. Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghindari risiko kerugian dan penanaman dana, dan untuk menghindari risiko kerugian tersebut Perseroan berkewajiban untuk menjaga kualitas aktiva produktifnya.

Salah satu upaya untuk menjaga kualitas aktiva produktifnya, Perseroan melakukan restrukturisasi kredit atas debitur yang pinjamannya bermasalah atau potensial bermasalah tetapi usahanya masih mempunyai prospek yang baik dan cukup kooperatif. Sedangkan bagi nasabah yang usahanya sudah tidak mempunyai prospek maka penyelesaiannya dilakukan dengan cara *cash settlement* maupun *asset settlement*.

Apabila jumlah seluruh kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang kolektibilitasnya tergolong Kurang Lancar, Diragukan dan Macet mencapai 20% (dua puluh persen) dan jumlah kredit secara keseluruhan atau kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menggolongkan Perseroan sebagai bank yang menghadapi kredit bermasalah, maka Direksi Perseroan menetapkan dan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembentukan Satuan Kerja/Kelompok Kerja/Tim Kerja Penyelesaian Kredit Bermasalah.
Dengan membentuk Satuan Tugas Khusus Perkreditan (STKP) yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan kredit bermasalah. Pejabat-pejabat dalam STKP ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
2. Penyusunan Program Penyelesaian Kredit Bermasalah.
Penyelesaian kredit bermasalah disusun dalam suatu program khusus dengan memperhatikan :
 - a. Penyusunan program penyelesaian kredit bermasalah oleh STKP yang diajukan kepada Direksi guna memperoleh persetujuan. Program tersebut meliputi :
 - Tata cara penyelesaian untuk setiap kredit bermasalah dengan memperhatikan ketentuan penyelesaian kredit bermasalah yang berlaku bagi bank-bank
 - Perkiraan jangka waktu penyelesaian.
 - Perkiraan hasil kredit bermasalah.
 - Sedapat mungkin memprioritaskan penyelesaian kredit bermasalah kepada pihak yang terkait dengan Perseroan dan debitur-debitur besar tertentu.
 - b. Program Penyelesaian kredit bermasalah harus sesuai dengan KPB.
3. Pelaksanaan Penyelesaian Program Kredit Bermasalah, yang meliputi :
 - a. Pelaksanaan penyelesaian kredit bermasalah dilakukan secara penuh oleh STKP berdasarkan program yang telah disetujui oleh Direksi.
 - b. STKP melakukan evaluasi berkala atas perkembangan penyelesaian kredit bermasalah dan melaporkan hasilnya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan yang diperlukan.
 - c. Hasil pelaksanaan program penyelesaian kredit bermasalah tersebut akan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
4. Evaluasi Efektifitas Program Penyelesaian Kredit Bermasalah.
Dilakukan sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan sekali setelah program penyelesaian kredit bermasalah ternyata jauh di bawah perkiraan (*target*) penyelesaian kredit bermasalah yang direncanakan dan dilaksanakan secara maksimal. Untuk hasil serta perubahan perbaikan program dimaksud segera dilaporkan kepada Bank Indonesia.

5. Pemasaran

Strategi pemasaran Perseroan adalah memperluas penetrasi pasar pada bidang usaha yang belum tersentuh baik di tingkat lokal maupun regional sehingga terdapat pemerataan penyebaran usaha

Perseroan. Strategi pemasaran Perseroan difokuskan pada sektor retail khususnya usaha menengah ke bawah yang masih mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar. Di masa mendatang Perseroan merencanakan pengembangan produk-produk perbankan baru untuk meningkatkan daya saing Perseroan. Walaupun berfokus pada sektor retail, dalam rangka meningkatkan LDR, bank juga secara selektif membiayai sektor korporasi.

Langkah-langkah yang diambil Perseroan dalam mengimplementasikan strategi pemasarannya adalah sebagai berikut :

1. Menargetkan nasabah-nasabah dalam sektor industri tertentu yang diperkirakan mempunyai prospek usaha yang bagus.
2. Memfokuskan pada perusahaan-perusahaan potensial skala menengah ke bawah.
3. Menciptakan produk-produk yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
4. Melakukan ekspansi /pembukaan cabang-cabang di dalam dan luar kota yang strategis dan potensial dalam sektor industri dan perdagangan.

Bagi Perseroan, nasabah adalah faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan usaha, oleh karena itu untuk meningkatkan layanan kepada nasabah mulai bulan Januari tahun 2005, Perseroan merealisasikan jasa melalui produk ATM Victoria.

6. Pengendalian Kegiatan Usaha

ALCO (*Asset Liabilities Committee*) adalah sebuah komite yang dimiliki oleh Perseroan yang mempunyai tugas untuk mengevaluasi posisi aset dan kewajiban Perseroan serta menjaga keselarasan posisi dana dan kredit Perseroan. Komite ini mempunyai anggota antara lain Direksi, Kepala Divisi dan Pimpinan Cabang yang bertanggung jawab terhadap keseimbangan posisi aset dan kewajiban Perseroan sebagai antisipasi terhadap kondisi perekonomian.

Perseroan secara periodik menyelenggarakan *budget meeting* untuk mengetahui kinerja Perseroan sebulan terakhir dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pada setiap akhir tahun anggaran diadakan Rapat Kerja yang melibatkan seluruh jajaran manajemen Perseroan. Rapat kerja tersebut bertujuan untuk mengetahui posisi Perseroan pada tahun sebelumnya serta rencana kerja tahun berikutnya melalui pembahasan secara bersama-sama antara manajemen Kantor Pusat dengan seluruh cabangnya. Dari Rapat Kerja ini diharapkan terbentuk kerangka strategi dan langkah kerja yang konkrit, implementatif dan akan memperoleh komitmen dari semua tingkatan manajemen untuk digunakan sebagai pedoman kerja.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit, menganalisa dan menilai di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen. Disamping itu SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada di Perseroan.

7 Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia setiap tahunnya menilai kesehatan bank-bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat, serta sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Bank Indonesia menggunakan penilaian tersebut untuk melaksanakan fungsinya sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia. Penilaian dilakukan terutama didasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, termasuk faktor permodalan, kualitas aktiva, penyisihan

penghapusan aktiva produktif, batas maksimum pemberian kredit, rasio antara pinjaman dengan dana pihak ketiga, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian ini memperhitungkan juga adanya pelanggaran ketentuan yang akan mempengaruhi hasil penilaian sebagai contoh pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Posisi Devisa Netto.

7.1. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam memperhitungkan tingkat kesehatan suatu bank. Untuk memelihara tingkat kecukupan modal seiring dengan perkembangan usaha perbankan saat ini, Bank Indonesia melalui Keputusan Direksi No. 31/146/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, mewajibkan bank-bank untuk memiliki perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko minimum sebesar 4% (empat per seratus) untuk tahun 1998 dan 8% (delapan per seratus) sejak akhir tahun 2001 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, *juncto* Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Perseroan telah dapat memenuhi kewajiban rasio kecukupan modal (CAR) yang telah ditentukan selama ini. Oleh karena itu Perseroan merupakan bank yang sehat dengan rasio CAR yang telah melebihi ketentuan Bank Indonesia.

Rasio Kecukupan Modal Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001.

Keterangan	(dalam persentase)				
	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
CAR Risiko Pasar	20,28	12,55	11,52	-	-
CAR	21,92	14,92	12,20	8,99	15,31

7.2. Kualitas Aktiva Produktif

Bank Indonesia mengharuskan bank-bank umum menggolongkan aktiva produktifnya dalam 5 (lima) kategori yang berguna untuk menentukan tingkat minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dilakukan oleh bank. Kredit bermasalah terbagi dalam 3 (tiga) kategori yang masing-masing memiliki tingkat pembentukan penyisihan yang berbeda, yaitu kategori "kurang lancar", "diragukan" dan "macet".

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan 3 (tiga) kriteria yaitu prospek usaha, kondisi keuangan dengan memperhatikan arus kas debitor dan kemampuan membayar.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan kualitas kredit Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori	31 Desember									
	2005		2004		2003		2002		2001	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	716.068	91,38	861.293	92,24	527.570	81,61	455.627	90,79	189.191	93,72
Dalam Perhatian Khusus	20.283	2,59	23.637	2,53	68.463	10,59	25.705	5,12	10.339	5,12
Kurang Lancar	7.078	0,90	113	0,01	23.321	3,61	4.162	0,83	208	0,10
Diragukan	6.169	0,79	9.227	0,99	12.759	1,97	14.376	2,86	1.495	0,74
Macet	34.022	4,34	39.509	4,23	14.375	2,22	2.012	0,40	632	0,32
Jumlah Kredit	783.620	100,00	933.779	100,00	646.488	100,00	501.882	100,00	201.865	100,00
Penyisihan Penghapusan	(58.684)		(56.794)		(32.952)		(15.666)		(3.819)	
Jumlah	724.936		876.985		613.536		486.216		198.046	

Perseroan mampu untuk menjaga rasio kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet terhadap total aktiva produktif selalu dibawah 5,0%. Berikut adalah tabel posisi *Non Performing Loans (NPL) - Bersih* Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003 :

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
NPL - Bersih (Rp)	9.100.769	4.709.494	26.202.638	10.725.422	925.253
NPL - Bersih (%)	0,35%	0,20%	4,05%	2,14%	0,46%
NPL - Kelentuan BI	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%

7.3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (termasuk Kredit)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ("PPAP") adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar prosentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan Kredit atau Kualitas Aktiva Produktif sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Tujuan pembentukan PPAP untuk mengurangi risiko kerugian akibat kegagalan kredit yang diberikan. Dana yang diambil untuk pembentukan PPAP diambil dari laba dan modal bank. Semakin besar Kredit atau Aktiva Produktif yang bermasalah, semakin besar pula laba dan modal bank yang dikurangi sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Untuk mengurangi risiko tersebut, kredit sebaiknya dijamin oleh agunan-agunan yang dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang pembentukan PPAP. Perseroan telah membentuk PPAP sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Pembentukan PPAP menurut Peraturan BI adalah sesuai dengan tabel di bawah ini.

Periode Laporan	Cadangan Umum		Cadangan Khusus		
	Lancar	Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
31-12-1999 s/d 31-05-2000	0,63 %	2,50 %	7,50 %	50,00 %	100 %
30-06-2000 s/d 30-11-2000	0,75 %	3,00 %	10,00 %	50,00 %	100 %
31-12-2000 s/d 31-05-2001	0,88 %	4,00 %	12,50 %	50,00 %	100 %
30-06-2001 dan seterusnya	1,00 %	5,00 %	15,00 %	50,00 %	100 %

Tabel berikut ini memperlihatkan rincian penyisihan penghapusan kredit Perseroan :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
Penyisihan penghapusan kredit pada awal periode	56.793	32.952	15.666	3.819	2.479
Penyisihan selama periode berjalan	2.726	33.833	18.091	15.004	1.247
Penghapusan kredit selama periode berjalan	(1.019)	(14.186)	(1.027)	(3.239)	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus	183	4.195	223	82	92
Penyisihan penghapusan kredit pada akhir periode	58.683	56.794	32.952	15.666	3.819

7.4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit maka BMPK merupakan persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal Bank. Penyediaan dana tersebut dalam bentuk penanaman dana Bank seperti kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. BMPK untuk pihak terkait ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal sedangkan untuk BMPK pihak tidak terkait untuk satu peminjam ditetapkan sebesar 20% dan 25% bagi satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait.

Tabel berikut menggambarkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Perseroan, baik untuk pihak yang terkait maupun pihak yang tidak terkait untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 .

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
BMPK - Pihak Terkait	18.060	16.318	12.582	7.618	6.024
BMPK - Pihak Tidak Terkait	36.120	32.636	25.163	19.045	18.071
Total Kredit	54.180	48.954	37.745	26.663	24.095

Sedangkan prosentase BMPK tertinggi terhadap modal baik untuk pihak yang terkait maupun pihak yang tidak terkait untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 .

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
Pihak Terkait	0,10%	0,24%	0,24%	0,15%	2,46%
Pihak Tidak Terkait	13,78%	19,20%	15,84%	11,49%	9,39%

Berikut ini adalah table portofolio kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga per tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 :

Keterangan	31 Desember									
	2005		2004		2003		2002		2001	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Terkait	7.425	0,95	8.369	0,90	7.421	1,15	595	0,12	2.628	1,30
Tidak Terkait	776.195	99,05	925.410	99,10	639.067	98,85	501.286	99,88	199.237	98,70

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya selalu mematuhi ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) sehingga untuk tanggal laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 tidak terdapat pelanggaran BMPK.

Selama 5 (lima) tahun terakhir Perseroan tidak pernah melanggar dan melampaui ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

7.5. Rasio antara Pinjaman dengan Dana Pihak Ketiga (LDR)

Dalam menjalankan operasinya Perseroan mengharapkan peningkatan kredit yang bersifat realistis dan konservatif, untuk mengantisipasi agar tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tetap dalam kriteria sehat berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Bank Indonesia menentukan posisi LDR yaitu maksimum 110%.

Tabel berikut menggambarkan Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001.

(dalam persentase)

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
LDR	41,20	54,72	40,22	36,24	29,97

7.6. Giro Wajib Minimum

Berdasarkan PBI No.6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004, Bank diwajibkan untuk memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang rupiah sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan ditambahkan dengan presentase tertentu yang ditetapkan berdasarkan besarnya dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. GWM Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tabel berikut menggambarkan posisi Giro Wajib Minimum Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001.

(dalam persentase)

Keterangan	31 Desember				
	2005	2004	2003	2002	2001
GWM Rupiah	10,15	7,32	5,08	5,31	5,24
GWM Valuta Asing	-	-	-	-	-

8. Prospek Usaha

8.1. Prospek Ekonomi Nasional

Kebijakan perekonomian yang konsisten untuk memelihara kesimbangan makro ekonomi serta rencana ekspansi fiskal dan kemungkinan pelonggaran moneter, diperkuat oleh pertumbuhan ekonomi global yang cukup tinggi memberikan peluang bagi perekonomian Indonesia untuk

mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2006. Perekonomian Indonesia tahun 2006 diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 5,0%-5,7%. Sumber pertumbuhan masih bertumpu pada kinerja konsumsi dan investasi, terkait dengan peningkatan pengeluaran pemerintah dan penyesuaian gaji dan upah minimum provinsi, serta perbaikan iklim investasi melalui serangkaian paket deregulasi yang telah dan akan diluncurkan. Terbatasnya pembiayaan pembangunan yang berasal dari domestik, baik melalui kredit perbankan maupun alternatif pembiayaan dari non-perbankan, akan terbantu oleh mengalirnya pembiayaan dari luar negeri, terutama memasuki paruh kedua tahun 2006.

Selain itu dalam upaya pengendalian inflasi jangka menengah panjang serta dengan mempertimbangkan perkiraan makroekonomi dan inflasi ke depan, kebijakan moneter yang cenderung ketat masih akan dilanjutkan. Kebijakan ini ditempuh mengingat masih terdapat beberapa risiko yang dapat memberikan tekanan terhadap kestabilan nilai tukar seperti harga minyak dunia yang belum stabil, ketidakseimbangan global dan masih berlangsungnya siklus moneter ketat pada perekonomian global. Selain itu, kebijakan moneter yang cenderung ketat juga diperlukan untuk mempengaruhi ekspektasi inflasi masyarakat yang masih tinggi. Kebijakan yang ditempuh akan didukung oleh penyerapan eksekusi likuiditas perbankan secara optimal melalui instrumen moneter yang ada, serta berbagai langkah antisipatif terhadap beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpotensi mengganggu kestabilan makroekonomi, khususnya nilai tukar dan inflasi. Tak kalah pentingnya adalah upaya untuk memperkuat langkah-langkah koordinasi kebijakan makroekonomi dan memelihara momentum pertumbuhan ekonomi.

8.2. Prospek Industri Perbankan

Untuk tahun 2006 potensi meningkatnya suku bunga dan rendahnya daya beli masyarakat, akan menyebabkan risiko kredit bermasalah juga berpotensi meningkat. Risiko pasar juga cenderung meningkat. Peningkatan suku bunga dapat mempengaruhi harga aset, sehingga bank-bank yang memiliki surat berharga dan Surat Utang Negara (SUN) yang diperdagangkan menghadapi risiko penurunan harga jika dilakukan *marked to market*. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia akan mengambil beberapa langkah kebijakan di bidang perbankan.

Ditengah tekanan pada keseimbangan makroekonomi, kinerja sektor keuangan selama triwulan IV-2005 secara umum masih stabil. Kredit perbankan yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 25,99%. Namun pertumbuhan kredit tidak diikuti oleh perbaikan kualitas kredit dimana rasio NPL (non performing loan) *gross* meningkat sebesar 31,82%. Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 17,13%. Dengan pertumbuhan kredit yang lebih besar dari pertumbuhan DPK telah mendorong perbaikan LDR perbankan dari 49,5% pada tahun sebelumnya menjadi 64,7%. Kualitas kredit mengalami penurunan sebagaimana tercermin dari meningkatnya NPLs *gross* dari 6,6% pada tahun sebelumnya menjadi 8,7%. Sementara NPLs *net* juga mengalami peningkatan dari 2,0% pada tahun sebelumnya menjadi 5,0%. Sehingga dapat dilihat bahwa meningkatnya NPL memperburuk kinerja profitabilitas perbankan. Pendapatan bunga bersih (NII) meningkat 25% .

TABEL INDIKATOR PERBANKAN UTAMA

Indikator Utama	2005	2004	2003	2002	2001	2000
Total Aset (Triliun Rp)	1.428,1	1.228,1	1.196,2	1.112,2	1.099,7	1.030,5
DPK (Triliun Rp)	1.091,3	932,5	888,6	835,8	797,4	699,1
Kredit (Triliun Rp)	722,4	573,4	477,19	410,29	358,6	320,5
Aktiva Produktif (Triliun Rp)	1.283,3	1.114,9	1.072,4	1.023,6	1.046,1	1.007,2
NII (%)	6,2	5,0	3,2	4,0	3,1	2,9
LDR (%)	64,7	49,5	43,2	38,2	33,0	33,2
ROA (%)	2,8	3,0	2,5	1,9	1,4	0,9
NPLs Gross (%)	8,7	6,6	8,2	8,1	12,1	18,8
NPLs Net (%)	5,0	2,0	3,0	2,1	3,6	5,8
CAR (%)	19,6	19,7	19,4	22,5	20,5	12,7
Kredit/AP (%)	66,2	51,4	44,5	40,1	34,8	33,0
NIM (NII/AP) (%)	0,5	0,4	0,3	0,4	0,3	0,3

Sumber : Bank Indonesia

Kebijakan jangka pendek di bidang perbankan untuk tahun 2006 memfokuskan pada 4 hal, antara lain :

1. Melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan ketentuan mengenai penetapan kualitas aktiva produktif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian yang tercantum pada PBI No.7/2/PBI/2005.
2. Mempertimbangkan untuk menyesuaikan kembali ketentuan rasio GWM jika kondisi stabilitas makro telah memungkinkan.
3. Meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah.
4. Memperluas jaringan pelayanan perbankan, khususnya bagi sektor UMKM agar dapat lebih merata menjangkau seluruh pelosok daerah.

Sedangkan untuk kebijakan jangka menengah panjang, beberapa kebijakan akan ditempuh dengan fokus pada upaya penguatan sendi-sendi operasional dan penerapan prinsip kehati-hatian. Sehingga tercipta sebuah industri perbankan yang lebih tangguh, berdaya saing di lingkungan global, dan bermanfaat dalam proses pembangunan ekonomi bangsa di bidang perbankan untuk tahun 2006 yang memfokuskan pada 5 hal, antara lain :

1. Memperkuat struktur pemodal dalam rangka mempercepat proses konsolidasi
2. Meningkatkan peranan bank asing dalam perekonomian nasional
3. Mempersiapkan mengantisipasi perkembangan bisnis perbankan ke depan
4. Memperkuat manajemen internal perbankan
5. Memperbaiki infrastruktur industri perbankan

Selain itu Pemerintah secara bertahap akan merealisasikan *Blanket Guarantee*, dengan cara melakukan pengurangan nominal penjaminan terhadap dana simpanan masyarakat, dimana hal ini akan membawa dampak bagi jumlah dana masyarakat yang dapat dijamin oleh Pemerintah tidak akan signifikan seperti saat ini.

Untuk mewujudkan perbankan Indonesia yang kokoh, perbaikan harus dilakukan di berbagai bidang, hal ini dilakukan terutama untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan. Adapun tantangan-tantangan tersebut antara lain :

1. Kapasitas pertumbuhan kredit perbankan yang masih rendah.
2. Struktur perbankan yang belum optimal.
3. Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang dinilai oleh masyarakat masih kurang.
4. Pengawasan bank yang masih perlu ditingkatkan.
5. Kapabilitas perbankan yang masih lemah.

6. Profitabilitas dan efisiensi operasional bank yang tidak *sustainable*.
7. Pertindungan nasabah yang masih harus ditingkatkan.
8. Perkembangan Teknologi Informasi.

Mengacu pada kebutuhan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya lanjutan dalam Program Penyehatan Perbankan Nasional, Bank Indonesia mulai tahun 2004 menerapkan program kebijakan yang ditempuh secara bertahap dalam kerangka tahapan pelaksanaan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dimana di dalam API tersebut arah kebijakan industri perbankan di masa datang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistim perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistim keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Guna mempermudah pencapaian visi API tersebut maka ditetapkan enam sasaran yang ingin dicapai, yang dikenal dengan 6 (enam) pilar API, yaitu :

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.
2. Menciptakan sistim pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional.
3. Menciptakan sistim perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap dan mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan pertindungan nasabah.

Dalam rangka implementasi pilar pertama tersebut, API menyusun langkah-langkah diantaranya program penguatan permodalan bank dengan meningkatkan persyaratan modal minimum bagi bank umum menjadi Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) dengan jangka waktu implementasi selama 7 (tujuh) tahun sampai dengan tahun 2010.

Dalam kurun waktu 10-15 tahun ke depan diharapkan telah terjadi konsolidasi sektor perbankan secara menyeluruh yang mengarah kepada struktur perbankan yang lebih optimal, yaitu terdiri dari :

- Dua sampai tiga bank yang mengarah kepada bank internasional dengan kapasitas dan kemampuan untuk beroperasi di wilayah internasional serta memiliki modal di atas Rp 50 triliun;
- Tiga sampai lima bank nasional yang memiliki cakupan usaha yang luas dan beroperasi secara nasional serta memiliki modal antara Rp 10 triliun sampai dengan Rp 50 triliun;
- 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi setiap bank. Bank-bank tersebut memiliki modal antara Rp 100 miliar sampai dengan Rp 10 triliun; dan
- BPR dan bank-bank dengan cakupan usaha terbatas yang lebih kokoh dan mampu berperan secara lebih efektif sesuai pangsa pasarnya, dengan modal kurang dari Rp 100 miliar.

8.3. Prospek Usaha Perseroan

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain dengan melambatnya pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga membuat bank harus bersaing. Persaingan untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga tersebut, membuat banyak bank harus lebih meningkatkan kualitas pelayanannya dan melakukan reposisi usaha.

Berbagai langkah dalam strategi usaha Perseroan diyakini akan dapat segera merealisasikan visi dan misi Perseroan untuk menjadi sebuah bank retail yang kokoh, sehat, efisien serta dipercaya

secara nasional. Untuk mencapai visi dan misi tersebut maka Perseroan melakukan beberapa strategi antara lain :

1. Rasio Keuangan senantiasa dijaga agar tergolong sehat
2. Menambah modal Bank melalui *right issue* sebesar Rp 100 miliar, serta mendapatkan dana Pinjaman Subordinasi dari Pemegang Saham sebesar Rp 100 miliar.
3. Menjaga kondisi likuiditas terutama dalam mengantisipasi peralihan program penjaminan pemerintah kepada Lembaga Penjaminan Pemerintah (LPS)
4. Menambah jaringan kantor sebanyak 15 kantor
5. Menetapkan tahun 2006 sebagai tahun "service", diantaranya dengan cara :
 - Meningkatkan kualitas pelayanan diseluruh jajaran bank
 - Proses yang cepat, tepat dan akurat
 - Menganangkan *Zero Defect Program*
 - Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
 - Membangun budaya perusahaan yang kuat, dan
 - Optimalisasi penggunaan teknologi informasi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak
6. Memperbaiki Peraturan dan Prosedur kerja
7. *Cost Effective & Efficiency Program*
8. Meningkatkan fungsi *internal control*
9. Membangun sistim pengawasan internal yang baik dengan mengoptimalkan peran Unit Pengendalian Risiko dan Internal Audit

Kebijakan-kebijakan yang diambil Perseroan akan selalu dikaji ulang untuk diadakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Perseroan.

Dengan memperhatikan kondisi Perseroan saat ini dan mempertimbangkan pertumbuhan yang ingin dicapai pada tahun 2006 maka Perseroan melakukan kegiatan operasional Bank dengan sehat, efisien dan *prudent* dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para nasabah dan debitur. Strategi Perseroan dalam pencapaian target tahun 2006 ditakukan dengan cara :

- Memfokuskan kegiatan usaha Perseroan, baik bidang kredit maupun pendanaan pada segmen *retail*, UMKM. Dengan demikian *customers base* akan semakin menyebar dan *fee based income* meningkat
- Memperkuat struktur permodalan Perseroan secara bertahap
- Memperluas jaringan kantor di lokasi-lokasi strategis sehingga dapat meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan bagi pengembangan sektor nil
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah, antara lain dengan cara memperkenalkan produk-produk unggulan baru dan kegiatan pelatihan yang terarah kepada seluruh jajaran karyawan Perseroan.
- Menerapkan manajemen risiko dan pengawasan intern sehingga dapat meminimalisasi risiko, kesalahan dan penyimpangan kegiatan operasional.
- Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang berlandaskan pada lima prinsip dasar tata kelola usaha, yaitu *transparency, eccountability, responsibility, independency* dan *fairness*.

9. Teknologi Informasi

Corebanking system Perseroan saat ini menggunakan jasa *outsourcing* dengan PT. Sigma Cipta Caraka yang diberi nama AlphaBITS. Sistem ini beroperasi pada mesin IBM AS/400 dan dibuat dengan bahasa pemrograman RPG. AlphaBITS merupakan *corebanking system* yang bersifat *parameterize* sehingga dari sisi *security system* dan pemanfaatan *feature* cukup seimbang.

Penggunaan AlphaBITS system ini sudah cukup memadai untuk mendukung *corebusiness* Perseroan sekaligus memenuhi *requirement* dan pihak regulator seperti Bank Indonesia dan PPATK. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam 3-5 tahun kedepan akan lebih difokuskan pada pengembangan *delivery channel system* untuk mendukung visi dan misi Perseroan.

Dalam rangka mendukung visi dan misi Perseroan tersebut, TI Perseroan memiliki target untuk menciptakan TI yang aman, nyaman, efektif dan efisien dengan strategi yang didukung oleh tiga pilar yaitu : Sumber Daya Manusia yang dapat memanfaatkan TI secara efektif dan efisien, Melakukan optimalisasi pemanfaatan TI, dan menciptakan TI yang *Secure, Objective, Comply, Customer Friendly, Efficient, dan Reliable*.

Dari sisi perangkat keras (*hardware*), mesin *production* Perseroan sebagai *main server* berlokasi di Gedung German Center Bumi Serpong Damai, sedangkan *back up server*-nya terdapat dilokasi yang berbeda, yaitu di Gedung Cyber Kuningan - Jakarta.

Untuk Jaringan Komunikasi Data (JKD) atau *networking*, Perseroan menggunakan 2 (dua) jenis JKD, yaitu *leased line* dan *dial up*.

Selain itu, Perseroan juga telah menerbitkan kartu ATM dan kartu Debet bekerjasama dengan *switching company* PT. Rintis Sejahtera sejak bulan Desember 2004.

10. Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengawasan Intern

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan penerapan Sistem Pengendalian Intern sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 serta dalam rangka Implementasi penilaian tingkat kesehatan Bank dengan sistem CAMELS sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 maka Perseroan melaksanakan pengawasan dan audit intern dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

10.1. Penerapan Manajemen Risiko

Dalam penerapan Manajemen Risiko, Perseroan menempuh beberapa langkah-langkah antara lain :

- Penyempurnaan Struktur Organisasi :
- Perbaikan Sistem & Prosedur
- Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia
- Sistem Informasi Manajemen (MIS)
- Penerapan Know Your Customers (KYC)

10.2. Kepatuhan

Berkaitan dengan kegiatan operasional, Perseroan selalu memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku antara lain :

- Ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ataupun Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)
- Memperhatikan, memantau transaksi-transaksi tunai dan transaksi mencurigakan yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana pencucian uang.
- Melaksanakan pemenuhan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC).

10.3. Pengendalian Intern (*Internal Control*)

Untuk menghindari dan meminimalisasi terjadinya risiko serta adanya penyimpangan (*fraud*) maka fungsi pengawasan dilaksanakan dengan cara :

- Peningkatan sistem pengendalian intern pada seluruh tingkatan organisasi
- Penguatan fungsi Satuan Kerja Audit Intern di kantor pusat serta pembentukan dan peningkatan kemampuan pengendalian intern di kantor cabang.

11. Asuransi

Perseroan telah mengasuransikan seluruh aktiva yang dimilikinya termasuk bangunan, kendaraan dan uang tunai terhadap musibah kebakaran dan musibah umum lainnya dalam jumlah pertanggungan yang memadai. Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang tersebut di bawah ini.

- A. Perseroan telah mengasuransikan uang kas yang dimiliki/ dikuasai/ digunakan Perseroan sebagai berikut :

Cash in Transit

Penanggung	Keterangan	Jumlah Pertanggungan	Periode
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit KPO	3.200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit BIP	400.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Kebon Jeruk	350.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Kelapa Gading	250.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Pulo Gadung	600.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Gedung Ariqibimo	350.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Tanah Abang	250.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit BSO	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Puri Indah	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Pondok Indah	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Patal Senayan	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Mangga Dua	250.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Indocement	250.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Muara Karang	500.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Barito	250.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Slipi	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Taman Palem	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Bintaro	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Cideng	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Sebiabudi	200.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Pluit Karang Timur	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Ruko Kelapa Gading 2	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Lindeteves Trade Center	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Rukan Sunter	300.000.000.00	01 Okt 05 s/d 01 Okt 06

Cash in Safe

Penanggung	Keterangan	Jumlah Pertanggungan	Periode
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe KPO	6.000.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe BIP	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Kebon Jeruk	250.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Kelapa Gading	400.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Pulo Gadung	250.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Gedung Ariobimo	350.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Tanah Abang	250.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe BSD	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Puri Indah	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Pondok Indah	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Transit Patal Senayan	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Mangga Dua	250.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Indocement	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Muara Karang	800.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Barito	400.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Slipi	400.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Taman Palem	400.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Bintaro	150.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Cideng	300.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Satejabudi	200.000.000.00	01 Feb 05 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Pluit Karang Timur	300.000.000.00	01 Feb 06 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Ruko Kelapa Gading 2	300.000.000.00	01 Feb 06 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Lindeteves Trade Center	300.000.000.00	01 Feb 06 s/d 01 Feb 07
PT. Asuransi Multi Artha Guna	Cash in Safe Rukan Sunter	300.000.000.00	01 Feb 06 s/d 01 Feb 07

B. Perseroan telah mengasuransikan kendaraan bermotor yang dimiliki/ dikuasai/ digunakan Perseroan.

Penanggung	Obyek Tanggungan	Jumlah Pertanggungan
PT. Asuransi Multi Artha Guna	22 unit Sepeda Motor	Rp 136.000.000
PT. Asuransi Multi Artha Guna	52 unit Mobil	Rp 6.918.000.000

C. Perseroan telah mengasuransikan bangunan-bangunan yang dimiliki/ dikuasai/ digunakan Perseroan melalui PT Asuransi Multi Artha Guna.

No	Cabang	Jenis Asuransi	No.Polis	Jangka Waktu	Jumlah Pertanggungungan
1	Graha BIP	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0446.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	34.300.000
2	Kebun Jeruk Intercon	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0449.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	788.950.000
3	Pulo Gadung	Kebakaran & Pencurian	A.0105.12.0344.PAR	14 Des 05 s/d 14 Des 06	431.370.000
4	Gedung Ariobimo	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0445.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	42.670.000
5	Bumi Serpong Damai	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0450.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	429.695.000
6	Puri Indah	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0447.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	781.105.000
7	Tanah Abang	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.9311	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	55.350.000
8	Bintaro	Kebakaran & Pencurian	A.0105.06.0401.PAR	13Juni 05 s/d 13 Juni 06	381.500.000
9	Slipi	Kebakaran & Pencurian	A.0106.02.0396.PAR	27 Feb 06 s/d 27 Feb 07	101.790.000
10	Barito	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0451.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	1.689.546.000
11	Patal Senayan	Kebakaran & Pencurian	A.0106.04.0604.PAR	27 Apr 06 s/d 27 Apr 07	1.082.380.000
12	Taman Palem	Kebakaran & Pencurian	A.0105.12.0349.PAR	14 Des 05 s/d 14 Des 06	562.500.000
13	Pondok Indah	Kebakaran & Pencurian	A.0106.02.0397.PAR	27 Feb 06 s/d 27 Feb 07	986.375.000
13	ITC Mangga Dua	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0448.PAR	13 Okt 05 s/d 31 Okt 06	36.550.000
14	Wisma Indocement	Kebakaran & Pencurian	A.0105.06.0406.PAR	13 Juni 05 s/d 13 Juni 06	33.500.000
15	Muara Karang	Kebakaran & Pencurian	A.0105.06.0399.PAR	13 Juni 05 s/d 13 Juni 06	1.771.500.000
16	Kelapa Gading	Kebakaran & Pencurian	A.0105.06.0400.PAR	13 Juni 05 s/d 13 Juni 06	55.000.000
	KPO / KPNO Panin Senayan				
	*Sunter Blok A/9	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0454.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	600.000.000
	*Hang Tuah	Kebakaran & Pencurian	A.0105.12.0345.PAR	14 Desi 05 s/d 14 Des 06	1.300.000.000
	*Hayam Wuruk	Kebakaran & Pencurian	A.0106.04.0603.PAR	27 April 06 s/d 27 April 07	700.000.000
	*Cideng	Kebakaran & Pencurian	A.0106.01.0420.PAR	16 Juni 06 s/d 16 Jan 07	1.300.000.000
18	Pluit Karang Timur	Kebakaran & Pencurian	Sedang Diproses		
19	Ruko Kelapa Gading 2	Kebakaran & Pencurian	Sedang Diproses		
20	Lindeleves Trade Centre	Kebakaran & Pencurian	Sedang Diproses		
21	Rukan Sunter	Kebakaran & Pencurian	A.0105.10.0454.PAR	31 Okt 05 s/d 31 Okt 06	600.000.000

12. Keterangan Fiskal

Pada tanggal 23 Mei 2006 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Fiskal dari Direktorat Jenderal Pajak, Kantor Wilayah Jakarta Khusus dengan surat No. SR-26/WPJ.07/BD.04/2006. Dalam surat tersebut diterangkan bahwa Perseroan tidak mempunyai tunggakan Pajak, baik Pajak Penghasilan (Pph) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sampai dengan tanggal surat tersebut.

13. Perkara-perkara

Perkara-perkara perdata yang masih terdaftar dan dihadapi oleh Perseroan sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

1. DEBITUR : Gregorius Kriswardana (Tergugat)
 PERKARA NO. : 231/Pdt.G/1998/PN.BKS (19 Desember 1998)
 Jenis Perkara : Gugatan Wanprestasi KPR
 Nilai/besarnya Obyek P : Rp. 73.750.404,-
 PUTUSAN P.N. : Tanggal 12 April 1999
 Status sekarang : Dimenangkan oleh Bank dan tidak ada banding dari Tergugat
2. DEBITUR : Steady Winarto (Tergugat)
 PERKARA NO. : 265/Pdt.G/PN.TNG (26 Desember 1998)

	Jenis Perkara	: Gugatan Wanprestasi KPR
	Nilai/besarnya Obyek P	: Rp. 64.898.462,50
	PUTUSAN P.N	: Tanggal 02 Juni 1999
	Status sekarang	: Dimenangkan oleh Bank dan tidak ada banding dari Tergugat
3.	DEBITUR	: Sandrayanti Octavia (Tergugat)
	PERKARA NO.	: 232/Pdt.G.1998/PN.BKS (19 Desember 1998)
	Jenis Perkara	: Gugatan Wanprestasi KPR
	Nilai/besarnya Obyek P	: Rp.72.897.829,20
	PUTUSAN P.N	: 23 Maret 1999
	Status sekarang	: Dimenangkan oleh Bank dan tidak ada banding dari Tergugat
4.	DEBITUR	: Sri Inawati Sutanto (Penggugat)
	PERKARA NO.	: 60/Pdt.G/2000/PN.JKTPST (21 Pebruari 2000)
	Jenis Perkara	: Gugatan Wanprestasi KPR
	Nilai/besarnya Obyek P	: Rp. 32.679.564,-
	PUTUSAN PN	: 07 September 2000
	Status	: Dimenangkan oleh Bank Victoria Intemational Tbk
	BANDING	: 31 Oktober 2003
	PENETAPAN SITA	: No. 14/EKS.HT/2001/PN.BKS (BV)
	TANGGAL	: 02 April 2001
	Status sekarang	: belum ada keputusan Pengadilan Tinggi
5.	DEBITUR	: PT BATAVINDO KRIDANUSA(Tergugat)
	PERKARA NO.	: 383/PDT.G/PN.JKT.PST (23 Desember 2005)
	Jenis Perkara	: Gugatan Wanprestasi Kredit
	Nilai/Besarnya Obyek P	: Rp. 25.611.962.743,89
	Status sekarang	: Masih dalam tahap Pembuktian
6.	DEBITUR	: LUKMAN TASLAM (Termohon Eksekusi)
	PERKARA NO.	: 59/Eks.HT/2004/PN.Jak.Sel (26 Oktober 2004)
	Jenis Perkara	: Eksekusi APHT
	Nilai/besarnya Obyek P	: Rp. 826.781.115,15
	Status sekarang	: Telah dikeluarkan Berita Acara Sita jaminan
7.	DEBITUR	: HUTAN DOMAS RAYA (Termohon Eksekusi)
	PERKARA NO.	: 01/Pdt.Eks/2004/PN.KKP (31 Maret 2004)
	Jenis Perkara	: Eksekusi APHT
	Nilai/besarnya Obyek P	: Rp. 19.087.663.373
	Status sekarang	: Menunggu Penetapan Sita eksekusi

Dampak dari tiga perkara yang belum diputuskan seandainya Perseroaan menjadi pihak yang kalah :

1. Sri Innawati Sutanto sebesar Rp.32.879.564,-
2. PT. Batavindo Kridanusa sebesar Rp.25.611.962.743,89
3. PT. Hutan Domas Raya sebesar Rp.19.087.663.373,-

Tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal minimum Perseroan karena Perseroan telah melakukan pencadangan 100%.

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, 2003, 2002 dan 2001 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustafa & Halim masing-masing dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Kas	6.921	8.026	6.265	6.970	1.969
Giro pada Bank Indonesia	186.072	177.676	64.661	49.590	31.954
Giro pada Bank Lain - Bersih	274	109	7	21	25
Penempatan pada Bank lain - Bersih	90.606	199.845	72.485	184.940	9.900
Efek-efek - Bersih	1.009.262	664.276	912.110	753.198	1.060.174
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali bersih	24.931	-	-	-	27.256
Kredit - Bersih	724.936	876.985	613.536	486.216	198.046
Penyertaan saham - Bersih	-	13.855	12.594	10.062	9.938
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.701	13.953	18.277	16.447	24.132
Aktiva tetap - Bersih	23.374	30.475	28.205	27.971	7.092
Aktiva pajak tangguhan	2.823	2.364	-	29	1.101
Agunan yang Diambil Alih	1.167	1.342	1.297	476	425
Biaya Dibayar Dimuka	4.865	8.410	8.216	1.354	736
Aktiva lain-lain	11.073	7.584	10.227	18.319	8.353
Jumlah Aktiva	2.112.005	2.004.900	1.747.880	1.555.593	1.381.101
Kewajiban Segera	9.309	6.504	6.307	8.455	9.027
Simpanan	1.902.009	1.706.508	1.381.614	1.214.503	1.003.922
Simpanan dari Bank lain	33.104	534	125.022	147.136	196.202
Hutang Pajak	4.318	7.610	2.385	2.666	2.618
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	87.897	91.282	90.667	98.051
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	40	101	51	3	3
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	979	-	-
Kewajiban Lain-Lain	5.677	10.560	7.548	9.637	3.001
Jumlah Kewajiban	1.954.457	1.819.734	1.615.188	1.473.067	1.312.824
Ekuitas					
Modal Ditempaikan dan Disetor Penuh	129.459	129.459	110.079	70.079	63.400
Tambahan Modal Disetor-Bersih	(827)	(827)	(827)	139	(1.292)
Selisih Penilaian Wajar efek yang tersedia untuk dijual	(34.653)	13.102	3.526	-	-
Saldo Laba	63.569	43.432	19.914	12.308	6.169
Jumlah Ekuitas	157.548	185.166	132.692	82.526	68.277
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.112.005	2.004.900	1.747.880	1.555.593	1.381.101

LAPORAN LABA - RUGI

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham)

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Pendapatan Bunga	215.149	229.384	194.290	231.691	152.703
Beban Bunga	148.352	140.982	161.195	204.980	135.034
Pendapatan Bunga - Bersih	66.796	88.402	33.094	26.711	17.669
Pendapatan Operasional Lainnya	16.821	15.449	19.268	9.588	992
Beban Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif	3.495	33.311	22.567	14.239	1.017
Beban Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	10	51	48	-	3
Beban Operasional Lainnya	52.058	42.947	19.893	13.416	11.154
Laba Operasional	28.054	27.542	9.855	8.644	6.486
Pendapatan Non Operasional	(483)	1.385	401	178	212
Laba Sebelum Beban Pajak	27.571	28.927	10.256	8.822	6.698
Beban Pajak	(7.433)	(5.409)	(2.650)	(2.683)	(1.800)
Laba Bersih	20.137	23.518	7.606	6.139	4.898
Laba bersih per saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	16	21	8	9	8

RASIO – RASIO PENTING

Uraian	31-Des				
	2005	2004	2003	2002	2001
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan Bunga – bersih	-24,44%	167,12%	23,90%	51,17%	22,24%
Pendapatan Operasional Lainnya	8,88%	-19,82%	100,96%	866,53%	-268,71%
Laba Operasional	1,86%	184,20%	12,11%	33,27%	1,11%
Laba Bersih	-14,38%	209,20%	23,90%	25,34%	7,55%
Jumlah Aktiva	5,34%	14,70%	12,36%	12,63%	25,38%
Jumlah Kewajiban	7,40%	12,66%	9,65%	12,21%	26,46%
Jumlah Ekuitas	-14,92%	39,55%	60,79%	20,87%	7,73%
Permodalan					
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	21,92	14,92	12,2	8,99	15,31
CAR dengan Perhitungan Risiko Pasar	20,28	12,55	11,52	-	-
Aktiva Tetap terhadap Modal	12,34	18,43	21,26	33,9	11,78
Aktiva Produktif					
Aktiva Produktif Bermasalah	2,49	2,7	3,06	1,47	0,24
NPL (gross)	6,03	5,23	7,8	4,09	1,16
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3,46	3,49	2,44	1,28	1,32
Pemenuhan PPAP	100	104,87	100	100	100
Rentabilitas					
ROA	1,46	1,54	0,69	0,62	0,51
ROE	11,68	14,79	8,77	13,09	9,58
NIM	3,82	5,17	2,44	1,98	2,12
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,94	89,46	95,47	96,42	95,8
Likuiditas					
LDR	41,2	54,72	40,22	36,24	29,97
Kepatuhan (Compliance)					
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Rupiah	10,15	7,32	5,08	5,31	5,24
Posisi Devisa Netto	0	0	0	0	0

X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, masing-masing dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31-Des		
	2005	2004	2003
Modal Dasar, nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun-tahun 2005, 2004 dan 2003	517.800	213.600	213.600
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	129.459	129.459	110.079
Tambahan modal disetor - bersih	(827)	(827)	(827)
Selisih penilaian nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(34.653)	13.102	3.526
Saldo Laba	63.569	43.432	19.914
Jumlah Ekuitas	157.548	185.166	132.692

Adapun susunan Modal Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp.)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.178.000.000	517.800.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Victoria Sekuritas	246.852.840	24.685.284.000	19,07
PT Suryayudha Investindo Cipta	170.700.000	17.070.000.000	13,19
PT Nata Palindo	104.780.000	10.478.000.000	8,09
Trans Universal Holding Limited	100.000.000	10.000.000.000	7,72
Sukmawati	10.000.000	1.000.000.000	0,77
Masyarakat (kurang dari 5%)	662.260.520	66.226.052.000	51,16
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.294.593.360	129.459.336.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	3.883.406.640	388.340.664.000	

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dan LK dengan Surat Direksi No. 021/DIR-EKS/5/06 pada tanggal 15 Mei 2006, dalam rangka Penawaran Umum Terbalas III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham.

Seandainya Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus

Rupiah) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 115,- (seralua lima belas Rupiah) per saham serta Waran Seri III sebanyak-banyaknya 46.200.000 (empat puluh enam juta dua ratus ribu) waran dan Waran Seri IV sebanyak-banyaknya 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) waran dilaksanakan menjadi saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005, maka struktur ekuitas Perseroan secara Proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

PROFORMA EKUITAS PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005

(dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham)

Uraian	Modal Dasar	Modal Disetor	Agio Saham	Tambahan Modal	Selisih Nilai Wajar Efek	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2005 menurut laporan keuangan, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	517.800	129.459	-	(827)	(34.653)	63.569	157.548
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Desember 2005 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut :							
- Penukaran seluruh Waran Seri III sebanyak- banyaknya 46.200.000 Waran menjadi 46.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 100 per saham	-	4.620	-	-	-	-	4.620
- Penawaran Umum Terbatas III saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 670.396.680 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 115,- per saham	-	67.040	10.056	-	-	-	77.096
- Penukaran seluruh Waran Seri IV sebanyak-banyaknya 469.277.676 waran menjadi 469.277.676 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 100 per saham	-	46.928	-	-	-	-	46.928
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2005 setelah Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham serta Waran Seri III dan Waran Seri IV dilaksanakan menjadi saham Perseroan	517.800	248.047	10.056	(827)	(34.653)	63.569	286.192

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III serta seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun., yang dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan di atas Perseroan menerapkan kebijakan dividen kas (tunai), termasuk mulai tahun buku 2005 dan seterusnya, dengan perincian sebagai berikut :

Laba Bersih setelah Pajak	Dividen Kas (Tunai) terhadap Laba Bersih setelah Pajak
Sampai dengan Rp 15 miliar	20%
Lebih dari Rp 15 miliar	30%

Tabel berikut menunjukkan dividen tunai yang dibayarkan kepada para pemegang saham untuk setiap tahun buku sejak Penawaran Umum Perdana Perseroan

Tahun Buku	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta)	Jumlah Dividen Tunai dari Laba Bersih (Rp juta)	Jumlah Dividen Tunai Setiap Saham (Rp)	Jumlah Dividen terhadap Jumlah Laba Bersih
1999	2.798	-	-	-
2000	4.554	6.340	10	83.30 %
2001	4.898	-	-	-
2002	6.139	-	-	-
2003	7.606	-	-	-
2004	23.518	-	-	-
2005	20.137	-	-	-

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tanggal 9 Nopember 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima Dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi :

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak luar negeri wajib dipotong pajak dengan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah bruto, atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari negara yang telah menandatangani suatu Perselebaran Penghindaran Pajak Berganda dengan Indonesia, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.101/1996, tanggal 29 Maret 1996, tentang "Penerapan Perselebaran Penghindaran Pajak Berganda".

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri wajib dipotong pajak dengan tarif sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Tarif ini juga berlaku atas pembayaran dividen kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-28/PJ-43/1995, tanggal 22 Mei 1995, perihal "Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak orang pribadi" (Seni Pph Pasal 23/Pasal-26 No. 6), dimana dikatakan bahwa bunga obligasi dan dividen baik dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPH Umum Nomor 3), telah ditetapkan Sebagai Berikut :

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggaraan Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana;
3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan diatas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh perseroan atas nama pemilik

saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka perhitungan Pajak Penghasilan dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 undang-Undang No. 7, tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1994.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994, tanggal 29 Desember 1994, tentang "Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan kepada Dana Pensiun yang Tidak Termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan", penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang bersumber dari penanaman modal dalam bentuk obligasi atau saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.42/1993, tanggal 29 Januari 1993, tentang "Pajak Penghasilan Atas Bukti Right", hasil Penjualan Bukti Right (HMETD) oleh pemegang saham dianggap sebagai penghasilan yang merupakan Objek Pajak Penghasilan. Penghasilan dari penjualan Bukti HMETD di Indonesia yang dilakukan oleh pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak luar negeri terkena pemotongan pajak penghasilan (*withholding tax*) sebesar 20% dari perkiraan penghasilan netto yang ditelapkan oleh Menteri Keuangan. Pada saat ini peraturan pelaksanaan berkaitan dengan ketentuan tersebut belum dikeluarkan,

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2000, tanggal 20 April 2000, tentang "Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal Yang Dikenakan Bea Meterai", atas dokumen yang berkaitan dengan transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan Bea Meterai sebesar Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) atau Rp 3.000 (tiga ribu Rupiah) atas transaksi sebesar Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan Bea Meterai.

Calon Pembeli saham dalam Penawaran Umum Terbatas III ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan Konsultan Pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum Terbatas III ini.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebagai berikut :

- 1. Akuntan Publik : KAP ARYANTO AMIR JUSUF & MAWAR**
Plaza ABDA Building, Floor 10 & 11
Jl Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190

Fungsi utama akuntan publik dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini adalah melaksanakan audit. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik merencanakan dan melaksanakan audit. Agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukannya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip Akuntansi yang dipergunakan dan estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen tentang penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

- 2. Konsultan Hukum : DA SILVA, SUBANDI, SUHARDIADI**
Artha Graha Building, Lantai 23
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Hukum dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum dan memberikan laporan pemeriksaan dari segi hukum serta memberikan pendapat dari segi hukum atas aspek-aspek hukum yang menyangkut Perseroan serta aspek-aspek hukum dari Penawaran Umum, sesuai dengan standar prosedur dan substansi pemeriksaan dan pemberian pendapat dari segi hukum yang berlaku bagi profesi hukum di bidang Pasar Modal dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

Hasil pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum tersebut mengungkapkan semua fakta, data serta informasi penting yang menyangkut aspek-aspek hukum dari Perseroan serta Penawaran Umum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan transparansi yang berhubungan dengan suatu Penawaran Umum. Dimana hal tersebut dimuat dalam laporan pemeriksaan segi hukum, yang menjadi dasar dari pendapat hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku.

- 3. Notaris : FATHIAH HELMI, SH**
Gedung Menara Thamrin Lt.2 Suite 202
Jl.MH Thamrin Kav.3
Jakarta 10250

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III antara lain menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III antara lain akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV, Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri IV, Perjanjian

Pengelolaan Administrasi Saham dan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, serta membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan peraturan jabatan dan kode etik Notaris.

4. Biro Administrasi Efek : PT ADIMITRA TRANSFERINDO
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara - 14241

Ruang lingkup tugas Badan Administrasi Efek (BAE) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III termasuk menentukan Daftar Pemegang Saham yang berhak, menerbitkan dan mengimkan Sertifikat Bukti HMETD, melayani permohonan balik nama atas Sertifikat Bukti HMETD yang sudah diperjualbelikan dan memproses pemesanan saham sesuai dengan hak yang dimiliki dan ketentuan yang berlaku sampai dengan penerbitan Surat Kolektif Saham. Dalam hal ini terjadi adanya hak yang tidak dilaksanakan, maka Biro Administrasi Efek bersama Perseroan akan melakukan proses penjatahan atas pemesanan tambahan, mencetak Konfirmasi Penjatahan dan menyiapkan Laporan Penjatahan. Biro Administrasi Efek juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Surat Kolektif Saham terhadap setiap tambahan saham yang telah diterbitkan karena adanya pelaksanaan hak, memeriksa kelengkapan dokumen para pemesan dan memberikan tanda terima pemesanan pembelian saham, menyerahkan Surat Kolektif Saham yang telah selesai diproses.

Lembaga dan Profesi penunjang pasar modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1995, tambahan Nomor 3608.

XIV. KETERANGAN TENTANG PAKET EFEK

Paket efek yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini terdiri dari sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap sahamnya dan sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD.

Setiap pemegang 20 (dua puluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), di mana setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Penawaran sebesar Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh saat pengajuan pemesanan pembelian saham, dimana setiap 10 (sepuluh) saham baru tersebut melekat 7 (tujuh) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD.

KETERANGAN MENGENAI SAHAM

Yang dimaksud dengan saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 670.396.680 (enam ratus tujuh puluh juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) setiap sahamnya.

Saham yang ditawarkan ini memiliki hak yang sama dan sederajat seperti halnya saham-saham lain yang telah dikeluarkan Perseroan.

Saham-saham tersebut akan dicatatkan dan diperdagangkan secara tanpa warkat di Bursa Efek Jakarta.

KETERANGAN MENGENAI WARAN SERI IV

Waran Seri IV yang diterbitkan Perseroan seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya sejumlah 469.277.676 (empat ratus enam puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh enam) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Waran Seri IV tersebut diterbitkan berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV Penawaran Umum Terbatas III PT Bank Victoria International Tbk No. 13 tanggal 10 Mei 2006 sebagaimana diubah dengan Akta Pengubahan I Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV Penawaran Umum Terbatas III PT Bank Victoria International Tbk No. 9 tanggal 5 Juni 2006, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Keterangan mengenai Waran Seri IV di bawah ini merupakan rangkuman dari Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV, namun bukan merupakan salinan selengkapnyanya dari keseluruhan ketentuan dan persyaratan yang tercantum di dalam akta tersebut. Adapun salinan selengkapnyanya dapat diperoleh atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelola Administrasi Waran Seri IV pada setiap hari dan jam kerja.

1. Definisi

- a. Waran Seri IV adalah Surat Kolektif Waran Seri IV atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang akan membenarkan hak kepada pemegangnya untuk pertama kalinya merupakan pemegang saham yang berasal dari saham yang ditawarkan/dijual melalui Penawaran Umum

Terbatas III untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai dengan syarat dan kondisi serta penerbitan Waran Seri IV dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan KSEI yang bertaku. Waran Seri IV ini akan diadministrasikan secara elektronik di dalam Penitipan Kolektif KSEI dan sebagai tanda bukti awal kepemilikan akan diterbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan Waran Seri IV.

- b. Surat Kolektif Waran Seri IV adalah surat bukti akan kepemilikan sejumlah Waran Seri IV dengan kelipatan tertentu yang diterbitkan oleh Perseroan dimana di dalamnya tercantum nama, alamat dan jumlah Waran Seri IV serta hal-hal lainnya sehubungan dengan Waran Seri IV tersebut.
- c. Formulir Konfirmasi Penjatahan Waran Seri IV adalah surat bukti akan kepemilikan sejumlah Waran Seri IV dengan kelipatan tertentu yang diterbitkan oleh Perseroan dimana di dalamnya tercantum nama, alamat dan jumlah Waran Seri IV serta hal-hal lainnya sehubungan dengan Waran Seri IV tersebut.
- d. Pelaksanaan berarti pelaksanaan hak pembelian saham baru oleh Pemegang waran.
- e. Harga Pelaksanaan adalah harga yang telah ditetapkan untuk dapat menukarkan Waran Seri IV menjadi saham Perseroan, yaitu sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap sahamnya, atau harga pelaksanaan Waran Seri IV baru apabila terjadi penyesuaian.
- f. Saham Hasil Pelaksanaan adalah saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai akibat dari hasil pelaksanaan dan merupakan saham yang disetor penuh dimana pemegangnya akan memperoleh hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh sebelumnya.

2. Hak Atas Waran Seri IV

Para pemilik HMETD atau pemilik Sertifikat Bukti HMETD yang sah yang dikeluarkan oleh KSEI, yang telah melaksanakan HMETD tersebut menjadi saham, atau pihak lain yang namanya tertera sebagai pemilik Waran Seri IV yang sah yang diperoleh melalui pembelian Waran Seri IV selama masa perdagangan Waran Seri IV yang diadakan dari tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 20 Juni 2011 untuk perdagangan di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi dan tanggal 23 Juni 2011 untuk perdagangan di Pasar Tunai.

3. Bentuk dan Denominasi

Waran Seri IV yang diterbitkan Perseroan adalah Waran Seri IV Atas Nama. Untuk pemegang saham yang telah melakukan imobilisasi saham atau mengkonversikan sahamnya ke dalam penitipan kolektif KSEI atas saham yang telah dimilikinya maka Perseroan tidak akan menerbitkan Surat Kolektif Waran Seri IV, tetapi waran tersebut akan didistribusikan secara elektronik dalam penitipan kolektif KSEI dan sebagai bukti kepemilikan adalah Konfirmasi Penjatahan Waran Seri IV. Sedangkan bagi pemegang saham yang belum melakukan imobilisasi (konversi) atas saham yang telah dimilikinya maka waran akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Waran Seri IV.

Waran Seri IV ini tercatat serta akan diperdagangkan secara tanpa warkat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 20 Juni 2011 untuk perdagangan di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi, tanggal 23 Juni 2011 untuk perdagangan di Pasar Tunai.

Surat Kolektif Waran Seri IV ini memiliki denominasi dengan pecahan terkecil adalah 500 atau sesuai dengan jumlah penjatahan saham.

4. Hak untuk Membeli Saham Perseroan

Setiap Pemegang Waran Seri IV berhak untuk melakukan pembelian akan saham baru Perseroan dengan menukarkan Waran Seri IV yang dimilikinya pada setiap hari kerja selama masa berlakunya pelaksanaan. Dengan membayar Harga Pelaksanaan sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah), atau harga pelaksanaan baru bila terjadi penyesuaian, Pemegang 1 (satu) Waran Seri IV berhak untuk mendapatkan 1 (satu) saham baru Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

5. Jangka Waktu Waran Seri IV

Jangka waktu Waran Seri IV adalah 5 (lima) tahun kalender yang dihitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri IV yang paling awal di Bursa Efek Jakarta yaitu tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 24 Juni 2011 pada pukul 16.00 WIB.

6. Pemberitahuan Atas Perubahan Isi Pernyataan Waran Seri IV

Perseroan memiliki hak untuk merubah isi Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV, kecuali untuk merubah jangka waktu Waran Seri IV, dengan ketentuan telah memperoleh persetujuan dari Pemegang Waran Seri IV yang mewakili lebih dari 50% dari jumlah Waran Seri IV yang beredar. Dalam hal ini, Perseroan wajib untuk mengumumkan rencana perubahan tersebut di dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang minimal salah satunya memiliki peredaran yang luas dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan. Pengumuman tersebut dilakukan dalam waktu sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum ditandatangani Pengubahan Penerbitan Waran Seri IV dan bilamana selambatnya dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kalender setelah pengumuman tersebut pemegang waran seri IV lebih dari 50 % (lima puluh persen) tidak menyatakan keberatan secara tertulis kepada Perseroan maka pemegang Waran Seri IV dianggap telah menyetujui usulan perubahan tersebut.

Setiap perubahan atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV harus dilakukan melalui Akta Notaris yang mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri IV sejak tanggal akta perubahan dibuat dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri IV, Peraturan Pasar Modal dan Ketentuan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

7. Masa Perdagangan Waran Seri IV

Masa perdagangan Waran Seri IV adalah setiap hari bursa, terhitung sejak tanggal Pencatatan Waran Seri IV pada Bursa Efek Jakarta yaitu tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 20 Juni 2011 pada pukul 16.00 WIB untuk perdagangan di Pasar Reguler & Pasar Negosiasi dan tanggal 23 Juni 2011 pada pukul 16.00 WIB untuk perdagangan di Pasar Tunai.

8. Masa Berlaku Pelaksanaan

Masa berlaku pelaksanaan adalah setiap hari kerja, terhitung 6 bulan setelah tanggal pencatatan yaitu tanggal 26 Desember 2006 sampai tanggal 24 Juni 2011 pada pukul 16.00 WIB.

Pemegang Waran Seri IV memiliki hak untuk menukarkan sebagian atau seluruh Warannya menjadi saham baru. Jika harga pasar saham Perseroan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri III berhak untuk tidak menukarkan Warannya menjadi saham baru karena secara teoritis, Waran Seri IV yang diterbitkan Perseroan menjadi tidak bernilai. Sesudah melampaui masa berlaku Pelaksanaan, setiap Waran Seri IV yang belum dilaksanakan menjadi tidak bernilai dan tidak berlaku untuk keperluan apapun dan Perseroan tidak lagi memiliki kewajiban untuk menerbitkan saham baru.

9. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri IV

- a) Setiap Pemegang Waran Seri IV dapat menukarkan Warannya menjadi saham baru yang dikeluarkan dari saham dalam portepel Perseroan selama masa laku pelaksanaan pada jam kerja yang umum berlaku dengan melakukan pembayaran harga pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum di dalam Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri IV.
- b) Penukaran Waran Seri IV dapat dilakukan di kantor pusat Pengelola Administrasi Waran Seri IV.
- c) Pada tanggal pelaksanaan, para Pemegang Waran Seri IV yang bermaksud untuk menukarkan Warannya menjadi saham baru wajib untuk menyerahkan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri IV:
 - i. Permohonan untuk melakukan pelaksanaan (selanjutnya disebut "Formulir Pelaksanaan") dan;
 - ii. Surat Kolektip Waran Seri IV asli atau konfirmasi tertulis asli yang dikeluarkan oleh KSEI yang akan dilaksanakan (kedua dokumen ini selanjutnya disebut "Dokumen Pelaksanaan")
 - iii. Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan. Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan adalah bukti telah dibayarnya Harga Pelaksanaan oleh Pemegang Waran Seri IV yang bersangkutan kepada Perseroan.

Formulir Pelaksanaan dilekatkan pada setiap Surat Kolektip Waran Seri IV atau konfirmasi tertulis asli yang dikeluarkan oleh KSEI. Dengan diterimanya Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri IV wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan (selanjutnya disebut "Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan")

- d) Dokumen Pelaksanaan yang telah diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri IV tidak dapat dibatalkan dan ditarik kembali.
- e) Pemegang Waran Seri IV yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan selama masa berlaku Pelaksanaan tidak dapat lagi melaksanakan hak pelaksanaannya menjadi saham.
- f) Dalam jangka waktu 1 (satu) hari kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri IV menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri IV akan melakukan penelitian terhadap keabsahan Waran Seri IV, Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan serta kebenaran tentang terdapatnya Pemegang Waran Seri IV di dalam Daftar Pemegang Waran Seri IV dan dapat tidaknya pemodal asing melakukan pelaksanaan.

Pada hari kerja berikutnya, Pengelola Administrasi Waran Seri IV akan meminta persetujuan Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri IV dilaksanakan dan Perseroan pada hari kerja selanjutnya harus sudah memberikan keputusan mengenai hal tersebut di atas kepada Pengelola Administrasi Waran Seri IV. Dalam 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal penerimaan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri IV akan memberikan konfirmasi kepada Pemegang Waran Seri IV mengenai diterima atau ditolaknya permohonan untuk melakukan pelaksanaan.

Selambat-lambatnya 4 (empat) hari kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri IV menerima persetujuan Perseroan, para Pemegang Waran Seri IV dapat menukarkan Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan dengan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri IV dimana Pengelola Administrasi Waran Seri IV wajib menyerahkan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pemegang Waran Seri IV yang bersangkutan.

- g) Saham Hasil Pelaksanaan yang dimiliki oleh pemegangnya yang sah memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lainnya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- h) Perseroan berkewajiban untuk menanggung segala biaya sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri IV menjadi saham baru dan pencatatan saham hasil pelaksanaan pada Bursa Efek Jakarta.

10. Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri IV

Pemegang Waran Seri IV yang akan melaksanakan Waran Seri IV menjadi saham biasa dapat melakukan pembayaran harga pelaksanaan dengan cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan, ataupun setoran tunai (*in good funds*) dalam rupiah kepada rekening Perseroan dengan penincian sebagai berikut :

Rekening atas Nama :
PT Bank Victoria International Tbk
 Gedung Bank Panin Senayan Lt. Dasar
 Jl. Jenderal Sudirman No. 1
 Jakarta 10270
No Rekening: 88.00.00419.9

Dalam hal ini, semua biaya bank yang timbul sehubungan dengan menukarkan Waran Seri IV menjadi saham ini menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri IV.

11. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri IV

Harga Pelaksanaan Waran Seri IV adalah sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Apabila Perseroan melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan perubahan jumlah modal, harga pelaksanaan dan jumlah Waran Seri IV, sehingga Waran Seri IV dapat mengalami perubahan dimana harga pelaksanaan baru dan jumlah Waran Seri IV baru dapat menjadi pecahan. Dalam hal ini, Perseroan akan melakukan pembulatan ke atas yang terdekat.

Penyesuaian harga pelaksanaan dan jumlah Waran Seri IV akan dilakukan sehubungan dengan hal-hal di bawah ini:

- a) Perubahan nilai nominal saham Perseroan akibat penggabungan, peleburan, konversi atau pemecahan (*stock split*).

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{\text{harga nominal baru setiap saham}}{\text{harga nominal lama setiap saham}} \times A$$

$$\text{Jumlah Waran Seri IV baru} = \frac{\text{harga nominal lama setiap saham}}{\text{harga nominal baru setiap saham}} \times B$$

- A = harga pelaksanaan Waran Seri IV yang lama
 B = jumlah awal Waran Seri IV yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat pengumuman hasil Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham sehubungan dengan penggabungan, peleburan, konversi atau pemecahan (*stock split*) mulai berlaku efektif yang akan diumumkan di dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang minimal salah satunya memiliki peredaran nasional dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan.

- b) Pembagian saham bonus atau saham dividen, konversi atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, penggabungan atau peleburan.

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{A}{(A + B)} \times X$$

$$\text{Jumlah Waran Seri IV baru} = \frac{(A + B)}{A} \times Y$$

- A = jumlah saham yang disetor penuh dan beredar sebelum pembagian saham bonus atau saham dividen.
 B = jumlah saham baru yang disetor penuh dan beredar yang merupakan hasil pembagian bonus atau saham dividen, atau tambahan saham akibat penggabungan atau peleburan.
 X = harga pelaksanaan Waran Seri IV yang lama
 Y = jumlah awal Waran Seri IV yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat pengumuman hasil Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham sehubungan dengan saham bonus atau saham dividen mulai berlaku efektif yang akan diumumkan di dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang minimal salah satunya memiliki peredaran yang luas dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan.

- c) Pengeluaran saham baru atau efek-efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dengan cara penawaran umum terbatas.

$$\text{Jumlah Waran Seri IV baru} = \frac{C}{(C - D)} \times Y$$

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{(C - D)}{C} \times X$$

- C = harga pasar saham sebelum pengeluaran pengumuman penawaran umum terbatas
 X = harga pelaksanaan Waran Seri IV yang lama
 Y = jumlah awal Waran Seri IV yang beredar
 D = harga teroris right untuk 1 (satu) saham yang dihitung dengan formula:

$$\frac{(C - F)}{(G + 1)}$$

- F = harga pembelian 1 (satu) saham berdasarkan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*)
 G = jumlah saham yang diperlukan untuk memesan tambahan 1 (satu) saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*), penyesuaian ini berlaku efektif sejak tanggal perdagangan ex-Right di Bursa Efek Jakarta.

Penyesuaian harga pelaksanaan dan jumlah waran hasil penyesuaian harus dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, khususnya bahwa harga pelaksanaan Waran tidak boleh kurang dari harga nominal saham Perseroan.

12. Status Waran Seri IV

Waran Seri IV yang akan diterbitkan merupakan Waran Seri IV Atas Nama yang dapat diperdagangkan tanpa warkat selama kurang dari 5 (lima) tahun sejak tanggal pencatatannya di Bursa Efek Jakarta.

Surat Kolektif Waran Seri IV akan memiliki nomor unot dan ditandatangani oleh Direktur Utama bersama-sama dengan Komisaris Utama dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Surat Kolektif Waran Seri IV adalah surat yang dikeluarkan Perseroan yang membuktikan kepemilikan dari 1 (satu) Waran Seri IV atau lebih yang dimiliki oleh seorang Pemegang Waran Seri IV dimana harus disebutkan jumlah Waran Seri IV yang bersangkutan.

Surat Bukti Kepemilikan Waran Seri IV adalah surat yang dikeluarkan Perseroan yang membuktikan kepemilikan dari 1 (satu) Waran Seri IV atau lebih yang dimiliki oleh seorang Pemegang Waran Seri IV dimana harus disebutkan jumlah Waran Seri IV yang bersangkutan.

Pemegang Waran Seri IV tidak memiliki hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan menerima dividen dalam bentuk apapun serta hak-hak lain yang terkait dalam saham biasa Perseroan.

13. Status Saham Hasil Pelaksanaan

Saham hasil pelaksanaan Waran Seri IV adalah saham yang telah disetor penuh dan merupakan bagian dari modal disetor Perseroan. Dengan demikian, Pemegang Saham hasil pelaksanaan yang sah akan memiliki hak yang sama dan sederajat dengan Pemegang Saham Perseroan lainnya.

14. Daftar Pemegang Waran Seri IV

Pengelola Administrasi Waran Seri IV telah ditunjuk Perseroan untuk melakukan pencatatan Daftar Pemegang Waran Seri IV yang di dalamnya tercantum nomor Waran Seri IV, nama dan alamat para Pemegang Waran Seri IV serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Pengelola Administrasi Waran Seri IV juga bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri IV dalam kaitannya dengan transaksi perdagangan Waran Seri IV di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk di antaranya pelaksanaan hak Waran Seri IV untuk kepentingan Perseroan.

15. Pengelola Administrasi Waran Seri IV

Perseroan telah menunjuk Pengelola Administrasi Waran Seri IV sebagai berikut:

PT Adimitra Transferindo
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara – 14241
Telp. (021) 4513616, 45844350 ; Fax. (021) 45845042

Dalam hal ini Pengelola Administrasi Waran Seri IV bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri IV sehubungan dengan transaksi perdagangan Waran Seri IV di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk di antaranya pelaksanaan hak Waran Seri IV demi kepentingan Perseroan.

16. Peralihan Hak Atas Waran Seri IV

Pemegang Waran Seri IV dapat mengalihkan hak atas Waran Seri IV dengan melakukan jual-beli, hibah dan warisan. Dengan melakukan transaksi jual beli di bursa, setiap orang dapat memperoleh hak atas

Waran Seri IV dan dapat didaftarkan sebagai Pemegang Waran Seri IV dengan mengajukan bukti-bukti yang sah mengenai hak yang diperolehnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Setiap orang yang memperoleh hak atas Waran Seri IV karena hibah maupun warisan akibat kematian dari Pemegang Waran Seri IV atau sebab-sebab lain yang mengakibatkan pengalihan kepemilikan Waran Seri IV menurut hukum, dapat mengajukan permohonan secara tertulis kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri IV yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan, untuk mendaftarkan diri sebagai Pemegang Waran Seri IV dengan mengajukan bukti-bukti sehubungan dengan haknya atas Waran Seri IV sebagaimana yang disyaratkan oleh Direksi Perseroan.

Apabila terjadi peralihan hak atas Waran Seri IV yang dikarenakan hal-hal tersebut di atas yang mengakibatkan kepemilikan Waran Seri IV oleh beberapa orang, mereka yang secara bersama-sama memiliki hak atas Waran Seri IV tersebut berkewajiban untuk menunjuk salah seorang diantara mereka untuk mewakili mereka dan hanya wakil mereka sajalah yang berhak untuk mempergunakan hak-hak yang diberikan oleh hukum kepada Waran Seri IV tersebut.

Pengelola Administrasi Waran Seri IV hanya dapat melakukan pendaftaran pada Daftar Pemegang Waran Seri IV apabila telah menerima dengan baik dan menyetujui keabsahan dan kelengkapan dokumen-dokumen pendukung sehubungan dengan peralihan hak atas Waran Seri IV.

Pendaftaran peralihan hak atas Waran Seri IV hanya dapat dilakukan oleh Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri IV yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak tersebut di dalam Daftar Pemegang Waran Seri IV berdasarkan akta hibah yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak atau berdasarkan surat-surat lain yang dapat membuktikan adanya peralihan hak atas Waran Seri IV tersebut, semuanya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Peralihan hak atas Waran Seri IV harus dicatat dengan baik di dalam Daftar Pemegang Waran Seri IV maupun pada Surat Kolektip Waran Seri IV yang bersangkutan, dan hanya dapat berlaku setelah pendaftaran dari peralihan tersebut tercatat di dalam Daftar Pemegang Waran Seri IV yang bersangkutan.

17. Penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV

Apabila Surat Kolektip Waran Seri IV mengalami kerusakan atau karena hal-hal lain yang ditetapkan oleh Perseroan dan atau Pengelola Administrasi Waran Seri IV dinyatakan tidak dapat dipakai lagi, pemegang Surat Kolektip Waran Seri IV yang bersangkutan harus mengajukan permintaan tertulis kepada Perseroan atau kepada Pengelola Administrasi Waran Seri IV untuk penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV.

Perseroan, melalui Pengelola Administrasi Waran Seri IV, akan membenkan penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV yang sudah tidak dapat dipakai lagi dengan yang baru, dimana Surat Kolektip Waran Seri IV yang asli harus dikembalikan kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri IV untuk kemudian dimusnahkan.

Apabila Surat Kolektip Waran Seri IV hilang atau musnah, Surat Kolektip Waran Seri IV yang baru akan diterbitkan dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti sah yang cukup dan dengan membenkan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Perseroan dan Pengelola Administrasi Waran Seri IV dan diumumkan di Bursa Efek.

Perseroan dan atau Pengelola Administrasi Waran Seri IV berhak untuk menentukan dan meminta jaminan-jaminan sehubungan dengan pembuktian dan penggantian kerugian pihak yang mengajukan permintaan penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk mencegah kerugian yang akan diderita Perseroan.

Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada BAPEPAM sehubungan dengan pengeluaran Surat Kolektip Waran Seri IV yang hilang atau rusak. Dalam hal ini, semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV yang hilang atau rusak ditanggung oleh mereka yang mengajukan permohonan penggantian Surat Kolektip Waran Seri IV tersebut.

18. Penggabungan, Peleburan dan Likuidasi

Jika selama masa berlaku pelaksanaan Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain, maka perusahaan yang menerima penggabungan Perseroan atau perusahaan yang merupakan hasil peleburan dengan Perseroan berkewajiban untuk bertanggung jawab dan tunduk kepada syarat-syarat dan ketentuan Waran Seri IV yang berlaku. Apabila Perseroan dilikuidasi atau dibubarkan, pada Pemegang Waran Seri IV yang belum melakukan pelaksanaan atas Warannya akan diberikan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan Warannya sampai dengan tanggal yang ditetapkan kemudian oleh Perseroan.

19. Hukum yang Berlaku

Seluruh perjanjian sehubungan dengan Waran Seri IV ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

XV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN PAKET EFEK

Perseroan telah menunjuk PT Adimitra Transferindo sebagai Pelaksana Pengelolaan Administrasi Saham dan Waran serta sebagai Agen Pelaksana yang bertugas pula menyampaikan Surat Kolektif Saham hasil pemesanan kepada para pemesan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana No. 14 tanggal 10 Mei 2006 serta Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran No. 15 tanggal 10 Mei 2006 sebagaimana diubah dengan Akta Pengubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan No. 10 tanggal 5 Juni 2006 serta Akta Pengubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran No. 11 tanggal 5 Juni 2006 dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas III yang semuanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham dalam Penawaran Umum Terbatas III adalah sebagai berikut :

1. PEMESANAN YANG BERHAK

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") pada tanggal 22 Juni 2006 sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak untuk mengajukan pemesanan pembelian saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III (selanjutnya disebut "HMETD"). Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham lama berhak memperoleh 10 (sepuluh) HMETD. 1 (satu) HMETD membenarkan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Penawaran Rp 115,- (seratus lima belas Rupiah) per saham, dimana setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 7 (tujuh) Waran Seri IV yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian Paket Efek adalah:

- a. Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki Sertifikat Bukti HMETD yang sah dan tidak mengalihkannya kepada pihak lain; atau
- b. Para Pemegang HMETD berdasarkan peralihan dalam suatu perdagangan dengan memperhatikan ketentuan perdagangan HMETD; atau
- c. Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang sah dikeluarkan oleh KSEI.

Pemesan haruslah perorangan dan atau Lembaga dan atau Badan Hukum baik Indonesia / Asing sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal maupun peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para Pemegang Saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar sebelum batas akhir penyerahan Surat Kolektif Saham untuk di registrasi yaitu tanggal 22 Juni 2006 khusus bagi Pemegang Saham yang belum melakukan imobilisasi (konversi) saham.

2. PENYEDIAAN HMETD, FORMULIR-FORMULIR DAN PROSPEKTUS

HMETD akan diterbitkan tanpa warkat dan akan disimpan dalam penitipan kolektif KSEI. Pemegang saham Perseroan yang telah melakukan imobilisasi (konversi) saham akan memperoleh HMETD dalam bentuk elektronik yang akan dikreditkan ke Rekening Efek atas nama pemegang rekening di Rekening Efek atau Bank Kustodian yang terdaftar di KSEI. Bukti kepemilikan HMETD dalam penitipan kolektif akan disampaikan oleh KSEI berupa Sertifikat Bukti Kepemilikan kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Bagi Pemegang Saham Perseroan yang belum melakukan imobilisasi (konversi) saham, Sertifikat Bukti HMETD tersedia untuk diambil oleh para pemegang saham pada tanggal 23 Juni 2006 di kantor BAE PT Adimitra Transferindo dengan membawa :

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham Perseroan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa.

3. PENDAFTARAN / PELAKSANAAN HMETD

Bagi Pemegang Saham yang memiliki saham di luar penitipan kolektif atau belum melakukan imobilisasi (konversi) dan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka pendaftaran / pelaksanaan HMETD dapat dilakukan sendiri atau dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut di bawah ini melalui:

PT Adimitra Transferindo
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara – 14241

Telp. (021) 4513616, 45844350 ; Fax. (021) 45845042

dengan membawa :

- a) Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- b) Bukti Pembayaran asli dari Bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank.
- c) Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga).
- d) Surat Kuasa (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dan pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
- e) FPPS tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan).
- d) Apabila saham hasil pelaksanaan HMETD akan dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif di KSEI maka permohonan pelaksanaan HMETD harus diajukan oleh Perusahaan Efek atau Bank

Kustodian dimana pemesan membuka rekening efek dan dengan melampirkan asli surat kuasa dari pemegang saham dan formulir penyetoran efek yang dikeluarkan oleh KSEI yang telah diisi lengkap. Di dalam surat kuasa wajib disebutkan bahwa pemegang saham memberi kuasa kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam Penitipan Kolektif KSEI.

Bagi Pemegang Saham yang telah memasukkan saham-sahamnya ke dalam penitipan kolektif atau telah melakukan Imobilisasi (konversi) dan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka Pemegang Saham dapat mengajukan permohonan kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian untuk menerbitkan Surat Bukti HMETD. Kemudian pemegang saham atau kuasanya melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian menyerahkan SBK tersebut kepada BAE dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut di bawah ini melalui :

- a) Bukti Pembayaran asli dari Bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank.
- b) Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga).
- c) Surat Kuasa (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.

Waktu Pendaftaran / Pelaksanaan :

Tanggal : 26 Juni 2006 s/d 30 Juni 2006
Pukul : 09.00 s/d 16.00 WIB

HMETD dianggap telah dilaksanakan apabila pembayaran pemesanan pembelian saham telah diterima dengan efektif (*in good funds*) di rekening perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian saham.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk / ketentuan yang tertera dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus maka dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

4. PEMESANAN TAMBAHAN

Pemegang Saham yang Bukti HMETDnya tidak dijual atau Pembeli / Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan atau dalam Kolom Endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD yang sah yang dikeluarkan oleh KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi Formulir Pemesanan Saham Tambahan. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD. Pembayaran pemesanan tambahan harus sudah diterima efektif (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 4 Juli 2006.

Pemesanan Pembelian Saham Tambahan harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 saham atau kelipatannya.

5. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Paket Efek atas hak dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III ini harus dibayar penuh (*full amount*) dengan cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan atau

setoran tunai pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nomor Sertifikat Bukti HMETD. Pembayaran disetor ke rekening bank Perseroan di PT. Bank Victoria International Tbk dengan perincian sebagai berikut :

Rekening atas Nama :

PT Bank Victoria International Tbk
Gedung Bank Panin Senayan Lt. Dasar
Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Jakarta 10270
No. Rekening : 88.00.00419.9

Dalam hal ini, PT Bank Victoria International Tbk akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum di dalamnya nama pemesan, nomor Sertifikat Bukti HMETD dan jumlah pesanan saham. Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian Paket efek ini akan menjadi beban pemesan. Perseroan berhak membatalkan pemesanan apabila persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

Semua cek atau wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung dari tanggal penerimaan cek / pemindahbukuan / bilyet giro yang telah diterima dengan baik di rekening Perseroan sebagaimana yang tersebut di atas. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah tertaksana apabila pembayarannya, baik secara cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan telah terbukti diterima dengan baik dan efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan pada tanggal 4 Juli 2006.

6. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN PAKET EFEK

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian Paket Efek, Biro Administrasi Efek PT. Adimitra Transferindo akan menyerahkan kepada Pemesan, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham atau merupakan bukti bahwa saham akan diterima dalam bentuk elektronik di Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian serta merupakan alat bukti untuk pengambilan pengembalian uang untuk pesanan yang tidak terpenuhi.

7. PENJATAHAN PEMESANAN TAMBAHAN

Penjatahan Pemesanan Tambahan akan ditentukan pada tanggal 5 Juli 2006 berdasarkan proporsi atas jumlah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Bukti HMETD yang mengajukan pemesanan tambahan saham.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam mengenai kewajaran dan pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan No. VIII.G.12 Tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum; paling lambat 30 hari sejak tanggal penjatahan.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PAKET EFEK

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Paket Efek akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman peninjauan atas pesanan tambahan yaitu 5 Juli 2006.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain adalah: a) pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk / syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, b) persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Paket Efek yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan Paket Efek, pengembalian uang dilakukan oleh Perseroan selambat-lambatnya tanggal 7 Juli 2006. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai tanggal 7 Juli 2006 tidak akan disertai bunga. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 10 Juli 2006 dengan memperhatikan tingkat jasa giro yang berlaku pada PT. Bank Victoria International Tbk pada tanggal pemesanan, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan atas nama Pemesan.

Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dan dapat diambil di:

PT Bank Victoria International Tbk
Gedung Bank Panin Senayan Lt. Dasar
Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Jakarta 10270

Dengan menunjukkan KTP asli atau Tanda Bukti Diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) serta menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham asli dan menyerahkan fotokopi KTP atau Tanda Bukti Diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank atau biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. PENYERAHAN SAHAM DAN WARAN SERI IV HASIL PELAKSANAAN HMETD

Bagi Pemegang Saham yang memiliki saham di luar penitipan kolektif atau belum melakukan Imobilisasi (konversi) dan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV dapat diambil mulai tanggal 28 Juni 2006 sampai dengan 4 Juli 2006 pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) antara pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB di Biro Administrasi Efek PT. Adimitra Transferindo. Para Pemegang Saham yang akan mengambil Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV harus menunjukkan KTP asli atau Tanda Bukti Diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih bertaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) serta menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian asli dan fotokopi KTP atau Tanda Bukti Diri. Jika pengambilan tersebut dikuasakan maka penerima kuasa harus melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dari pemegang saham disertai dengan KTP atau Tanda Bukti Diri asli (bagi perorangan), fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga) pemberi kuasa dan menyerahkan fotokopi KTP atau Tanda Bukti Diri yang masih berlaku dari penerima kuasa.

Penyerahan Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bagi pemesan yang memesan kurang dari atau sama dengan jumlah Hak yang dimiliki, maka Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV akan diserahkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah tanggal pembayaran uang pemesanan tersebut tersedia pada rekening Perseroan (*in good funds*).
- b. Bagi pemesan yang memesan lebih dari jumlah Hak yang dimiliki, maka Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV sejumlah Hak yang dimiliki akan diserahkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah tanggal pembayaran uang pemesanan tersebut tersedia pada rekening Perseroan (*in good funds*). Sedangkan kelebihan pemesanan saham di atas jumlah Haknya akan dilakukan penjatahan secara proporsional berdasarkan Hak yang telah dilaksanakan (selambat-lambatnya) 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

Bagi Pemegang Saham yang telah memasukkan saham-sahamnya ke dalam penitipan kolektif atau telah melakukan Imobilisasi (konversi) maka Perseroan tidak akan menerbitkan saham dan waran dalam bentuk Surat Kolektif Saham dan Surat Kolektif Waran Seri IV. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan Waran Seri IV yang melekat kepadanya akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI melalui rekening efek Perusahaan Efek dan Bank Kustodian tempat Pemegang Saham membuka Rekeningnya.

11. ALOKASI TERHADAP HMETD SISA SAHAM YANG TIDAK DILAKSANAKAN

Jika Saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham Perseroan lainnya secara proporsional yang melakukan pemesanan lebih dari haknya seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka terhadap sisa HMETD tersebut tidak akan dikeluarkan saham baru dari portepel. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD yaitu tanggal 30 Juni 2006 dengan keterangan bahwa hak yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas III ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik di luar Bursa maupun melalui Bursa.

1. Pemegang Saham Yang Berhak Menerima HMETD

Setiap pemegang 20 (dua puluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB mempunyai 10 (sepuluh) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), di mana setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru yang akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan saham biasa atas nama Perseroan.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para Pemegang Saham Yang Berhak Menerima HMETD yang tidak menjual HMETD-nya,
- b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau
- c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama Periode Perdagangan, yaitu mulai tanggal 26 Juni 2006 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan Bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Jakarta dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar Bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama bank kustodian atau perusahaan efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, dan jumlah pemesanan saham tambahan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan rekening efek atas nama bank kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk oleh masing-masing pemegang saham di KSEI. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 26 Juni 2006 sampai tanggal 29 Juni 2006.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp 11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

5. Nilai HMETD

- Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.
- Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas III ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Bila Harga saham pada tanggal terakhir perdagangan saham yang mengandung HMETD (Cum HMETD) = Rp C

Harga Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III (Exercise Price) = Rp E

Bila setiap pemegang sejumlah L saham lama berhak membeli sejumlah B saham baru, maka jumlah seluruh saham setelah pelaksanaan HMETD adalah L + B.

Dengan demikian Harga Teoritis Saham Baru mulai tanggal perdagangan saham yang tidak mengandung HMETD adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{(Rp C \times L) + (Rp E \times B)}{(L + B)} \\ \text{Harga Teoritis Saham Baru} & = Rp N \\ \text{Harga HMETD per saham} & = Rp N - Rp E \end{aligned}$$

6. Pecahan HMETD

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, maka atas pecahan HMETD tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

7. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham biasa atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk foto kopi.

Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas III ini melalui iklan pada surat kabar Harian Neraca pada tanggal 15 Mei 2006 dan informasi tambahannya pada surat kabar Harian Neraca pada tanggal 8 Juni 2006.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistim Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 22 Juni 2006 pada pukul 16.00 WIB. Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistim Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham. Para pemegang saham dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus Final, FPPS, Tambahan dan formulir lainnya di Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan pada hari dan jam kerja pada tanggal 23 Juni 2006 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopi-nya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Apabila para pemegang saham Perseroan dalam bentuk warakat yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 22 Juni 2006 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD dan formulir-formulir lainnya, dan tidak menghubungi Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yang berakibat terhambatnya pelaksanaan atau perdagangan HMETD, maka seluruh risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun Biro Administrasi Efek, melainkan merupakan tanggung jawab pemegang saham yang bersangkutan.

XVIII. INFORMASI TAMBAHAN

Para pemegang saham dapat meminta informasi tambahan lainnya sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III ini kepada :

PT Bank Victoria International Tbk

Gedung Bank Panin Senayan Lt. Dasar
Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Jakarta 10270
Telp. (021) 5735425 ; Fax. (021) 5735429

dan/atau

PT Adimitra Transferindo

Jl. Bukit Gading Raya Blok A No.7
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14241
Telp. (021) 4513616, 45844350 ; Fax. (021) 45845042